

**PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI**

**PENGEMBANGAN BENTUK SOAL ULANGAN HARIAN  
TES KEMAMPUAN RESEPTIF BAHASA INDONESIA  
SISWA KELAS X SEMESTER I SMA STELLA DUCE BANTUL  
MENGUNAKAN MACROMEDIA FLASH**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Sarjana Pendidikan  
Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah



Disusun oleh:

Stephanus Rico Prasetyawan Lango Belen

07 1224 023

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA, DAN DAERAH  
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SANATA DHARMA  
YOGYAKARTA**

2012

**PENGEMBANGAN BENTUK SOAL ULANGAN HARIAN  
TES KEMAMPUAN RESEPTIF BAHASA INDONESIA  
SISWA KELAS X SEMESTER I SMA STELLA DUCE BANTUL  
MENGUNAKAN MACROMEDIA FLASH**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah



Disusun oleh :

Stephanus Rico Prasetyawan Lango Belen

07 1224 023

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA, DAN DAERAH  
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SANATA DHARMA  
YOGYAKARTA

2012

**PENGEMBANGAN BENTUK SOAL ULANGAN HARIAN  
TES KEMAMPUAN RESEPTIF BAHASA INDONESIA  
SISWA KELAS X SEMESTER I SMA STELLA DUCE BANTUL  
MENGUNAKAN MACROMEDIA FLASH**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah



Disusun oleh :

Stephanus Rico Prasetyawan Lango Belen

07 1224 023

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA, DAN DAERAH  
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SANATA DHARMA  
YOGYAKARTA

2012

**SKRIPSI**

**PENGEMBANGAN BENTUK SOAL ULANGAN HARIAN  
TES KEMAMPUAN RESEPTIF BAHASA INDONESIA  
SISWA KELAS X SEMESTER I SMA STELLA DUCE BANTUL  
MENGUNAKAN MACROMEDIA FLASH**


**Oleh:**

**Stephanus Rico Prasetyawan Lango Belen**

**NIM: 071224023**

Telah disetujui oleh:

**Dosen Pembimbing I**



**Dr. Yuliana Setyaningsih**

**Tanggal 10 April 2012**

**Dosen Pembimbing II**



**Setya Tri Nugraha, S.Pd., M.Pd.**

**Tanggal 10 April 2012**

SKRIPSI

**PENGEMBANGAN BENTUK SOAL ULANGAN HARIAN  
TES KEMAMPUAN RESEPTIF BAHASA INDONESIA  
SISWA KELAS X SEMESTER I SMA STELLA DUCE BANTUL  
MENGUNAKAN MACROMEDIA FLASH**

Dipersiapkan dan disusun oleh:  
Stephanus Rico Prasetyawan Lango Belen

NIM: 071224023

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji  
pada tanggal 30 April 2012  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

**Susunan Panitia Penguji**

Nama Lengkap

Ketua : Dr. Yuliana Setyaningsih

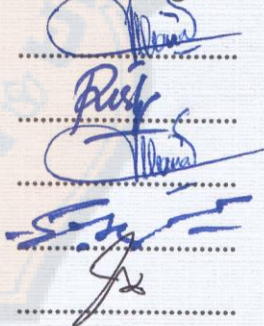
Sekretaris : Rishe Purnama Dewi, S.Pd., M.Hum.

Anggota : Dr. Yuliana Setyaningsih

Anggota : Setya Tri Nugraha, S.Pd., M.Pd.

Anggota : Dr. B. Widharyanto, M.Pd.

Tanda Tangan



Yogyakarta, 30 April 2012

Fakultas Keguruan dan

Ilmu Pendidikan

Universitas Sanata Dharma

Dekan,



Rehandi, Ph.D.

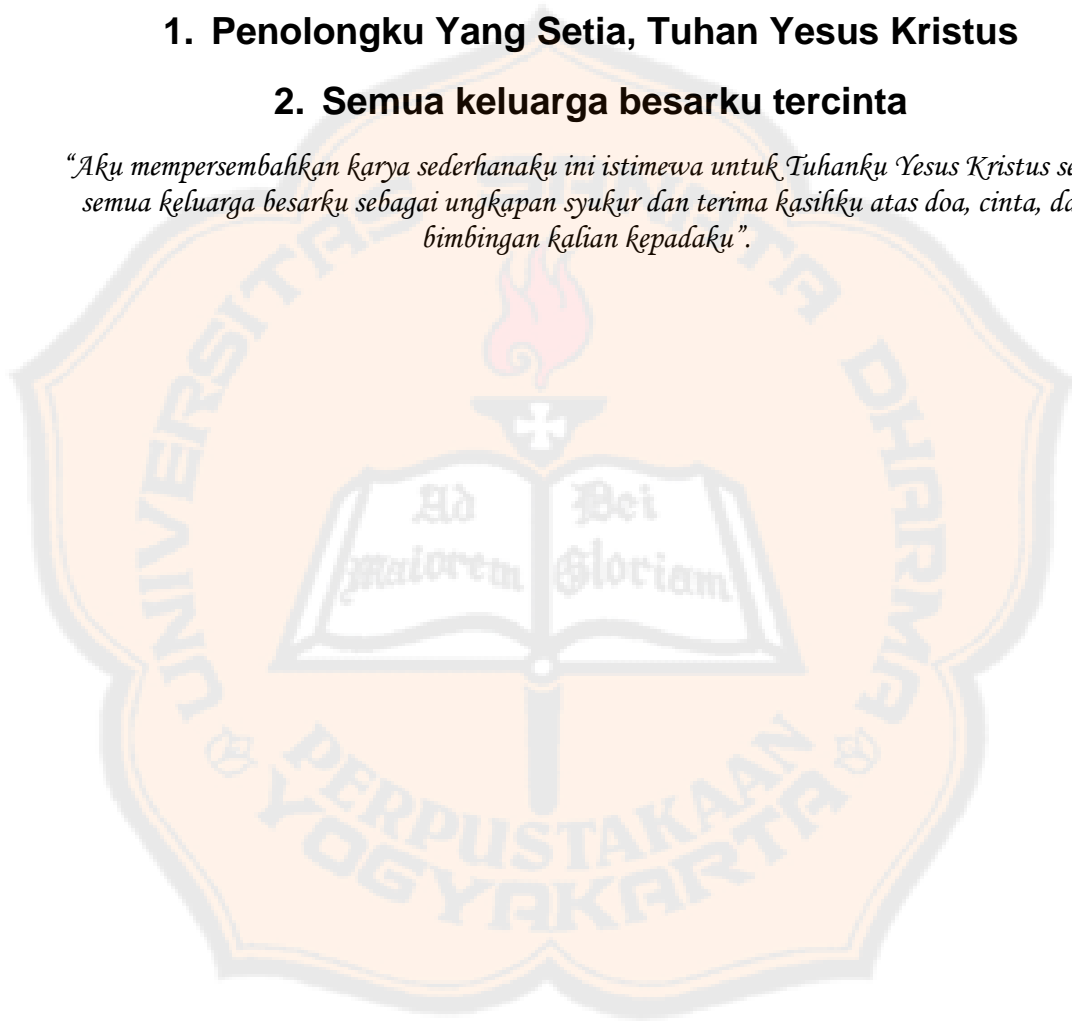
## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Karya sederhanaku ini aku persembahkan untuk,*

**1. Penolongku Yang Setia, Tuhan Yesus Kristus**

**2. Semua keluarga besarku tercinta**

*“Aku mempersembahkan karya sederhanaku ini istimewa untuk Tuhanku Yesus Kristus serta semua keluarga besarku sebagai ungkapan syukur dan terima kasihku atas doa, cinta, dan bimbingan kalian kepadaku”.*



*MOTTO HIDUP*

*Bersama Tuhan, banyak hal yang bisa aku lakukan.*



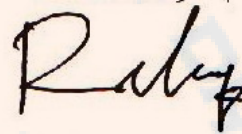
# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## PERNYATAKAN KEASLIAN KARYA

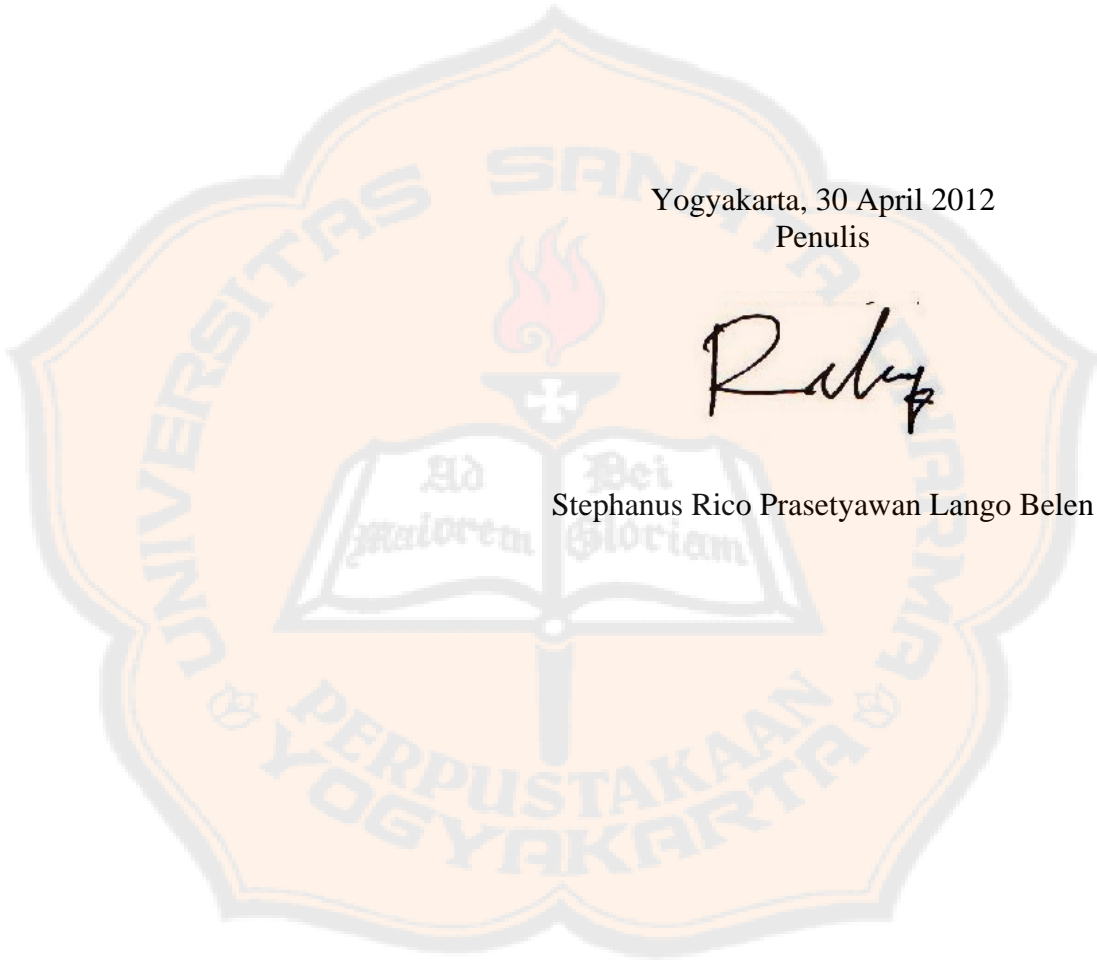
Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan di dalam daftar pustaka, sebagaimana layaknya penulisan karya ilmiah.

Yogyakarta, 30 April 2012

Penulis



Stephanus Rico Prasetyawan Lango Belen





# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma :

Nama : Stephanus Rico Prasetyawan Lango Belen

Nomor Mahasiswa : 071224023

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul :

**PENGEMBANGAN BENTUK SOAL ULANGAN HARIAN TES KEMEMAPUAN RESEPTIF BAHASA INDONESIA SISWA KELAS X SEMESTER I SMA STELLA DUCE BANTUL MENGGUNAKAN MACROMEDIA FLASH**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan demikian saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikannya di Internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Yogyakarta

Pada tanggal : 30 April 2012

Yang menyatakan



(Stephanus Rico Prasetyawan Lango Belen)

## ABSTRAK

Belen, Stephanus Rico Prasetyawan Lango. 2012. Pengembangan Bentuk Soal Ulangan Harian Tes Kemampuan Reseptif Bahasa Indonesia Siswa Kelas X Semester I SMA Stella Duce Bantul Menggunakan Macromedia Flash. *Skripsi*. Yogyakarta: PBSID, FKIP, USD. Yogyakarta.

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan suatu bentuk ulangan harian tes kemampuan reseptif Bahasa Indonesia yang bersifat *paperless*. Produk ini bertujuan untuk membantu guru Bahasa Indonesia dan mengatasi kendala-kendala yang sering ditemui dalam pelaksanaan ulangan harian tes kemampuan reseptif menggunakan kertas. Analisis kendala-kendala tersebut dilakukan melalui wawancara terhadap guru Bahasa Indonesia.

Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pengembangan bentuk soal ulangan harian tes kemampuan reseptif Bahasa Indonesia menggunakan Macromedia Flash berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Lingkup yang dipakai sebagai acuan dalam membuat soal ulangan harian pada penelitian ini hanya terdiri dari dua kompetensi dasar.

Kelayakan produk diperoleh dari hasil analisis data yang berupa angka dan deskripsi. Data deskripsi diperoleh dari penyebaran angket umpan balik setelah dilakukannya uji coba produk oleh siswa kelas X SMA Stella Duce Bantul, serta masukan, tanggapan, dan saran dari pakar Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Sanata Dharma dan guru Bahasa Indonesia SMA Stella Duce Bantul. Data angka berasal dari hasil penilaian yang dilakukan dosen dan guru tersebut di atas, serta dari uji validitas butir soal, reliabilitas butir soal, indeks kesukaran soal dan daya pembeda soal yang kemudian dideskripsikan.

Hasil analisis data angka penilaian produk pengembangan yang dilakukan para penilai dibagi menjadi 3 aspek, yaitu aspek format, aspek substansi soal, dan aspek bahasa. Rata-rata penilaian aspek format adalah 4,3 dari skor maksimal 5. Rata-rata penilaian aspek substansi soal adalah 4 dari skor maksimal 5. Rata-rata penilaian aspek bahasa adalah 4,15 dari skor maksimal 5. Berdasarkan kriteria penilaian yang dipakai, hasil-hasil tersebut menunjukkan bahwa produk pengembangan ini termasuk dalam kategori baik.

Peneliti selanjutnya hendaknya dapat mengembangkan soal untuk bentuk isian singkat dan penjumlahan; peneliti lain hendaknya dapat mengembangkan bentuk soal untuk aspek menulis; serta peneliti lain hendaknya dapat mengembangkan bentuk soal ulangan harian untuk mata pelajaran lain.

## ***ABSTRACT***

Belen, Stephanus Rico Prasetyawan Lango. 2012. The Development of Daily Examination Form in Indonesian Receptive Skill for Students in class X Semester I SMA Stella Duce Bantul Using Macromedia Flash. *Thesis*. Yogyakarta: Indonesian, Local Language and Literature Education Study Program, Faculty of Teachers Training and Education, Sanata Dharma University.

This research was aimed to produce a form of daily examination in Indonesian receptive skill which was paperless. This product was aimed to help Indonesian teacher and also to solve the problems that often faced in daily examination of receptive skill using paper. The analysis toward the problems was done using interview to the Indonesian teacher.

The Development Model used in this research was the development model of daily examination form in Indonesian receptive skill using Macromedia Flash based on School Based Curriculum. The scope used as a reference in making daily examination question in this research consisted of two basic competences.

The product feasibility was derived from data analysis in a form of numerical and descriptive data. The Description data was derived from feedback of questionnaire after the product trial run was held toward students in class X SMA Stella Duce Bantul, suggestion, reaction, and also advice from the lecturer of Indonesian Education and Indonesian Letter of Sanata Dharma University and Indonesian teacher in SMA Stella Duce Bantul. The numerical data was derived from the research's result held by the lecturer and the teacher and also from question validity test, question reliability, question difficulty index and question differentiate that described afterward.

The result of data analysis of development product assessment that held by the assessors was divided into 3 aspect, those were format aspect, question substantial aspect, and language aspect. The average of format aspect assessment was 4.3 from maximum score 5. The average of substantial aspect assessment was 4 from the maximum score 5. The average of language aspect assessment was 4.15 from the maximum score 5. Based on the assessment criteria used, those result showed that the development product was categorized as good product.

The future researcher ought to develop the short answered question and matching question, the other researcher ought to develop the question form for writing, and the other researcher ought to develop the daily examination for other subject.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus yang telah melimpahkan berkat dan karuniaNya yang luar biasa, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul *Pengembangan Bentuk Soal Ulangan Harian Tes Kemampuan Reseptif Bahasa Indonesia Siswa Kelas X Semester I SMA Stella Duce Bantul Menggunakan Macromedia Flash* dengan baik. Skripsi tersebut ditulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah.

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini berkat dukungan, semangat, bimbingan, kerjasama, nasihat, dan doa dari berbagai pihak. Oleh sebab itu dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Tuhan Yesus Kristus dan Bunda Maria yang selalu membimbing dan melimpahkan berkatnya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Dr. Yuliana Setyaningsih selaku Dosen Pembimbing I dan Ketua Program Studi PBSID yang telah dengan penuh kesabaran dan ketelitian dalam memberikan bimbingan, pengarahan, semangat, dan motivasi kepada penulis agar cepat menyelesaikan skripsi ini.
3. Setya Tri Nugraha, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan pencerahan, bimbingan dan masukan-masukan yang sangat bermanfaat dalam penyusunan skripsi ini.
4. Seluruh dosen PBSID yang dengan penuh kedisiplinan dalam mendidik, dan mendampingi penulis selama menempuh perkuliahan di PBSID.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

5. C. Suparjana, S. Pd., selaku guru bahasa Indonesia SMA Stella Duce Bantul, Yogyakarta yang telah memberikan masukan-masukan yang berguna bagi penulis dalam penyusunan skripsi.
6. Kakek dan Nenek (di Lampung dan Flores), serta semua keluarga besar saya tercinta yang telah memberikan semangat dan nasihat-nasihatnya yang berguna bagi penulis.
7. Bapak dan Ibu saya, Cosmas Kopong dan Chatarina Juminem yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan studi.
8. Kakak saya tercinta, Evivania Dian Puspitasari Lango Belen yang telah memberikan semangat, nasihat, dan kritik yang membangun kepada penulis dalam penyusunan skripsi. Adik saya tercinta, Maria Putri Erlitasari Lango Belen yang selalu memberi dukungan moril maupun doa kepada penulis .
9. Karyawan sekretariat PBSID yang selalu sabar dan memberi kelancaran bagi penulis selama berproses dalam kuliah dan menyelesaikan skripsi.
10. Teman-teman PBSID angkatan 2007, khususnya kelas A, atas semangat yang diberikan kepada penulis.
11. Seluruh karyawan, staff, dan para satpam Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
12. Christanti, yang telah dengan sabar dan setia dalam mendampingi dan menemani hari-hari penulis serta memberikan semangat, dan nasihat-nasihat bagi penulis dalam menyelesaikan studi.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

13. Sahabat-sahabatku di prodi PBSID, Y. Cintya Perdana, Adriana Pramita, Yustina Ajeng, Ria Riberu, Yayuk Ayu, Welly Hadi Nugroho, Alexander Johan, Agus Cemet, Vero Pipin Mauli dll. Terima kasih atas kebersamaan yang kalian berikan sehingga hari-hari penulis menjadi berwarna.
  14. Vero Pipin Mauli, yang telah meminjamkan *scanner* kepada penulis.
  15. Teman-teman di KOMSOS KAS, terima kasih atas kebersamaan yang kalian berikan sehingga hari-hari penulis menjadi berwarna.
  16. Dedek, Gito, Rosyid, dan Gundul, yang sering meminjamkan laptopnya kepada penulis dalam mengerjakan skripsi ini.
  17. Bobi, Ilham, Fasli, dan Teras, yang telah menjadi tutor bagi penulis dalam mempelajari program Flash.
  18. Semua pihak yang telah membantu dan mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.
- Penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan pihak-pihak lain yang membutuhkan.

Yogyakarta, 30 April 2012

Penulis,

Stephanus Rico Prasetyawan Lango Belen

DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iv
MOTTO .....	v
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA .....	vi
LEMBAR PERNYATAAN PUBLIKASI .....	vii
ABSTRAK .....	viii
<i>ABSTRACT</i> .....	ix
KATA PENGANTAR .....	x
DAFTAR ISI .....	xiii
DAFTAR TABEL .....	xvii
DAFTAR GAMBAR .....	xix
DAFTAR LAMPIRAN .....	xx
BAB I      PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	3
1.3 Tujuan Penelitian .....	4
1.4 Manfaat Penelitian .....	4
1.5 Spesifikasi Produk .....	5
1.6 Batasan Istilah .....	5

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

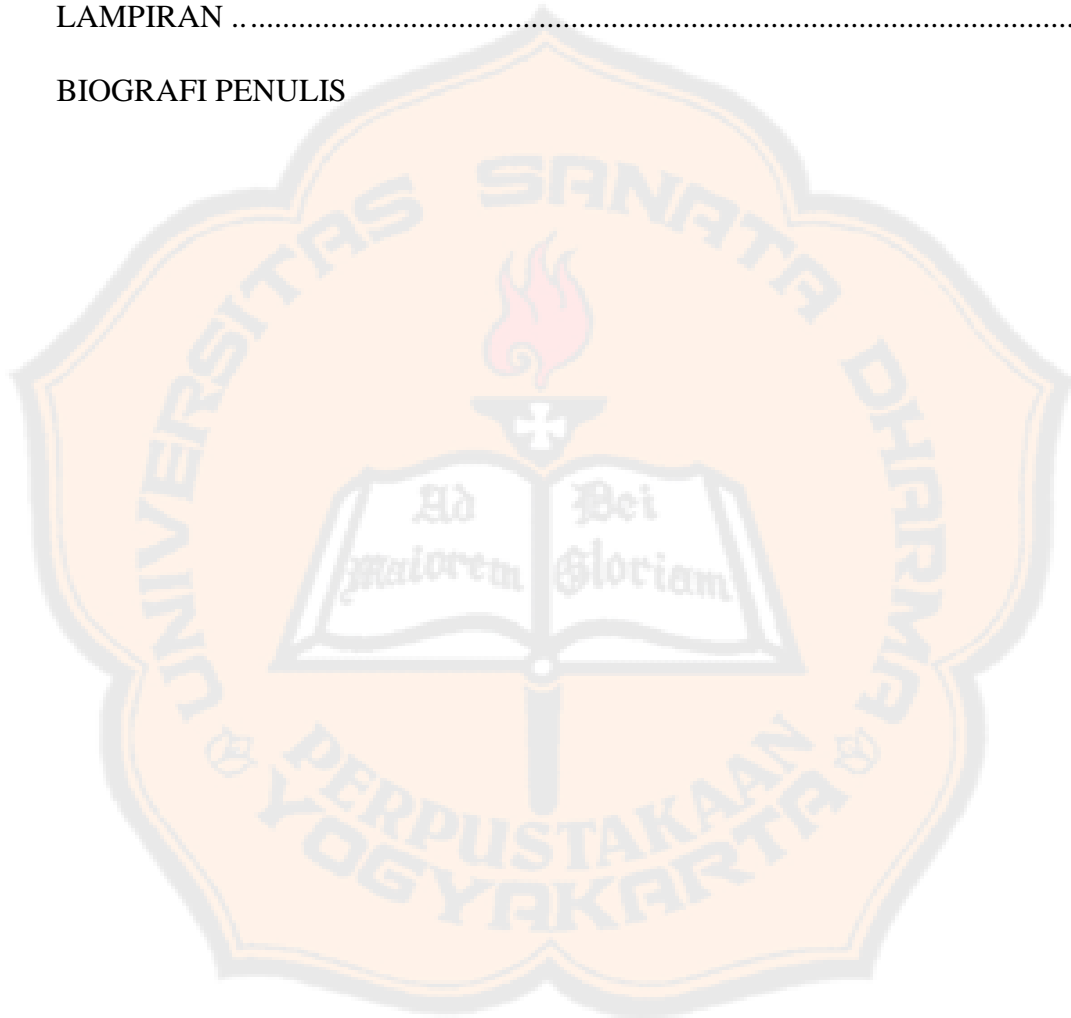
<b>BAB II</b>	<b>LANDASAN TEORI .....</b>	<b>7</b>
	2.1 Penelitian yang Relevan .....	7
	2.2 Kajian Teori .....	9
	2.2.1 Tes Bahasa.....	9
	2.2.2 Ciri-ciri Tes yang Baik .....	11
	2.2.3 Langkah-langkah Dalam Menyusun Tes Bahasa .....	13
	2.2.4 Bentuk-bentuk Tes Hasil Belajar .....	17
	2.2.5 Taksonomi Bloom .....	30
	2.2.6 Komputer dan Macromedia Flash sebagai Alat Penilaian ...	37
	2.2.5 Penilaian dalam KTSP.....	43
<b>BAB III</b>	<b>METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>45</b>
	3.1 Jenis Penelitian .....	45
	3.2 Model Pengembangan .....	45
	3.3 Prosedur Pengembangan .....	46
	3.4 Uji Coba Produk .....	50
	3.5 Subjek Coba .....	53
	3.6 Jenis Data .....	54
	3.7 Instrumen Pengumpulan Data .....	54
	3.8 Teknik Analisis Data .....	55
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>60</b>
	4.1 Paparan dan Analisis Data Hasil Wawancara .....	60



4.2 Bentuk Soal Ulangan Harian Tes Kemampuan Reseptif Bahasa Indonesia Kelas X Semester I Menggunakan Macromedia Flash .....	62
4.3 Hasil Uji Coba Produk Pengembangan .....	64
4.3.1 Uji Coba Pertama .....	64
4.3.2 Uji Coba Kedua .....	69
4.3.3 Hasil Penilaian Produk oleh Dosen Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Sanata Dharma Yogyakarta serta Guru Bahasa Indonesia SMA Stella Duce Bantul .....	74
4.4 Analisis Kelayakan Butir Soal Uji Coba Pertama .....	80
4.4.1 Validitas Butir Soal .....	80
4.4.2 Reliabilitas Butir Soal Uji Coba Pertama.....	81
4.4.3 Indeks Kesulitan Soal dan Daya Pembeda Butir Soal Uji Coba Pertama .....	83
4.5 Analisis Kelayakan Butir Soal Uji Coba Kedua .....	85
4.5.1 Validitas Butir Soal .....	85
4.5.2 Reliabilitas Butir Soal Uji Coba Kedua .....	87
4.5.3 Indeks Kesulitan Soal dan Daya Pembeda Butir Soal Uji Coba Kedua .....	88
4.6 Pembahasan .....	91
BAB V PENUTUP .....	97
5.1 Kesimpulan Jawaban dari Rumusan Masalah .....	97
5.2 Implikasi .....	99

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

5.3 Saran .....	99
5.3.1 Saran bagi Guru Indonesia .....	100
5.3.2 Saran bagi Peneliti Lain .....	100
DAFTAR PUSTAKA .....	102
LAMPIRAN .....	104
BIOGRAFI PENULIS	



DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 3.1 Kompetensi Dasar yang Terdapat Dalam Tema 4 .....	46
Tabel 3.2 Kisi-kisi Umpan Balik Terhadap Produk Pengembangan oleh Siswa Kelas X Semester I SMA Stella Duce Bantul .....	50
Tabel 3.3 Kisi-kisi Penilaian Produk Pengembangan oleh Guru Bahasa Indonesia Kelas X SMA Stella Duce Bantul dan Pakar Pendidikan Bahasa Universitas Sanata Dharma .....	51
Tabel 3.4 Kriteria Nilai Hasil Produk Pengembangan oleh Guru dan Dosen .....	53
Tabel 3.5 Karakteristik Subjek Coba .....	53
Tabel 3.6 Kisi-kisi Pedoman Wawancara untuk Guru Mata Palajaran Bahasa Indonesia .....	55
Tabel 3.7 Kriteria Penilaian Hasil Produk Pengembangan .....	56
Tabel 3.8 Kriteria Revisi Produk Pengembangan .....	57
Tabel 4.1 Hasil Wawancara dengan Guru Bidang Studi SMA Stella Duce Bantul ....	60
Tabel 4.2 Hasil Umpan Balik Siswa Terhadap Uji Coba Produk Pengembangan Pertama .....	66
Tabel 4.3 Hasil Umpan Balik Siswa Terhadap Uji Coba Produk Pengembangan Kedua .....	70
Tabel 4.4 Hasil Penilaian Aspek Format oleh Dosen Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Sanata Dharma serta Guru Bahasa Indonesia SMA Stella Duce Bantul.....	74

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel 4.5 Hasil Penilaian Aspek Substansi oleh Dosen Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Sanata Dharma serta Guru Bahasa Indonesia SMA Stella Duce Bantul.....	76
Tabel 4.6 Hasil Penilaian Aspek Bahasa oleh Dosen Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Sanata Dharma serta Guru Bahasa Indonesia SMA Stella Duce Bantul.....	77
Tabel 4.7 Tabel Validitas Butir Soal Uji Coba Pertama .....	80
Tabel 4.8 Tabel Reliabilitas Butir Soal Uji Coba Pertama .....	81
Tabel 4.9 Penghitungan Indeks Tingkat Kesulitan dan Daya Pembeda Butir Soal .....	84
Tabel 4.10 Tabel Validitas Butir Soal Uji Coba Kedua .....	85
Tabel 4.11 Tabel Reliabilitas Butir Soal Uji Coba Kedua .....	87
Tabel 4.12 Penghitungan Indeks Tingkat Kesulitan dan Daya Pembeda Butir Soal ...	89

DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 2.1 Contoh Tes Bentuk Benar-Salah Menggunakan Macromedia Flash .....	23
Gambar 2.2 Contoh Tes Bentuk Pilihan Ganda Menggunakan Macromedia Flash ...	24
Gambar 2.3 Contoh Bentuk Tes Bentuk Isian Menggunakan Macromedia Flash .....	28
Gambar 2.4 Halaman Utama Macromedia Flash 8.....	38
Gambar 2.5 <i>Tools</i> yang Terdapat dalam <i>Toolbox</i> Macromedia Flash 8 .....	39
Gambar 2.6 Contoh Pemanfaatan CAT Dibantu oleh Macromedia Flash dalam Pelaksanaan Ulangan Harian.....	43
Gambar 4.1 Hasil Pengembangan Soal-soal Tes Reseptif Menggunakan Macromedia Flash .....	64
Gambar 5.1 Bentuk Soal Ulangan Harian Tes Kemampuan Reseptif Bahasa Indonesia Menggunakan Macromedia Flash .....	98

DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
1. Surat Izin Penelitian untuk Kepala Sekolah SMA Stella Duce Bantul .....	105
2. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian di SMA Stella Duce Bantul .....	106
3. Surat Pernyataan Trianggulasi oleh Guru Bahasa Indonesia SMA Stella Duce Bantul .....	107
4. Pertanyaan Wawancara Terhadap Guru Bidang Studi SMA Stella Duce Bantul ...	108
5. Lembar Umpan Balik Siswa Terhadap Produk Pengembangan .....	109
6. Lembar Penilaian Produk Pengembangan oleh Dosen dan Guru .....	112
7. Lembar Soal-soal Uji Coba serta Kunci Jawaban .....	116
8. Lembar Hasil Penghitungan Validitas dan Reliabilitas Butir Soal Menggunakan SPSS .....	122
9. Lembar Tabel Data Skor Uji Coba .....	126
10. Lembar <i>Printscreen</i> Hasil Pengerjaan Soal Ulangan Harian Tes Kemampuan Reseptif Menggunakan Macromedia Flash .....	128
11. Hasil Penilaian Produk Pengembangan oleh Dosen dan Guru .....	129
12. Hasil Umpan Balik Siswa Terhadap Produk Pengembangan .....	135
13. Tutorial Pembuatan .....	141
14. Petunjuk Penggunaan .....	154
15. Dokumentasi Pelaksanaan Uji Coba .....	161

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dalam perkembangan era globalisasi yang semakin maju, peranan teknologi sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu produk teknologi yang dapat digunakan sebagai inovasi dalam pembelajaran adalah komputer. Hal tersebut bertujuan untuk memudahkan para guru dan siswa dalam proses belajar mengajar, serta untuk meningkatkan kualitas generasi muda agar tidak ‘gagap teknologi’.

Walaupun sudah tersedia laboratorium komputer pada berbagai tingkat satuan pendidikan, komputer tersebut belum dimanfaatkan sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran secara maksimal. Pembelajaran dan penggunaan komputer selama ini hanya meliputi pengenalan komputer dan program aplikasi Microsoft Word, Microsoft Power Point, serta Microsoft Excel hanya dalam mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), seperti yang terjadi di SMA Stella Duce Bantul. Keadaan ini menggambarkan bahwa penggunaan komputer dalam bidang pendidikan hingga saat ini belum maksimal (Herman Dwi Surjono melalui Mardika: 2008).

Terkait dengan kemajuan di bidang elektronika tersebut, muncul suatu gagasan untuk memanfaatkan teknologi komputer dalam pelaksanaan ulangan harian tes kemampuan reseptif mata pelajaran Bahasa Indonesia. Metode ulangan

harian tes kemampuan reseptif mata pelajaran Bahasa Indonesia yang biasa dipakai di SMA Stella Duce Bantul selama ini adalah tiap siswa menghadapi beberapa lembar kertas yang berisi soal-soal dan menuliskan jawabannya di selembar kertas lainnya. Metode baru yang ingin dikembangkan adalah tiap siswa menghadapi sebuah komputer yang sudah ada aplikasi soal dan mengerjakannya melalui komputer tersebut. Dapat dikatakan metode baru yang ingin dikembangkan ini lebih bersifat *paperless*.

Penerapan metode yang bersifat *paperless* ini tepat dilakukan di SMA Stella Duce Bantul, karena telah tersedianya laboratorium komputer sebagai prasyarat penggunaan metode baru ini. Hal tersebut sangat mendukung pelaksanaan ulangan harian yang bersifat *paperless* ini, yang memang sangat tergantung dengan teknologi komputer.

Penerapan metode yang bersifat *paperless* ini dapat dijadikan pemecah kendala yang selama ini dihadapi guru dan siswa SMA Stella Duce Bantul saat melaksanakan ulangan harian pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya yang bersifat reseptif (aspek menyimak dan membaca). Kendala-kendala tersebut antara lain, guru seringkali sibuk dalam menyiapkan alat yang dapat digunakan untuk memutar bahan simakan. Guru juga harus sering mengulang bagian-bagian yang kurang jelas terdengar oleh siswa, dan itu biasanya dilakukan berulang-ulang karena kemampuan menyimak setiap siswa berbeda-beda. Terkadang juga guru harus mengeluarkan biaya lebih untuk memperbanyak soal-soal dan bahan bacaan yang digunakan saat ulangan.



Pengembangan metode baru yang bersifat *paperless* ini dibantu oleh *software* Macromedia Flash 8. Menggunakan Macromedia Flash, soal ulangan yang dihasilkan akan lebih inovatif. Terdapat bahan simakan (rekaman suara maupun video) dan bahan bacaan di dalam soal, jadi siswa harus menyimak terlebih dahulu sebelum menjawab. Setiap bahan simakan yang terdapat di dalam soal dapat diputar secara bebas oleh siswa.

Melalui *software* Macromedia Flash diharapkan juga bisa lebih meningkatkan ketelitian pemeriksaan soal, dapat menghemat biaya penyelenggaraan ulangan, serta dapat meringankan tugas guru. Guru tidak perlu membawa pulang pekerjaan siswa untuk dikoreksi karena hasil ulangan para siswa langsung dapat diketahui. Selain itu, soal yang dipadukan dengan animasi-animasi diharapkan dapat menggugah perhatian/minat siswa dalam mengerjakan soal ulangan.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Seperti apakah bentuk ulangan harian tes kemampuan reseptif Bahasa Indonesia menggunakan Flash ini?
- 2) Bagaimana pengembangan bentuk soal ulangan harian tes kemampuan reseptif Bahasa Indonesia Kelas X Semester I SMA Stella Duce Bantul menggunakan Flash?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari pengembangan dalam penelitian ini adalah terciptanya suatu bentuk soal ulangan harian tes kemampuan reseptif Bahasa Indonesia menggunakan Flash yang bersifat *paperless*. Tujuan lain dari penelitian ini adalah agar terciptanya suatu bentuk ulangan harian yang lebih inovatif, dan dijadikan pemecah kendala yang selama ini dihadapi guru dan siswa saat melaksanakan ulangan harian pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya aspek menyimak dan membaca.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat pengembangan bentuk soal ulangan harian tes kemampuan reseptif Bahasa Indonesia menggunakan Flash adalah sebagai berikut:

- 1) Terciptanya suatu proses ulangan harian tes kemampuan reseptif Bahasa Indonesia yang lebih inovatif.
- 2) Meningkatkan efisiensi waktu dalam hal pemeriksaan hasil ulangan para siswa.
- 3) Mempercepat waktu bagi para siswa untuk mengetahui skor ulangan yang mereka peroleh.
- 4) Produk pengembangan ini dapat menghemat biaya ulangan, karena tidak perlu menggunakan kertas. Guru tidak perlu mengeluarkan biaya lebih untuk memperbanyak lembar soal serta bahan bacaan.

### 1.5 Spesifikasi Produk

Hasil akhir yang dihasilkan dalam penelitian ini berupa *softcopy* ulangan harian tes kemampuan reseptif Bahasa Indonesia untuk Kelas X Semester I SMA Stella Duce Bantul. Soal-soal ulangan ini hanya bisa dijalankan melalui komputer.

Produk ini terdiri dari halaman *password* (harus menuliskan *password* secara tepat untuk masuk ke lembar soal), halaman data ulangan harian, halaman petunjuk pengerjaan soal ulangan, halaman soal pilihan ganda dengan opsi pilihan A sampai E sebanyak 20 butir soal, halaman soal uraian sebanyak dua butir soal, halaman hasil jawaban-jawaban yang telah dipilih siswa, serta halaman nilai yang diperoleh dan halaman data diri siswa. Nilai dan hasil jawaban-jawaban yang telah dipilih siswa dapat disimpan di dalam *database* yang ada pada setiap komputer.

### 1.6 Batasan Istilah

Istilah-istilah yang perlu dibatasi pengertiannya adalah (1) pengembangan, (2) ulangan harian, (3) tes reseptif, serta (4) Macromedia Flash 8.

#### 1) Pengembangan

Penelitian pengembangan sebagai jenis penelitian yang ditujukan untuk menghasilkan suatu produk *hardware* atau *software* melalui prosedur yang khas yang biasanya diawali dengan *need assesment*, atau analisis kebutuhan, dilanjutkan dengan proses pengembangan dan diakhiri dengan evaluasi.

2) Ulangan Harian

Ulangan harian dilakukan setiap selesai proses pembelajaran dalam kompetensi tertentu.

3) Tes Kemampuan Reseptif

Tes memahami bahasa yang dituturkan oleh pihak lain atau dikenal sebagai proses decoding, yakni meresapkan kode-kode yang diterima ke dalam pemahamannya, baik kode-kode tersebut melalui sarana bunyi maupun tulisan.

4) Macromedia Flash 8

Macromedia Flash merupakan sebuah program animasi yang banyak digunakan untuk menghasilkan animasi, seperti: web, film kartun, dan presentasi multimedia.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

Bab ini membahas mengenai: (1) penelitian yang relevan, serta (2) kajian teori.

#### 2.1 Penelitian yang Relevan

Penelitian lain yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Sriningsih (2009). Penelitian tersebut berjudul *Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Komputer untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas V Sekolah Dasar*. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan tahapan-tahapan dalam mengembangkan multimedia pembelajaran yang efektif untuk pembelajaran Bahasa Indonesia aspek berbicara. Multimedia yang dikembangkan memiliki karakter (1) interaktif, (2) mencakup berbagai komponen media, yaitu teks, gambar, animasi, suara, dan video, serta (3) tersedia lembar kerja bagi peserta didik, sehingga dapat memudahkan peserta didik memahami materi pelajaran Bahasa Indonesia aspek berbicara, dan pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Hasil validasi ahli materi menunjukkan kualitas media sangat baik, dengan skor 4,52. Ahli media menilai kualitas multimedia sangat baik, dengan skor 4,50. Hasil uji coba menunjukkan bahwa penilaian peserta didik mengenai kualitas multimedia yang dikembangkan ini adalah sangat baik. Aspek pembelajaran memiliki skor rata-rata 4,51 (sangat baik), aspek isi 4,51 (sangat baik), dan aspek media 4,51 (sangat baik). Rata-rata skor secara keseluruhan sebesar 4,53 yang termasuk dalam kriteria sangat baik.

Penelitian mengenai pengembangan bentuk soal ulangan harian tes kemampuan reseptif Bahasa Indonesia menggunakan Flash ini sama dengan yang telah dilakukan oleh Sriningsih. Kesamaan tersebut terletak pada tujuan untuk memaksimalkan peranan teknologi komputer dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Tujuan memaksimalkan peranan teknologi komputer dalam penelitian ini, yaitu sebagai pemecah kendala yang selama ini dihadapi guru dan siswa saat melaksanakan ulangan harian pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya yang bersifat reseptif (aspek menyimak dan membaca). Tujuan memaksimalkan peranan teknologi komputer dalam penelitian yang dilakukan oleh Sriningsih, yaitu untuk mengembangkan multimedia pembelajaran yang efektif agar dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas V sekolah dasar.

Sama halnya dengan penelitian yang telah dilakukan Sriningsih, penelitian ini juga penting untuk dilakukan. Penelitian ini mencoba menciptakan suatu bentuk soal ulangan harian tes kemampuan reseptif Bahasa Indonesia yang bersifat *paperless*, dimana dalam pelaksanaan ulangan tidak menggunakan kertas. Oleh sebab itu, dapat dikatakan ulangan dengan cara ini dapat menekan biaya pelaksanaan ulangan, guru tidak perlu memperbanyak lembaran soal ulangan dan siswa pun tidak perlu mengeluarkan kertas.

Alasan lain mengapa penelitian ini penting untuk dilakukan, yaitu mencoba sedikit mengurangi pekerjaan guru, khususnya dalam hal pengkoreksian hasil ulangan para siswa. Para siswa langsung dapat mengetahui hasil yang

mereka dapat setelah mengerjakan soal-soal ulangan. Selain itu, ulangan menggunakan media Flash ini dapat sedikit mengurangi-kecurangan yang biasa dilakukan saat ulangan menggunakan media kertas.

## 2.2 Kajian Teori

### 2.2.1 Tes Bahasa

Dalam bidang pendidikan pada umumnya, tes diartikan sebagai alat, prosedur atau rangkaian kegiatan yang digunakan untuk memperoleh contoh tingkah laku seseorang yang memberikan gambaran tentang kemampuannya dalam suatu bidang ajaran tertentu. Menurut Sudijono (2011:66), tes adalah alat atau prosedur yang dipergunakan dalam rangka pengukuran dan penilaian. Tes adalah serentetan pertanyaan, latihan, atau alat lain yang dipergunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok (Anderson *via* Nurgiyantoro, 1994:59).

Secara umum, ada 2 fungsi yang dimiliki tes, yaitu: sebagai alat pengukur terhadap peserta didik, dan sebagai alat pengukuran keberhasilan program pengajaran (Sudijono, 2011:67).

- Sebagai alat pengukur terhadap peserta didik. Dalam hubungan ini tes berfungsi mengukur tingkat perkembangan atau kemajuan yang telah dicapai oleh peserta didik setelah mereka menempuh proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu.

- Sebagai alat pengukuran keberhasilan program pengajaran, sebab melalui tes tersebut akan dapat diketahui sudah seberapa jauh program pengajaran yang telah ditentukan dapat tercapai.

Dalam pengajaran bahasa, tes semacam itu dikenal sebagai tes bahasa yang sasaran pokoknya adalah tingkat kemampuan berbahasa. Menurut Djiwandono (2008:12), tes bahasa sebagai suatu alat atau prosedur yang digunakan dalam melakukan penilaian dan evaluasi pada umumnya terhadap kemampuan bahasa dengan melakukan pengukuran terhadap tingkat kemampuan bahasa. Pengukuran tes bahasa dimaksudkan untuk menentukan tingkat kemampuan dalam penguasaan bahasa. Tes bahasa dapat ditujukan untuk mengukur tingkat kemampuan bahasa pada umumnya, atau salah satu dari keempat jenis kemampuan bahasa, yaitu menyimak, membaca, berbicara, dan menulis.

Kemampuan berbahasa dapat dibedakan menjadi dua kelompok, kemampuan memahami (*comprehension*) dan mempergunakan (*production*), masing-masing bersifat reseptif dan produktif. Kemampuan reseptif merupakan proses decoding, proses usaha memahami apa yang dituturkan orang lain. Sebaliknya, kemampuan produktif merupakan proses encoding, proses usaha mengkomunikasikan ide, pikiran, atau perasaan melalui bentuk-bentuk kebahasaan (Harris, 1979:9 via Nurgiyantoro, 2001:167-168).

Kemampuan reseptif terdiri dari dua kemampuan berbahasa, kemampuan membaca dan menyimak. Kegiatan membaca merupakan usaha memahami



informasi yang disampaikan melalui lambang tulisan. Kegiatan menyimak pada hakikatnya juga merupakan usaha memahami konteks ekstralinguistik atau informasi melalui sarana linguistik. Dalam kegiatan membaca, sarana bahasa disampaikan secara tertulis, tetapi dalam menyimak disampaikan secara lisan yang berupa lambang bunyi. Dalam kegiatan membaca diperlukan pengetahuan tentang sistem ejaan, dalam menyimak diperlukan mengenai sistem bunyi bahasa yang bersangkutan. Bentuk tes yang dapat diterapkan untuk tes menyimak dan membaca adalah tes objektif atau subjektif, tetapi dengan mempertimbangkan kelebihan dan kekurangan masing-masing (Djiwandono, 2008:115 & 118).

### **2.2.2 Ciri-ciri Tes yang Baik**

Terdapat 3 ciri atau karakteristik yang harus dimiliki oleh tes hasil belajar, sehingga tes tersebut dapat dinyatakan sebagai tes yang baik, yaitu valid, reliabilitas, serta ciri-ciri yang lain (Djiwandono, 2008:163-191).

#### **1) Validitas**

Secara lebih praktis dan sederhana, validitas itu dikaitkan dengan kesesuaian tes sebagai alat ukur dengan sasaran pokok yang perlu diukur. Tes bahasa yang valid sebagai alat ukur kemampuan bahasa memusatkan pengukurannya pada kemampuan bahasa peserta tesnya, bukan kemampuan lain seperti misalnya pengetahuan tentang sejarah perkembangan bahasa. Hasil tes bahasa yang valid memberikan informasi tentang kemampuan

bahasa peserta tesnya, bukan tingkat kemampuan lain, seperti berhitung atau menyanyi.

Sebagai ciri pokok tes, validitas itu sangat penting karena tanpa dimilikinya ciri tersebut, sebuah tes tidak ada manfaatnya. Validitas dapat dikenali dan dibuktikan keberadaannya melalui kajian terhadap kesesuaiannya dengan isi (validitas isi), kesesuaian dengan kriteria (validitas kriteria), dan kesesuaian dengan konstruk dalam arti konsep, kerangka teori, atau dasar pemikiran (validitas konstruk).

## 2) Reliabilitas

Sebagai alat ukur yang hasil pengukurannya digunakan untuk membuat berbagai keputusan penting, tes diharapkan untuk menghasilkan hasil pengukuran yang ajeg, konsisten, tidak berubah-ubah, dapat dipercaya dan diandalkan, atau singkatnya reliabel. Sebuah tes dikatakan reliabel apabila skor yang dihasilkannya benar-benar dapat dipercaya karena bersifat ajeg dan tidak berubah secara mencolok. Dengan tes bahasa yang reliabel, tingkat penguasaan bahasa seorang peserta tes yang dinyatakan baik, seharusnya memang baik dan akan tetap dinyatakan baik seandainya tesnya diulangi.

## 3) Ciri-ciri Lain

Selain validitas dan reliabilitas sebagai dua jenis ciri tes utama, terdapat pula ciri-ciri lain yang kadang-kadang perlu pula diperhatikan penerapannya, terutama kepraktisan dan beban keuangan. Kepraktisan adalah kesederhanaan dan kurang ruwetnya penyelenggaraan tes tanpa

mempersyaratkan digunakannya tempat, alat, dan prosedur penyelenggaraan yang teramat ruwet, termasuk cara menjawab pertanyaan atau mengerjakan tugas. Hal-hal yang perlu dipertimbangkan dalam kaitannya dengan kepraktisan termasuk persyaratan penggunaan jenis ruang dengan peralatan khusus, seperti ruang kedap suara yang tidak senantiasa tersedia, penggunaan jenis alat tulis tertentu seperti jenis pensil, dan lain-lain.

Beban keuangan mengindikasikan perlunya dipertimbangkan konsekuensi keuangan yang harus disediakan baik oleh penyelenggara tes, maupun lebih-lebih peserta tes. Beban keuangan seharusnya dipertimbangkan implikasinya terhadap lembaga atau perseorangan penyelenggara, dan tidak mengurangi peluang keikutsertaan peserta pada suatu tes, semata-mata karena beban penyediaan dana yang terlalu berat.

### **2.2.3 Langkah-langkah dalam Menyusun Tes Bahasa**

Menurut Setiyangningsih dalam "Handout Evaluasi Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia", langkah-langkah yang perlu dilewati dalam menyusun tes bahasa, yaitu: (1) penentuan tujuan dan isi, (2) penentuan jenis dan bentuk, (3) penulisan butir tes, (4) pemantapan butir tes, dan (5) bentuk akhir tes.

#### *1) Penentuan tujuan dan isi tes bahasa*

Penyusunan tes bahasa diawali dengan menentukan tujuan yang ingin dicapai dengan menyelenggarakan tes bahasa itu. Sebagai tes hasil belajar, tujuan utama yang ingin dicapai adalah menentukan tingkat penguasaan siswa terhadap

bahan pengajaran yang telah diliput sampai tahap tertentu hingga tes itu diselenggarakan.

Penetapan isi tes bahasa pertama-tama menyangkut penentuan jenis kemampuan berbahasa atau komponen bahasa yang dijadikan sasaran utama. Pada umumnya, sasaran tes bahasa tidak meliputi semua jenis kemampuan berbahasa atau semua jenis komponen bahasa, melainkan terbatas pada sebagian daripadanya. Suatu tes bahasa tidak dikembangkan untuk mengukur kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis sekaligus.

## 2) *Penentuan jenis dan bentuk tes bahasa*

Dalam tahap penetapan jenis dan bentuk tes perlu mempertimbangkan beberapa faktor, selain tujuan penyelenggaraan. Faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan antara lain: jumlah peserta tes, banyak sedikitnya bahan yang harus dicakup, waktu yang tersedia untuk menyelenggarakan tes, kemampuan pengajar untuk mengembangkan tes, kemudahan penyelenggaraan, kemudahan pelaksanaan koreksi dan penilaian, dan sebagainya. Semua itu perlu dipertimbangkan dengan seksama agar jenis dan bentuk tes yang pada akhirnya digunakan, telah ditetapkan dengan memperhatikan ciri khas masing-masing, termasuk kelebihan dan kelemahan yang ada.

Seperti diketahui, setiap jenis dan bentuk tes bahasa memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing. Dengan memahami ciri-ciri serta kelebihan dan kelemahannya, jenis dan bentuk yang dipilih untuk suatu tes dapat digunakan dengan mengoptimalkan kelebihannya, dan menekan kekurangan yang ada

### 3) *Penulisan butir-butir tes bahasa*

Tahap awal dalam tahapan ini dimulai dengan menentukan jumlah butir tes yang perlu disusun, yang penentuannya tergantung pada jenis dan bentuk tes yang dipilih. Selain mengusahakan rumusan butir soal yang jelas, penulisan butir tes sebagai bagian dari persiapan penyelenggaraan tes masih dapat pula disertai dengan beberapa usaha lain. Dengan maksud yang sama untuk memperjelas tugas yang harus dikerjakan, dan mengurangi salah pengertian, tes yang disiapkan itu dapat pula dilengkapi dengan petunjuk cara pengerjaan tes.

Sebagai alat untuk membantu peserta dalam mengerjakan tes, petunjuk tes berupa rumusan--rumusan yang jelas, singkat, tidak berlebihan, dan ditulis pada bagian awal, mendahului butir-butir tesnya. Akan lebih lengkap dan jelas pula, apabila selain petunjuk, diberikan juga satu atau dua buah contoh soal dan jawaban dan cara menjawab yang diharapkan.

### 4) *Pemantapan butir-butir tes bahasa*

Usaha pemantapan dapat sekedar berupa membaca ulang konsep tes itu secara teliti dan kritis untuk menemukan kekurangan dan kelemahan yang ada. Cara sederhana itu tentu saja amat terbatas keefektifannya, dan tidak dapat diharapkan untuk memberikan informasi yang cukup berarti tentang kelemahan dan kekurangan konsep tes tersebut.

Usaha pemantapan yang sedikit lebih baik daripada kajian kritis oleh penyusun tes sendiri, berupa kajian oleh sesama pengajar. Dalam hal ini, konsep tes diberikan kepada seorang teman sejawat dengan permintaan agar dapat

melakukan kajian terhadapnya, serta memberikan catatan dan saran perbaikan seperlunya.

Usaha pemantapan yang paling lengkap dan paling bertanggungjawab dalam pengembangan tes dan butir-butirnya dapat diusahakan melalui rangkaian uji coba. Pemantapan melalui rangkaian uji coba itu terutama perlu dilakukan dalam pengembangan tes terstandar yang luas jangkauan penggunaannya, dan penting kegunaannya.

#### 5) *Bentuk akhir tes bahasa*

Melalui salah satu proses pemantapan yang diuraikan pada poin di atas, diharapkan bahwa pada akhirnya dapat diperoleh tes bahasa yang baik, dalam bentuk akhirnya yang mantap. Sebagai bentuk akhir yang mantap, tes itu telah dikembangkan atas dasar kajian terhadap berbagai faktor penting, termasuk tujuan penyelenggaraan yang jelas, serta bentuk dan jenis tes yang sesuai dengan kebutuhan, keadaan, maupun kemampuan untuk mengembangkannya.

Tes bahasa yang telah siap untuk digunakan itu secara keseluruhan meliputi naskah tes dengan butir-butir yang jumlahnya telah sesuai dengan kebutuhan, dan isi serta rumusannya telah tersaji. Dengan penampilan yang rapi dan jelas, tes itu tersajikan dalam bentuk naskah yang dilengkapi dengan petunjuk pengerjaan yang singkat dan jelas, termasuk lama waktu untuk mengerjakan, serta lembar jawaban sesuai kebutuhan.

#### 2.2.4 Bentuk-bentuk Tes Hasil Belajar

Menurut Sudijono (2011:99), sebagai alat pengukur perkembangan dan kemajuan belajar peserta didik, apabila ditinjau dari segi bentuk soalnya dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu: tes hasil belajar bentuk uraian (selanjutnya disingkat dengan tes uraian), dan tes hasil belajar bentuk objektif (selanjutnya disingkat dengan tes objektif).

##### 1) Tes Uraian

Tes uraian (*essay test*) adalah suatu bentuk pertanyaan yang menuntut jawaban siswa dalam bentuk uraian dengan mempergunakan bahasa sendiri. Dalam tes bentuk esai siswa dituntut berpikir tentang dan mempergunakan apa yang diketahui yang berkenaan dengan pertanyaan yang harus dijawab. Tes bentuk esai memberi kebebasan kepada siswa untuk menyusun dan mengemukakan jawabannya sendiri dalam lingkup yang secara relatif dibatasi (Tuckman *via* Nurgiyantoro, 2001:71). Pelaksanaan ulangan harian menggunakan soal uraian ini tidak bisa memanfaatkan Macromedia Flash, karena pada Flash harus menggunakan kunci jawaban yang pasti, seperti pada kunci jawaban soal pilihan ganda, benar-salah, maupun pada soal jawaban singkat.

Menurut Sudijono (2011:102), keunggulan tes uraian adalah: tes uraian merupakan jenis tes hasil belajar yang pembuatannya dapat dilakukan dengan mudah dan cepat. Hal ini disebabkan karena kalimat-kalimat soal pada tes uraian itu cukup pendek, sehingga dalam penyusunannya tidak terlalu sulit dan tidak terlalu banyak memakan waktu, tenaga, pikiran, peralatan, dan biaya.

Dengan menggunakan tes uraian, dapat dicegah kemungkinan timbulnya permainan spekulasi di kalangan *testee*. Hal ini dimungkinkan karena adanya *testee* yang mampu memahami pertanyaan atau perintah yang diajukan dalam tes itu saja yang akan dapat memberikan jawaban yang benar dan tepat.

Melalui butir-butir soal tes uraian, penyusun soal akan dapat mengetahui seberapa jauh tingkat kedalaman dan tingkat penguasaan *testee* dalam memahami materi yang ditanyakan dalam tes tersebut. Dengan menggunakan tes uraian, *testee* akan terdorong dan terbiasa untuk berani mengemukakan pendapat dengan menggunakan susunan kalimat dan gaya bahasa yang merupakan hasil olahannya sendiri.

Menurut Sudijono (2011:103-104), kelemahan-kelemahan tes uraian adalah: tes uraian pada umumnya kurang dapat menampung atau mencakup dan mewakili isi dan luasnya materi atau bahan pelajaran yang telah diberikan kepada *testee*, yang seharusnya diujikan dalam tes hasil belajar. Jumlah butir soal tes uraian itu sangat terbatas, sehingga sulit bagi pembuat soal untuk menyusun soal dalam jumlah yang banyak, akan tetapi dalam keterbatasannya itu, butir-butir soal tes tersebut harus dapat menjadi "wakil" yang representatif bagi keseluruhan materi pelajaran yang telah diberikan kepada *testee*.

Cara mengoreksi jawaban soal uraian cukup sulit. Hal ini disebabkan karena sekalipun butir soalnya terbatas, namun jawabannya bisa panjang lebar dan sangat bervariasi, sehingga pekerjaan koreksi akan banyak memakan waktu, tenaga, dan pikiran.



Dalam pemberian skor hasil tes uraian terdapat kecenderungan bahwa tester lebih banyak bersifat subjektif. Beberapa faktor yang dapat mendorong tester untuk bertindak kurang objektif, misalnya: walaupun testee dapat menjawab dengan betul terhadap butir-butir soal yang diajukan dalam tes, namun karena tulisannya jelek, tidak teratur, jorok, dan sebagainya, maka skor atau nilai yang diberikan kepada testee menjadi lebih rendah daripada yang semestinya.

Pekerjaan koreksi terhadap lembar-lembar jawaban hasil tes uraian sulit untuk diserahkan kepada orang lain. Hal ini disebabkan orang yang paling tahu mengenai jawaban yang sempurna adalah penyusun tes itu sendiri.

Daya ketepatan mengukur (validitas) dan daya kejegan mengukur (reliabilitas) yang dimiliki oleh tes uraian pada umumnya rendah. Tes uraian kurang dapat diandalkan sebagai alat pengukur hasil belajar yang baik.

## 2) Tes Objektif

Tes objektif disebut juga sebagai tes jawaban singkat (*short answer test*). Jawaban terhadap tes objektif bersifat pasti, dan dikhotomis, hanya ada satu kemungkinan jawaban yang benar. Sebagai alat pengukur hasil belajar siswa, tes objektif mempunyai beberapa kelebihan dan kelemahan seperti dikemukakan di bawah ini (Nurgiyantoro, 2001:76-78):

Kelebihan tes objektif antara lain: tes objektif memungkinkan kita untuk mengambil bahan yang akan diteskan secara lebih menyeluruh daripada tes esai.

Pembuatan tes objektif bisa relatif banyak karena dapat dikerjakan secara cepat, dan itu berarti dapat mencakup bahan yang lebih banyak pula.

Tes objektif hanya memungkinkan adanya satu jawaban yang benar. Hal itu akan menimbulkan adanya sifat objektivitas bagi siswa yang menjawab pertanyaan dan guru atau yang memeriksa pekerjaan siswa.

Tes objektif sangat mudah dikoreksi karena tinggal mencocokkan jawaban siswa dengan kunci jawaban yang telah dipersiapkan. Jika guru tidak sempat memeriksa sendiri, pekerjaan itu dapat diwakilkan kepada orang lain.

Hasil pekerjaan tes objektif dapat dikoreksi secara cepat dengan hasil yang dapat dipercaya. Cepat, karena jawaban siswa bisa langsung dicocokkan dengan kunci jawaban yang ada.

Kelemahan tes objektif antara lain: penyusunan tes objektif membutuhkan waktu yang relatif lebih lama, di samping membutuhkan ketelitian, kecermatan, dan kemampuan khusus dari pihak guru. Berdasarkan pengalaman, menyusun tes objektif sering tidak semudah yang diduga orang.

Ada kecenderungan guru yang hanya menekankan perhatiannya pada pokok-pokok bahasan tertentu saja, sehingga tes tidak bersifat komprehensif. Selain itu, tingkatan aspek kognitif yang diungkap sebagian besar hanya berupa tingkatan dasar: ingatan dan pemahaman, atau sedikit penerapan.

Pihak siswa yang mengerjakan tes mungkin sekali melakukan hal-hal yang bersifat untung-untungan. Seorang siswa mungkin tidak mengerti sama

sekali jawaban yang benar terhadap suatu butir soal, walau ia hanya asal menjawab pertanyaan itu, jawaban bisa jadi betul.

Tes objektif biasanya panjang, sehingga membutuhkan biaya yang besar untuk pengadaannya. Pengadaan tes objektif juga memerlukan waktu yang agak lama, misalnya dalam pengetikan, penggandaan soal, dan pengurutan nomor halaman.

Nurgiyantoro (2001:79), tes objektif dibedakan menjadi 4 golongan, yaitu: tes benar-salah, pilihan ganda, isian, dan penjumlahan.

*a) Tes objektif bentuk benar-salah*

Tes benar-salah adalah bentuk tes yang terdiri dari sebuah pernyataan yang mempunyai dua kemungkinan: benar atau salah. Ada beberapa pertimbangan tentang dipergunakannya tes bentuk benar-salah sebagai alat ukur hasil belajar siswa (Ebel *via* Nurgiyantoro, 2001:79), yaitu: pencapaian hasil belajar yang esensial adalah penguasaan pengetahuan verbal, semua pengetahuan verbal dapat diekspresikan dalam proposisi, proposisi adalah sebarang pernyataan yang dapat dinyatakan secara benar atau salah, dan pengetahuan siswa dalam suatu bidang dapat diukur dengan kemampuannya menilai proposisi yang berkaitan dengan bidang yang bersangkutan. Tes objektif benar-salah di dalam pelaksanaan ulangan harian juga dapat dikembangkan menggunakan *software* Macromedia Flash.

Beberapa kelebihan dan kelemahan, serta saran-saran dalam penyusunan tes benar-salah (Nurgiyantoro, 2001:80) adalah: Kelebihan tes objektif bentuk

benar-salah, yaitu berhubung pertanyaan singkat, tes benar salah dapat mencakup bahan yang luas; penyusunan tes benar salah mudah dilakukan; siswa dengan cepat dapat memahami petunjuk pengerjaan soal; dan guru dapat memeriksa pekerjaan siswa dengan cepat dan objektif.

Kelemahan tes benar-salah, yaitu pernyataan yang kurang tepat akan membingungkan siswa; jawaban yang benar atau salah kadang-kadang mudah ditebak; kemungkinan adanya siswa yang bersikap untung-untungan cukup besar; penyusunan butir tes yang mengukur tingkatan kognitif yang tinggi tak mudah dilakukan.

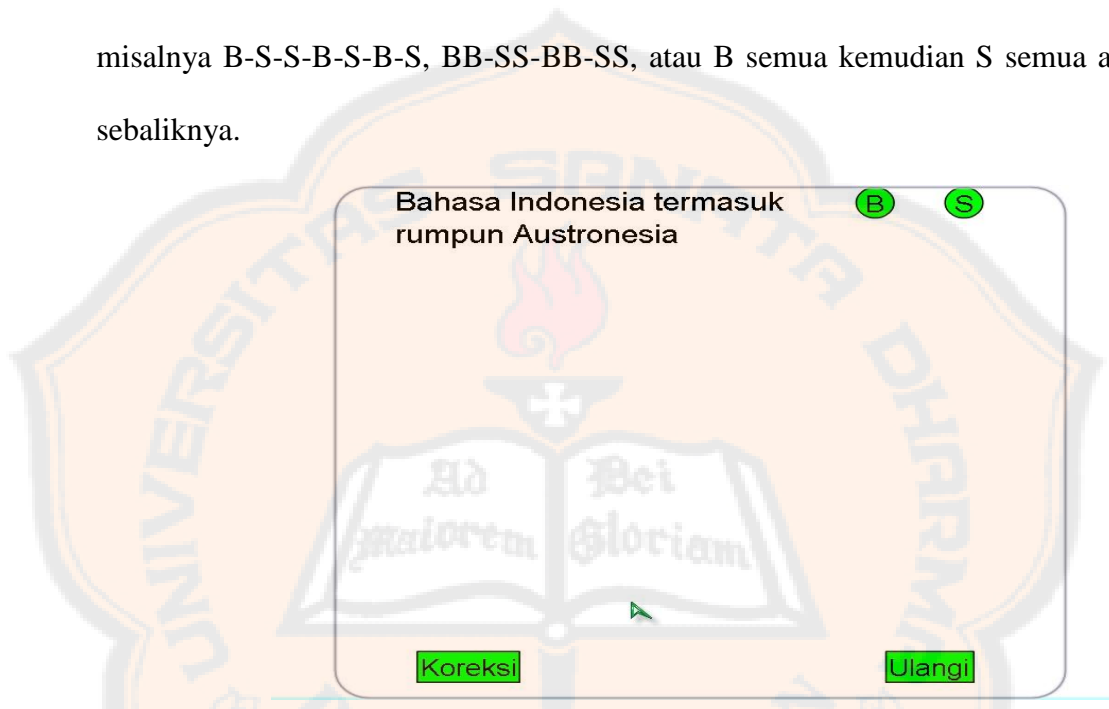
Saran penyusunan butir-butir soal tes objektif bentuk benar-salah: Pernyataan jangan terlalu kompleks dengan berisi beberapa konsep sekaligus yang mungkin kurang berkaitan. Pernyataan yang kompleks bisa saja dipergunakan asal kaitan antara konsep-konsep yang jelas dan mudah diikuti.

Pernyataan hendaknya tidak mempergunakan kata-kata tertentu yang memungkinkan untuk mudah ditebak atau yang bisa menimbulkan perdebatan. Misalnya kata-kata seperti *semua*, *selalu tidak pernah*, *tidak mungkin*, dan sebagainya. Penggunaan *dua tanda negatif* juga perlu dihindarkan.

Pernyataan jangan mengutip apa adanya (kutipan secara verbatim) dari buku. Penggunaan pernyataan yang dikutip secara verbatim akan menimbulkan kecenderungan siswa akan menghafal buku secara verbalitis.

Jumlah pernyataan yang benar dan salah harus seimbang, separuh benar dan separuh salah. Hal itu dimaksudkan untuk mengatasi adanya kemungkinan siswa yang hanya menjawab benar atau salah semua secara asal.

Kemungkinan jawaban benar dengan pola-pola tertentu harus dihindari, misalnya B-S-S-B-S-B-S, BB-SS-BB-SS, atau B semua kemudian S semua atau sebaliknya.



**Gambar 2.1**  
**Contoh tes bentuk benar-salah menggunakan Macromedia Flash**

*b) Tes objektif bentuk pilihan ganda*

Tes pilihan ganda adalah butir soal atau tugas yang jawabannya dipilih dari alternatif yang lebih dari dua. Soal tes pilihan ganda terdiri atas: (1) *stem* yang dapat berupa pernyataan pokok atau pernyataan, (2) alternatif jawaban (*option*) yang berkisar antara empat atau lima, (3) kunci jawaban sebagai jawaban

yang benar (*keys*) serta (4) alternatif jawaban lain yang merupakan pengecoh (*distractors*) (Djiwandono, 2008:41).

Soal tes pilihan ganda dalam pelaksanaan ulangan harian dapat dilakukan menggunakan kertas ataupun tanpa menggunakan kertas (*paperless*). Dalam pelaksanaan ulangan harian tanpa menggunakan kertas soal pilihan ganda dapat dikembangkan menggunakan *software* Macromedia Flash.

Berikut contoh soal pilihan ganda menggunakan Macromedia Flash:



**Gambar 2.2**  
**Contoh tes pilihan ganda menggunakan Macromedia Flash**

Menurut Nana Sudjana *via* Nurhayati (1998:28), kelebihan dan kelemahan dari tes pilihan ganda adalah: Kelebihan tes pilihan ganda, yaitu materi yang diujikan dapat mencakup sebagian besar dari bahan pengajaran yang telah

diberikan, jawaban siswa dapat dikoreksi (dinilai) dengan mudah dan cepat dengan menggunakan kunci jawaban, serta jawaban untuk setiap pertanyaan sudah pasti benar atau salah sehingga penilaiannya bersifat objektif. Kelemahan tes pilihan ganda, yaitu kemungkinan untuk melakukan tebakan jawaban masih cukup besar, serta proses berpikir siswa tidak dapat dilihat dengan nyata.

Saran penyusunan tes pilihan ganda (Nurgiyantoro, 2001:86-87), yaitu: Pernyataan pokok hendaknya hanya berisi satu permasalahan. Permasalahan mungkin kompleks, tetapi penyajiannya harus jelas, tidak membingungkan.

Tiap satu butir soal hanya ada satu alternatif jawaban yang paling tepat. Alternatif jawaban lain berlaku sebagai pengecoh, harus menunjukkan unsur tertentu yang memang salah.

Semua alternatif jawaban yang disediakan harus mempunyai hubungan gramatikal yang benar atau sesuai pernyataan. Alternatif yang tak dapat dirangkaikan dengan pernyataan akan mudah ditebak sebagai jawaban yang salah.

Panjang tiap pilihan hendaknya kurang lebih sama. Adanya pilihan yang jauh lebih panjang atau pendek akan mudah ditebak sebagai jawaban yang benar atau salah.

Harus menghindari pemberitahuan jawaban yang benar secara tidak langsung mungkin terlihat pada butir-butir soal berikutnya. Oleh karena itu, antara soal yang satu dengan soal yang lain hendaknya tidak ada kaitan.

c) *Tes objektif bentuk isian*

Tes isian, melengkapi, atau menyempurnakan merupakan suatu bentuk tes objektif yang terdiri dari pernyataan-pernyataan yang sengaja dihilangkan sebagian unsurnya, atau yang sengaja dibuat secara tidak lengkap. Unsur yang dihilangkan atau belum ada itu merupakan hal penting yang ditanyakan kepada siswa. Untuk mengerjakan bentuk soal ini, siswa harus mengisikan kata atau pernyataan tertentu yang tepat. Pernyataan itu hanya berisi satu atau beberapa kata saja. Bentuk soal objektif ini juga dapat dikembangkan dengan menggunakan Macromedia Flash.

Menurut Sudijono (2011:115), kelebihan dan kelemahan yang dimiliki tes objektif bentuk isian, yaitu: Kelebihan tes isian, yaitu dengan menggunakan tes objektif bentuk isian maka masalah yang diujikan tertuang secara keseluruhan dalam konteksnya, butir-butir item tes bentuk isian ini berguna sekali untuk mengungkap pengetahuan *testee* secara bulat atau utuh mengenai suatu hal atau suatu bidang, serta cara penyusunan itemnya mudah.

Kelemahan tes bentuk isian, yaitu tes bentuk isian ini cenderung lebih banyak mengungkap aspek pengetahuan atau pengenalan saja, karena tes tertuang dalam bentuk rangkaian cerita, maka tes objektif bentuk isian umumnya banyak memakan tempat, tes objektif bentuk isian sifatnya kurang komprehensif, sebab hanya dapat mengungkap sebagian saja dari bahan yang seharusnya ditekankan, terbuka peluang bagi *testee* untuk bermain tebak terka.



Saran penyusunan tes isian (Nurgiyantoro, 2001:90), yaitu: tiap satu pernyataan yang berisi tempat kosong yang harus dijawab siswa harus hanya berisi satu kemungkinan jawaban yang benar. Adanya kemungkinan jawaban yang benar lebih dari sebuah, di samping membingungkan siswa juga akan mempersulit kita untuk memeriksanya.

Kutipan dari buku yang bersifat verbatim hendaknya dihindari. Hal itu akan menimbulkan sikap menghafal siswa tanpa disertai pengertian.

Pemberian tempat kosong atau titik-titik hendaknya sama panjang agar tidak menimbulkan penafsiran tertentu pada pihak siswa. Titik-titik di tengah kalimat sebaiknya berjumlah empat, sedang di akhir kalimat berjumlah lima buah karena yang sebuah berlaku sebagai titik akhir kalimat.

Tempat kosong sebaiknya tidak ditempatkan di awal kalimat. Hal itu akan menyebabkan kurang mendorong lancarnya pemikiran.

Berikut contoh soal bentuk isian menggunakan Macromedia Flash:



**Gambar 2.3**  
**Contoh tes bentuk isian menggunakan Macromedia Flash**

*d) Tes objektif bentuk penjodohan*

Dalam tes bentuk penjodohan, siswa dituntut untuk menjodohkan, mencocokkan, menyesuaikan, atau menghubungkan antara dua pernyataan yang disediakan. Pernyataan biasanya diletakkan dalam dua lajur, lajur kiri dan lajur kanan, lajur kiri berupa pernyataan pokok atau pertanyaan, sedangkan lajur kanan merupakan jawaban atas pernyataan di lajur kiri.

Menurut Sudijono (2011:112-113), kelebihan dan kelemahan yang dimiliki tes objektif bentuk penjodohan, yaitu: pembuatannya mudah; dapat

dinilai dengan mudah, cepat, dan objektif; serta apabila tes jenis ini dibuat dengan baik, maka faktor menebak praktis dapat dihilangkan.

Kelemahan tes penjodohan, yaitu tes penjodohan cenderung lebih banyak mengungkap aspek hafalan atau daya ingat saja; karena mudah disusun, maka tes jenis ini sering kali dijadikan "pelarian" bagi pengajar, yaitu dipergunakan jika pengajar tidak sempat lagi untuk membuat tes bentuk lain; karena jawaban yang pendek-pendek, maka tes jenis ini kurang baik untuk mengevaluasi pengertian dan kemampuan membuat tafsiran (interpretasi); tanpa disengaja, dalam tes jenis ini sering menyelip atau masuk hal-hal yang sebenarnya kurang perlu untuk diujikan.

Saran penyusunan tes penjodohan (Nurgiyantoro, 2001:93), antara lain: Lingkup bahan yang akan diteskan dalam satu unit tes penjodohan hendaknya bahan yang sejenis. Misalnya, kita bermaksud membuat tes untuk pokok bahasan tata bahasa, dan gaya bahasa, sebaiknya masing-masing pokok bahasan dijadikan satu unit tersendiri, misalnya dengan delapan butir soal sehingga jumlah keseluruhan 16 butir soal.

Butir-butir soal jawaban di lajur sebelah kanan harus pendek-pendek, tidak bersifat tumpang tindih, satu butir jawaban hanya tepat dihubungkan dengan satu pernyataan yang ada di lajur kiri. Ada perbedaan yang pilah di antara tiap butir pernyataan dan jawabannya, karena kemampuan siswa untuk dapat membedakan ini pulalah yang menjadi tujuan tes penjodohan.

Jumlah butir jawaban di lajur kanan hendaknya lebih banyak daripada jumlah pernyataan di lajur kiri, misalnya 8:5. Hal itu dimaksudkan untuk mengurangi kemungkinan adanya jawaban siswa yang bersifat kebetulan.

Jumlah butir soal untuk satu unit tes penjadohan jangan terlalu banyak atau sedikit karena hal itu akan menyebabkan tes menjadi terlalu sulit atau terlalu mudah. Jumlah per unit sebaiknya berkisar antara 6-10 butir.

**Contoh tes bentuk penjadohan:**

- Kesamaan antara fonem /b/dan /p/ adalah keduannya sama-sama fonem...
  - a. desimilasi
  - b. nominal
- Kata *sayur-sayur* berubah menjadi sayur-mayur karena mengalami proses....
  - c. asimilasi

**2.2.5 Taksonomi Bloom**

Taksonomi dibedakan dalam tiga kategori atau biasa dikenal dengan "ranah" (Bloom dan kawan-kawan *via* Daryanto, 2007:101-125). Ketiga ranah tersebut adalah sebagai berikut:

**1) Ranah Kognitif (*Cognitif Domain*)**

Ranah kognitif berkaitan dengan aspek pengetahuan dan kemampuan intelektual seseorang. Dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, aspek kognitif inilah yang paling banyak mendapat perhatian.

Ranah kognitif terdiri dari enam bagian yang disusun dari tingkatan yang lebih sederhana ke yang lebih kompleks, dari aspek kognitif yang hanya menuntut

aktivitas intelektual sederhana ke yang menuntut kerja intelektual tingkat tinggi. Keenam tingkatan yang dimaksud adalah pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.

Seiring dengan perkembangan pengetahuan, khususnya psikologi kognitif, salah satu murid Bloom, Lorin W. Anderson dan salah satu penulis *Handbook* asli yang bernama David R. Krathwohl, merevisi taksonomi Bloom pada tahun 1990. Hasil perbaikannya dipublikasikan pada tahun 2001 dengan nama Revisi Taksonomi Bloom. Taksonomi versi baru tersebut meliputi: mengingat (*remember*), memahami (*understand*), menerapkan (*apply*), menganalisis (*analyze*), mengevaluasi (*evaluate*), dan berkreasi (*create*).

*a) Mengingat (remember)*

Kategori mengingat yaitu memunculkan kembali apa yang sudah diketahui dan tersimpan dalam ingatan jangka panjang. Kata kerja operasional yang bisa digunakan antara lain: mengenali dan menyebutkan/mengingat kembali.

*b) Memahami (understand)*

Kategori memahami ini berarti menegaskan pengertian atau makna bahan-bahan yang sudah diajarkan, mencakup komunikasi lisan, tertulis, maupun gambar. Kata kerja operasional yang bisa digunakan antara lain: menafsirkan, mengartikan, menerjemahkan, memberi contoh, menggolong-golongkan, mengelompokkan, merangkum, meringkas, menyimpulkan, membandingkan, menjelaskan.

*c) Menerapkan (apply)*

Kategori menerapkan ini berarti melakukan sesuatu atau menggunakan suatu prosedur dalam situasi tertentu. Kata kerja operasional yang bisa digunakan antara lain: melaksanakan, menerapkan.

*d) Menganalisis (analyze)*

Pengertian kategori menganalisis ini yaitu memecah-mecah materi hingga ke bagian yang lebih kecil dan mendeteksi bagian apa yang berhubungan satu sama lain menuju satu struktur atau maksud tertentu. Kata kerja operasional yang bisa digunakan antara lain: membedakan, menyusun, menetapkan sifat atau ciri.

*e) Mengevaluasi (evaluate)*

Maksud kategori mengevaluasi ini yaitu membuat pertimbangan berdasarkan kriteria dan standar. Kata kerja operasional yang bisa digunakan antara lain: memeriksa, mengkritisi.

*f) Berkreasi (create)*

Maksud dari kategori berkreasi ini adalah menyusun elemen-elemen untuk membentuk sesuatu yang berbeda atau membuat produk original. Kata kerja operasional yang bisa digunakan antara lain: menghasilkan, merencanakan, dan memproduksi.

**2) Ranah Afektif (*Affective Domain*)**

Yang termasuk ke dalam ranah afektif adalah perasaan, *feeling*, nada, emosi, dan variasi tingkatan penerima dan penolakan terhadap sesuatu. Antara ranah kognitif dan afektif mempunyai persamaan situasi, ranah kognitif berkaitan

dengan masalah isi dan proses orientasi, sedangkan ranah afektif terutama berkaitan dengan masalah proses orientasi.

Ranah afektif meliputi lima jenjang kemampuan, antara lain: menerima, menjawab, menilai, organisasi, dan karakteristik dengan suatu nilai atau kompleks nilai.

*a) Menerima (receiving)*

Jenjang menerima ini berhubungan dengan kesediaan atau kemauan siswa untuk ikut dalam fenomena atau stimuli khusus (kegiatan dalam kelas, musik, baca buku, dan sebagainya). Dipandang dari segi pengajaran, jenjang ini berhubungan dengan menimbulkan, mempertahankan, dan mengarahkan perhatian siswa.

Hasil belajar dalam jenjang ini berjenjang mulai dari kesadaran bahwa sesuatu itu ada sampai kepada minat khusus dari pihak siswa. Kata kerja operasional untuk kemampuan ini antara lain: menanyakan, menjawab, menyebutkan, memilih, mengidentifikasi, memberikan, mengikuti, menyeleksi, menggunakan, dan sebagainya.

*b) Menjawab (responding)*

Kemampuan menjawab ini bertalian dengan partisipasi siswa. Siswa tidak hanya menghadiri suatu fenomena tertentu tetapi juga mereaksi terhadapnya dengan salah satu cara.

Hasil belajar dalam jenjang ini dapat menekankan kemampuan untuk menjawab (misalnya secara sukarela membaca tanpa ditugaskan). Kata kerja

operasional untuk kemampuan ini antara lain: menjawab, melakukan, menulis, berbuat, menceritakan, membantu, mendiskusikan, melaksanakan, mengemukakan, melaporkan, dan sebagainya.

*c) Menilai (valuing)*

Jenjang menilai ini bertalian dengan nilai yang dikenakan siswa terhadap suatu objek, fenomena, atau tingkah laku tertentu. Jenjang ini berjenjang mulai dari hanya sekadar penerimaan nilai (ingin memperbaiki keterampilan kelompok) sampai ke tingkat komitmen yang lebih tinggi (menerima tanggung jawab untuk fungsi kelompok yang lebih efektif). Kata kerja operasional untuk kemampuan ini antara lain: menerangkan, membedakan, memilih, mempelajari, mengusulkan, menggambarkan, menggabung, mempelajari, menyeleksi, bekerja, membaca, dan sebagainya.

*d) Organisasi (organization)*

Tingkat organisasi ini berhubungan dengan menyatukan nilai-nilai yang berbeda, menyelesaikan/memecahkan konflik di antara nilai-nilai itu, dan mulai membentuk suatu sistem nilai yang konsisten secara internal. Kata kerja operasional untuk kemampuan ini antara lain: mengorganisasi, menyiapkan, mengatur, mengubah, membandingkan, mengintegrasikan, memodifikasi, menghubungkan, menyusun, memadukan, menyelesaikan, mempertahankan, menjelaskan, menyatukan, menggeneralisasikan, dan sebagainya.



*e) Karakteristik dengan suatu nilai atau kompleks nilai*

Dalam jenjang karakteristik dengan suatu nilai atau kompleks nilai ini, individu memiliki sistem nilai yang mengontrol tingkah lakunya untuk suatu waktu yang cukup lama sehingga membentuk karakteristik “pola hidup”. Tingkah lakunya menetap, konsisten, dan dapat diramalkan. Hasil belajar meliputi sangat banyak kegiatan, tapi penekanan lebih besar diletakkan pada kenyataan bahwa tingkah laku itu menjadi ciri khas atau karakteristik siswa itu. Kata kerja operasional untuk kemampuan ini antara lain: menggunakan, mempengaruhi, memodifikasi, mengusulkan, menerapkan, memecahkan, merevisi, bertindak, mendengarkan, mengusulkan, menyuruh, membenarkan, dan sebagainya.

**3) Ranah Psikomotor**

Secara singkat dapat dikatakan bahwa ranah psikomotor berkaitan dengan keluaran belajar yang menyangkut gerakan-gerakan otot psikomotor. Sebagai petunjuk bahwa siswa telah memperoleh keterampilan itu, siswa dapat melakukan keterampilan-keterampilan tertentu, misalnya siswa dapat melakukan aktivitas tulis-menulis, mengucapkan lafal bahasa, dan sebagainya. Seperti halnya ranah afektif, dalam kegiatan belajar mengajar bahasa, ranah psikomotor ini kurang mendapat perhatian.

*a) Persepsi*

Kata kerja operasional yang dapat digunakan dalam kategori persepsi ini antara lain: memilih, membedakan, mempersiapkan, menyisihkan, menunjukan, mengidentifikasi, menghubungkan.

*b) Kesiapan*

Kata kerja operasional yang dapat digunakan dalam kategori kesiapan ini antara lain: memulai, mengawali, bereaksi, mempersiapkan, memprakarsai, menanggapi, mempertunjukkan.

*c) Gerakan Terbimbing*

Kata kerja yang dapat digunakan dalam kategori gerakan terbimbing ini adalah mempraktikkan, memainkan, mengikuti, mengerjakan, membuat, mencoba, memperlihatkan, memasang, membongkar.

*d) Gerakan Terbiasa*

Kata kerja yang dapat digunakan dalam gerakan terbiasa ini adalah mengoperasikan, membangun, memasang, membongkar, memperbaiki, melaksanakan, mengerjakan, menyusun, menggunakan, mengatur mendemonstrasikan, memainkan, menangani.

*e) Gerakan Kompleks*

Kata kerja yang dapat digunakan dalam kategori gerakan kompleks ini adalah memilih, membedakan, mempersiapkan, menyisihkan, menunjukan, mengidentifikasi, menghubungkan.

*f) Penyesuaian Pola Gerakan*

Kata kerja operasional yang dapat digunakan dalam kategori penyesuaian pola gerakan ini antara lain: mengubah, mengadaptasikan, mengatur kembali, membuat variasi.

g) *Kreativitas*

Kata kerja operasional yang dapat digunakan dalam kategori kreativitas ini antara lain: merancang, menyusun, menciptakan, mendesain, mengkombinasikan, mengatur, merencanakan.

### 2.2.6 Komputer dan Macromedia Flash sebagai Alat Penilaian

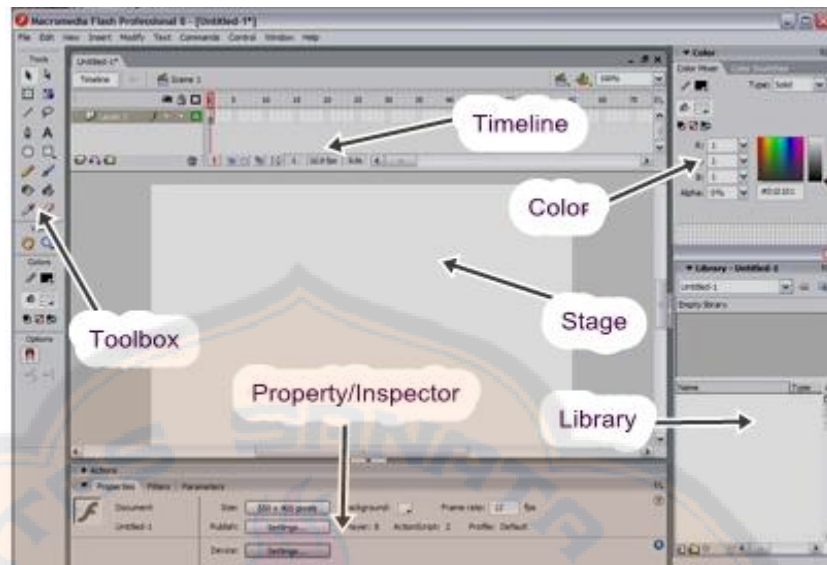
Penggunaan komputer dalam fungsinya sebagai alat penilaian dalam pembelajaran sering disebut dengan istilah *Computer Assisted Testing* (CAT). Dalam CAT ini komputer digunakan untuk menghasilkan dan mengelola tes, serta kemampuan untuk menganalisis dan memberi nilai.

Keunggulan penggunaan CAT ([www.bkn.go.id](http://www.bkn.go.id)), yaitu:

- a) Peserta tes dapat dinilai langsung sesuai dengan hasil yang diperoleh.
- b) Komputer menyediakan keseluruhan materi soal.
- c) Penilaian dilakukan secara objektif.

Pemanfaatan CAT di dalam pelaksanaan ulangan harian di sekolah diharapkan juga dapat membuat siswa lebih berminat dalam mengerjakan soal.

Dalam penelitian ini, CAT dibantu oleh *software* Macromedia Flash. Macromedia Flash merupakan *software* keluaran Macromedia yang dapat digunakan untuk pembuatan animasi, seperti: web, film kartun, dan presentasi multimedia. Macromedia Flash adalah sebuah program animasi yang banyak digunakan oleh para desainer untuk menghasilkan desain yang profesional.



**Gambar 2.4**  
**Halaman Utama Macromedia Flash 8**

Komponen-komponen dalam Macromedia Flash, antara lain:

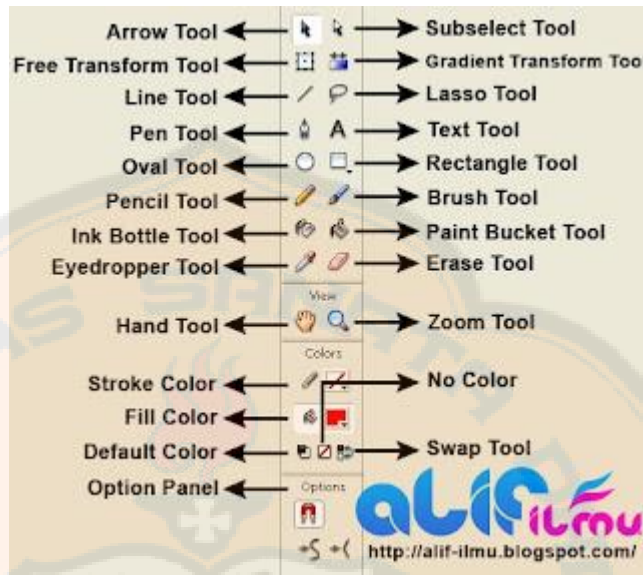
*Stage* adalah area tempat bekerja dan membuat objek atau animasi. Ibarat seorang pelukis, *stage* adalah kertas gambarnya.

*Property inspector* dalam Flash berisi *property* dari objek yang kita pilih menggunakan *Selection Tool*. Tiap objek yang kita pilih memiliki *property* yang berbeda-beda dengan objek lainnya.

*Timeline* berisi berbagai *frame* yang berfungsi mengontrol objek yang dianimasikan. *Timeline* juga dapat digunakan untuk menentukan kapan suatu objek ditampilkan.

*Library* adalah tempat untuk menyimpan objek-objek yang sudah dikonversi menjadi simbol dan tempat untuk menyimpan objek yang diimpor

dari direktori atau *file* lain. Fungsi dari *library* ini di dalam Flash adalah untuk mengorganisir objek.



**Gambar 2.5**  
**Tools yang terdapat dalam Toolbox Macromedia Flash 8**

*Tools* berfungsi untuk mengatur atau mengedit objek atau animasi yang sedang kita buat. *Tools* ini juga adalah salah satu bagian terpenting dalam Macromedia Flash 8.

Komponen-komponen yang terdapat dalam *toolbox*:

- *Arrow tool*, digunakan untuk memilih objek. Dengan sebuah klik berarti kita memilih objek tersebut, dengan klik ganda berarti kita memilih objek dan seluruh komponen yang dimilikinya.
- *Subselect Tool*, digunakan untuk memodifikasi suatu garis yang dibuat dengan *Pen Tool*.

- *Free Transform Tool*, digunakan untuk memodifikasi bentuk dari suatu objek.
- *Fill Transform Tool*, digunakan untuk memodifikasi bentuk dan posisi dari *gradient fills*.
- *Line Tool*, digunakan untuk membuat garis. Bila kita membuat garis sembari menekan tombol **SHIFT**, maka akan terbentuk garis yang tepat *horizontal*, *vertical* atau miring 45 derajat.
- *Lasso Tool*, digunakan untuk memilih suatu area secara tidak teratur. Semua yang termasuk areanya akan terpilih.
- *Pen Tool*, digunakan untuk membuat kurva-kurva atau bentuk bebas.
- *Text Tool*, digunakan untuk membuat *teks box* yang dapat kita isi dengan berbagai tulisan.
- *Oval Tool*, digunakan untuk membuat objek elips (*oval*). Untuk membuat lingkaran sempurna, penggunaan *tool* ini sembari meneka tombol **SHIFT**.
- *Ractangle Tool*, digunakan untuk membuat bentuk persegi. Bila kita ingin membuat bentuk bujur sangkar secara sempurna, gunakan *tool* ini sembari menekan tombol **SHIFT**.
- *Pencil Tool*, digunakan untuk membuat garis. Bila kita membuat garis sembari menekan tombol **SHIFT**, maka akan terbentuk garis yang tepat *horizontal*, *vertical* atau miring 45 derajat.
- *Brush Tool*, digunakan untuk menggambar dengan kuas secara bebas, *tool* ini mempunyai beberapa pilihan untuk mengontrol beberapa efek dari sapuan kuas kita.

- *Ink Bottle Tool*, digunakan untuk mewarnai suatu garis.
- *Paint Bucket Tool*, digunakan untuk memodifikasi warna dan gradasi warna di dalam suatu objek.
- *Eyedropper Tool*, digunakan untuk mengambil warna yang berasal dari suatu objek di dalam *stage*, sehingga kita bisa menyamakan warna ketika menggambar.
- *Eraser Tool*, digunakan untuk menghapus suatu gambar/objek.

Keunggulan Macromedia Flash dibanding program yang sejenis lainnya (Madcom via Winarno, 2008), yaitu: dapat membuat tombol interaktif dengan sebuah movie atau objek yang lain, dapat membuat perubahan transparansi warna dalam movie, dapat membuat perubahan animasi dari satu bentuk ke bentuk lainnya, dapat membuat gerakan animasi dengan mengikuti alur yang telah ditetapkan, dapat dikonversikan dan dipublikasikan ke dalam beberapa tipe, di antaranya .swf, .html, .gif, .jpeg, .exe, .mov., dapat digunakan sebagai *software* pembuat CD Interaktif, dapat mengolah dan membuat animasi dari objek bitmap, serta dapat digunakan sebagai media dalam melakukan evaluasi (ulangan harian).

Sebagai media dalam melakukan evaluasi, Macromedia Flash dapat menampilkan soal dalam bentuk pilihan ganda, benar-salah, serta bentuk jawaban singkat. Setiap bentuk soal menggunakan kode (*action script*) yang berbeda.

Beberapa kelebihan dan kelemahan melakukan evaluasi menggunakan Macromedia Flash. Kelebihan: tidak perlu menggunakan kertas (bersifat *paperless*); bisa digunakan pada semua mata pelajaran; Khusus pelajaran Bahasa

Indonesia dan Bahasa Inggris, bisa menampilkan bahan simakan (video atau suara), serta bahan bacaan, untuk mata pelajaran lain, bisa juga ditampilkan simulasi, seperti simulasi terjadinya tsunami, reaksi kimia, animasi bagian tumbuhan, dll; setelah mengerjakan semua soal, peserta dapat langsung mengetahui hasil yang didapat. Guru tidak perlu mengoreksi kembali pekerjaan yang telah dikerjakan peserta didik. Hasil ulangan yang dapat langsung diketahui diharapkan dapat memacu semangat peserta untuk belajar lebih giat lagi; penilaian bersifat sangat objektif, tidak 'pilih kasih' dalam melakukan penilaian. Serta semua jawaban, nilai, dan identitas siswa dapat diarsipkan/disimpan.

Kelemahan: cara pembuatannya sedikit rumit serta harus menyediakan tempat khusus untuk pelaksanaan evaluasi, yaitu laboratorium komputer yang komplit (tersedia *earphone*). Pelaksanaan ulangan harian menggunakan metode ini sangat bergantung pada komputer.



Berikut contoh pemanfaatan CAT menggunakan Macromedia Flash:



**Gambar 2.6**  
**Contoh pemanfaatan CAT dibantu oleh Macromedia Flash dalam pelaksanaan ulangan harian**

### 2.2.7 Penilaian dalam KTSP

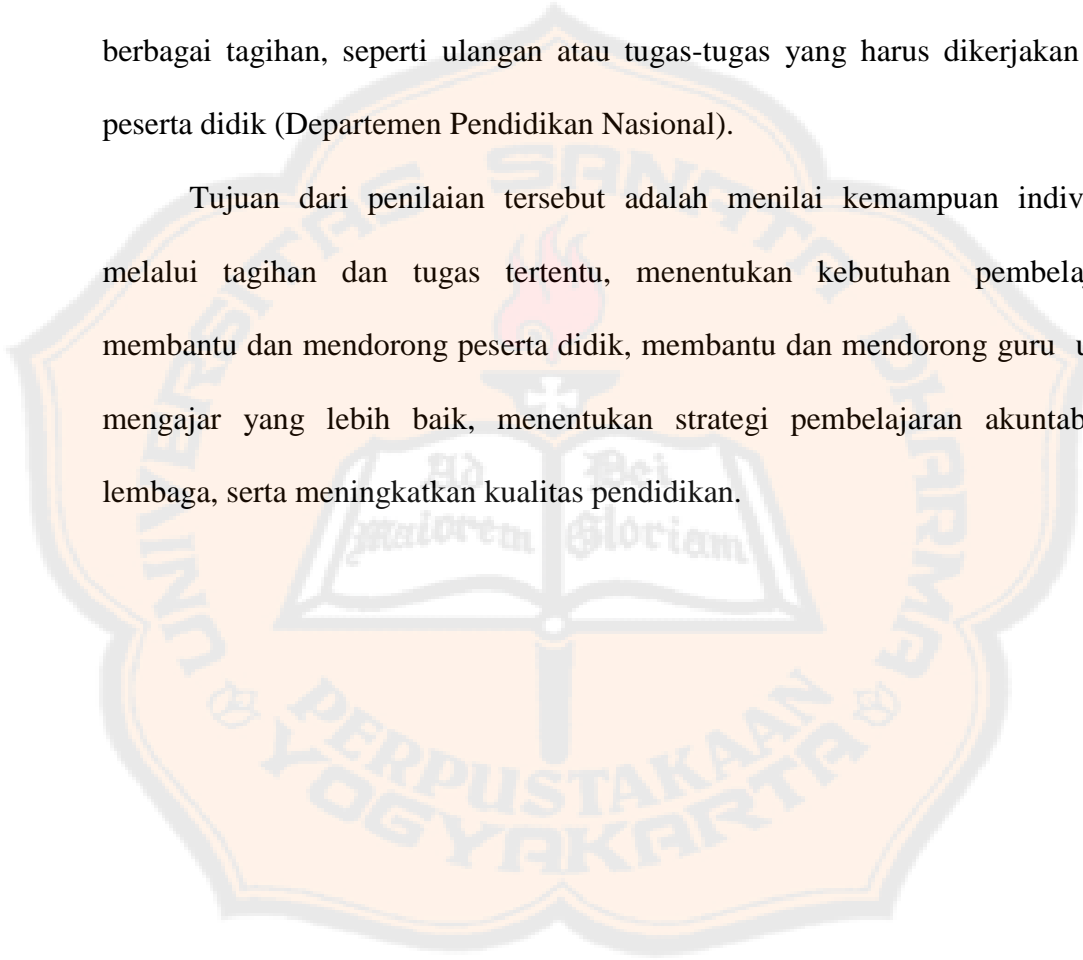
Penilaian adalah penafsiran hasil pengukuran dan penentuan pencapaian hasil belajar (Departemen Pendidikan Nasional). Menurut KBBI, penilaian adalah proses, cara, perbuatan menilai; pemberian nilai.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. KTSP terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan,

struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan, dan silabus.

Sistem penilaian dalam KTSP mencakup jenis ujian, bentuk soal, dan pelaksanaannya, pengelolaan dan pelaporan hasil ujian. Jenis ujian adalah berbagai tagihan, seperti ulangan atau tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik (Departemen Pendidikan Nasional).

Tujuan dari penilaian tersebut adalah menilai kemampuan individual melalui tagihan dan tugas tertentu, menentukan kebutuhan pembelajaran membantu dan mendorong peserta didik, membantu dan mendorong guru untuk mengajar yang lebih baik, menentukan strategi pembelajaran akuntabilitas lembaga, serta meningkatkan kualitas pendidikan.



## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN PENGEMBANGAN

Bab III adalah metodologi penelitian pengembangan. Bab ini memaparkan mengenai: (1) jenis penelitian, (2) model pengembangan, (3) prosedur pengembangan, (4) uji coba produk, (5) subjek coba, (6) jenis data, (7) instrumen pengumpulan data, dan (8) teknik analisis data

#### 3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian pengembangan. Penelitian ini mengembangkan bentuk soal ulangan harian tes kemampuan reseptif Bahasa Indonesia untuk siswa Kelas X Semester I SMA Stella Duce Bantul menggunakan Macromedia Flash. Produk yang dihasilkan berupa *softcopy* soal ulangan harian tes kemampuan reseptif Bahasa Indonesia yang hanya dapat dioperasikan melalui komputer.

#### 3.2 Model Pengembangan

Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pengembangan bentuk soal ulangan harian tes kemampuan reseptif Bahasa Indonesia menggunakan Flash berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X Semester I SMA Stella Duce Bantul. Dalam KTSP terdapat 18 kompetensi dasar, dan dibagi ke dalam 4 tema.

Dalam penelitian ini hanya 1 tema yang akan dijadikan patokan peneliti dalam membuat soal ulangan harian tes kemampuan reseptif menggunakan Flash, yaitu tema ke-4, yang terdiri dari 2 kompetensi dasar. Kompetensi dasar tersebut dijabarkan sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Kompetensi Dasar yang Terdapat dalam Tema 4**

<b>Tema</b>	<b>Aspek</b>	<b>Kompetensi Dasar</b>
4	Mendengarkan	Mengungkapkan isi suatu puisi yang disampaikan secara langsung ataupun melalui rekaman
	Membaca	Menganalisis keterkaitan unsur intrinsik suatu cerpen dengan kehidupan sehari-hari

Alasan peneliti memilih tema 4 dalam proses pengembangan bentuk soal ulangan harian tes kemampuan reseptif adalah karena masalah waktu dalam pelaksanaan uji coba produk. Selain itu, peneliti juga ingin mencoba membuat soal ulangan harian tes kemampuan reseptif dengan menampilkan bahan simakan berupa video rekaman puisi tanpa harus menggunakan tambahan alat lain (*viewer*), serta ingin menunjukkan puisi-puisi dari pengarang yang lain (di luar dari pengarang yang biasanya, seperti Chairil Anwar).

### 3.3 Prosedur Pengembangan

Prosedur pengembangan dalam penelitian pengembangan bentuk soal ulangan tes kemampuan reseptif harian Bahasa Indonesia untuk Kelas X Semester I SMA

Stella Duce Bantul ini menggunakan langkah-langkah yang dikemukakan oleh Borg and Gall (Tim Puslitjaknov, 2008):

**1) Penelitian dan pengumpulan informasi awal**

Pada tahap ini akan peneliti melakukan wawancara dengan guru bidang studi untuk memperoleh gambaran tentang proses ulangan harian tes reseptif Bahasa Indonesia yang sering dilakukan di SMA Stella Duce Bantul.

**2) Perencanaan**

Pada tahapan ini peneliti merumuskan tujuan khusus yang ingin dicapai oleh produk yang dikembangkan.

**3) Pengembangan format produk awal**

Peneliti menyiapkan soal-soal serta bahan-bahan simakan (rekaman puisi dan penggalan cerpen), dan membuat desain ulangan harian menggunakan Macromedia Flash.

Alasan peneliti memilih penggalan cerpen Ulang Tahun Itu karya Gusti Harselo Age adalah karena isinya yang mengajarkan pada kita agar jangan terlalu menggembor-gemborkan sesuatu yang belum pasti kepada orang lain.

Alasan peneliti memilih penggalan cerpen Mutiara di Tengah Sawah karya Gersan Poyk, yaitu karena isinya yang dapat mengajarkan bahwa kita harus menolong sesama, selama kita mempunyai kesempatan.

Alasan penulis dalam memilih penggalan cerpen Hujan karya Yeni Puspyta sebagai bahan simakan adalah karena isinya yang dapat mengajarkan kepada

kita bahwa sebuah kebahagiaan bukan ditentukan oleh nasib, tetapi oleh usaha kita.

Alasan peneliti memilih rekaman puisi Cahaya Bulan karya Soe Hok Gie sebagai bahan simakan adalah ingin menunjukkan kepada siswa bahwa masih banyak puisi yang isinya tidak kalah bagus dibanding dengan puisi dari pengarang yang puisinya sering ditampilkan sebagai bahan simakan pada soal-soal kebanyakan, seperti puisi Aku karya Chairil Anwar.

Alasan peneliti memilih puisi Kerendahan Hati karya Taufik Ismail adalah karena isinya yang dapat mengajarkan bahwa kita harus menjadi diri kita sendiri dengan segala yang ada pada diri kita.

Alasan peneliti memilih rekaman Puisi Alam sebagai bahan simakan adalah karena isinya yang dapat mengajarkan bahwa kita tidak boleh larut dalam kesedihan akibat bencana, kita harus segera bangkit karena Tuhan pasti beserta kita.

#### **4) Uji coba awal**

Pada tahap ini dilakukan uji coba produk di depan dosen pembimbing. Masukan dari dosen pembimbing dijadikan sebagai patokan dalam melakukan revisi sebelum melakukan uji coba lapangan.

#### **5) Revisi produk**

Untuk tahap ini dilakukan perbaikan terhadap produk berdasarkan masukan dari dosen pembimbing.

**6) Uji coba lapangan**

Peneliti melakukan uji coba pertama pada siswa Kelas X SMA Stella Duce Bantul, guru bidang studi Bahasa Indonesia Kelas X, serta uji coba di hadapan pakar Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Sanata Dharma. Dalam tahap ini dilakukan penyebaran angket penilaian terhadap produk yang dikembangkan dan kemudian dianalisis.

**7) Revisi produk**

Revisi dikerjakan berdasarkan hasil uji coba lapangan pertama.

**8) Uji coba lapangan**

Peneliti melakukan uji coba kedua pada siswa Kelas X SMA Stella Duce Bantul, guru bidang studi Bahasa Indonesia Kelas X, serta uji coba di hadapan pakar Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Sanata Dharma. Dalam tahap ini juga dilakukan penyebaran angket penilaian terhadap produk yang dikembangkan dan kemudian dianalisis.

**9) Revisi produk akhir**

Revisi dikerjakan berdasarkan hasil uji coba lapangan kedua.

**10) Desiminasi dan implementasi**

Pada tahap ini peneliti menyampaikan hasil pengembangan kepada dosen penguji.

### 3.4 Uji Coba Produk

Dalam penelitian ini, uji coba produk dimaksudkan untuk mengetahui efektivitas produk pengembangan bentuk soal ulangan harian tes kemampuan reseptif Bahasa Indonesia untuk Kelas X Semester I SMA Stella Duce Bantul. Uji coba dilakukan dengan meminta penilaian dari pakar Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Sanata Dharma, serta guru mata pelajaran Bahasa Indonesia serta siswa Kelas X Semester I SMA Stella Duce Bantul. Penilaian dilakukan dengan cara melakukan demo terhadap produk yang telah dihasilkan. Masukan dan saran yang diperoleh dijadikan dasar untuk merevisi produk.

Uji coba lapangan juga dilakukan di Kelas X Semester I SMA Stella Duce Bantul. Informasi yang diperoleh dari hasil uji coba tersebut dijadikan umpan balik, apakah bentuk serta soal-soal ulangan tersebut layak dipakai oleh siswa yang sesungguhnya.

**Tabel 3.2**  
**Kisi-kisi Umpan Balik Terhadap Produk Pengembangan oleh**  
**Siswa Kelas X SMA Stella Duce Bantul**

No	Keterangan	Pilihan		Keterangan
1	Tampilan secara umum ulangan harian menggunakan Macromedia Flash.	Menarik	Tidak Menarik	
2	Kemudahan penggunaan program ulangan harian Macromedia Flash oleh siswa.	Mudah	Tidak Mudah	
3	Pemilihan warna dan	Sesuai	Tidak	



	animasi yang dipakai dalam program ini (sesuai dan tidak mudah membuat mata menjadi cepat lelah).		Sesuai	
4	Pemilihan jenis dan ukuran huruf yang digunakan dalam program ini.	Mudah Dibaca	Sulit Dibaca	
5	Penyusunan menu atau tombol.	Mudah Dipahami	Sulit Dipahami	
6	Penggunaan bahasa pada petunjuk pengerjaan soal.	Mudah Dipahami	Sulit Dipahami	
7	Penggunaan bahasa pada soal.	Mudah Dipahami	Sulit Dipahami	
8	Kesesuaian soal dengan materi yang diajarkan.	Sesuai	Tidak Sesuai	
9	Kecocokan bila ulangan harian mata pelajaran lain menggunakan media Macromedia Flash seperti ini.	Cocok	Tidak Cocok	
10	Saran			

**Tabel 3.3**  
**Kisi-kisi Penilaian Produk Pengembangan oleh Guru Bahasa Indonesia Kelas X SMA Stella Duce Bantul dan Pakar Pendidikan Bahasa Universitas Sanata Dharma**

No	Aspek yang Dinilai	1	2	3	4	5	Keterangan
<b>Format</b>							
1	Kejelasan petunjuk pengerjaan						
2	Keserasian warna, tulisan, dan gambar pada soal ulangan harian menggunakan Macromedia Flash						
3	Pemilihan jenis dan ukuran <i>font</i>						
4	Kemudahan penggunaan media ulangan menggunakan Macromedia						

	Flash						
5	Kelengkapan format ulangan harian (mata pelajaran, nama sekolah,dll)						
6	Kegunaan fitur penyimpanan hasil ujian pada tempat penyimpanan data ( <i>database</i> )						
<b>Substansi</b>							
7	Kesesuaian soal dengan indikator pada aspek menyimak						
8	Kesesuaian soal dengan indikator pada aspek membaca						
9	Kelengkapan ranah yang diukur						
10	Kesesuaian kemampuan yang diukur (ranah) dengan butir soal						
11	Kesesuaian rekaman puisi-puisi dalam soal untuk siswa kelas X						
12	Durasi rekaman puisi-puisi yang ada di dalam soal						
13	Kesesuaian penggalan-penggalan cerpen dalam soal untuk siswa kelas X						
14	Panjang penggalan-penggalan cerpen dalam soal						
<b>Bahasa</b>							
15	Penggunaan tanda baca						
16	Kemudahan dalam memahami bahasa yang digunakan						
17	Keefektifan kalimat yang digunakan						
18	Penggunaan kata sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan						

(EYD)							
-------	--	--	--	--	--	--	--

Adapun kriteria nilai produk pengembangan yang dilakukan oleh para dosen Universitas Sanata Dharma dan guru Bahasa Indonesia SMA Stella Duce Bantul sebagai berikut:

**Tabel 3.4**  
**Kriteria Nilai Hasil Produk Pengembangan oleh Guru dan Dosen**

Nilai	Kualifikasi
5	Baik Sekali
4	Baik
3	Cukup Baik
2	Kurang Baik
1	Sangat Kurang

### 3.5 Subjek Coba

Subjek coba adalah siswa kelas (1) pakar pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Sanata Dharma, (2) guru Bahasa Indonesia SMA Stella Duce Bantul, dan (3) siswa Kelas X Semester I SMA Stella Duce Bantul.

**Tabel 3.5**  
**Karakteristik Subjek Coba**

Subjek coba	Karakteristik
1. Pakar Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Sanata Dharma	Memiliki pengalaman dan keterampilan di bidang pembelajaran Bahasa Indonesia.
2. Guru Bahasa Indonesia SMA Stella Duce Bantul	- Lama mengajar lebih dari dua tahun. - Memiliki pengetahuan dan keterampilan di bidang pembelajaran Bahasa Indonesia.
3. Siswa	Siswa kelas X semester I SMA Stella Duce Bantul.

### 3.6 Jenis Data

Data yang diolah berupa angka dan deskripsi. Data deskripsi diperoleh dari penyebaran angket umpan balik terhadap produk, serta informasi mengenai masukan, tanggapan, dan saran dari para pakar Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, para siswa, dan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia Kelas X SMA Stella Duce Bantul. Data angka berasal dari hasil penilaian yang dilakukan oleh guru dan para dosen, serta dari uji validitas butir soal, reliabilitas butir-butir soal, indeks kesukaran soal, dan daya pembeda soal yang kemudian dideskripsikan.

### 3.7 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data berupa wawancara, penilaian dari para dosen dan guru bidang studi, serta angket umpan balik terhadap penilaian produk. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi dari guru bidang studi tentang proses ujian harian tes kemampuan reseptif Bahasa Indonesia yang sering dilakukan. Penilaian dari para dosen dan guru bidang studi, serta angket penilaian umpan balik terhadap produk digunakan untuk mendapatkan informasi berupa tanggapan subjek coba tentang produk yang diujicobakan, apakah produk tersebut layak dipakai oleh siswa yang sesungguhnya, serta untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap produk.

**Tabel 3.6**  
**Kisi-kisi Pedoman Wawancara untuk Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia**

No	Butir-butir Pertanyaan	Jumlah Butir
1	Cara yang sering digunakan ketika ulangan harian	1
2	Bentuk dan jumlah soal yang sering digunakan	1
3	Standar ketuntasan ulangan harian	1
4	Cara pengkoreksian ulangan	1
5	Bentuk soal ulangan aspek menyimak	1
6	Bentuk soal ulangan aspek membaca	1
7	Bentuk soal ulangan aspek berbicara	1
8	Bentuk soal ulangan aspek menulis	1
9	Kendala dalam pelaksanaan ulangan	1
10	Tingkat kemampuan berpikir (kognitif, afektif, psikomotor)	1

### 3.8 Teknik Analisis Data

Data dari pengembangan ini diperoleh dari wawancara, masukan atau saran dan penilaian dari para penilai, dan angket umpan balik terhadap produk pengembangan. Data dari wawancara, masukan dari para penilai, serta angket umpan balik terhadap produk pengembangan dideskripsikan. Data dari hasil penilaian produk pengembangan dicari persentasenya, sebagai dasar revisi meningkatkan kualitas bentuk soal ulangan harian tes kemampuan reseptif Bahasa Indonesia menggunakan Macromedia Flash.

Berikut ini rumus yang digunakan untuk memperoleh persentase jawaban yang diperoleh dari hasil penilaian umpan balik yang dilakukan para siswa.

$$\frac{\text{Frekuensi}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

Adapun kriteria penilaian produk pengembangan yang dilakukan oleh para dosen Universitas Sanata Dharma dan guru Bahasa Indonesia SMA Stella Duce Bantul sebagai berikut:

**Tabel 3.7**  
**Kriteria Penilaian Hasil Produk Pengembangan**

Interval Tingkat Pencapaian	Nilai	Kualifikasi
90%-100%	5	Baik Sekali
80%-89%	4	Baik
65%-79%	3	Cukup Baik
55%-64%	2	Kurang Baik
0%-54%	1	Sangat Kurang

(Arikunto *via* Pardiyono, 2010:61)

Untuk mendapatkan persentase dari nilai yang telah ditentukan, digunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Setelah mendapat persentase skor penilaian, dicari interval yang sesuai untuk menentukan nilai final. Nilai final inilah yang dijadikan dasar perlu ada tidaknya revisi. Berikut ini kriteria yang digunakan untuk mengetahui apakah

penggunaan ulangan harian Bahasa Indonesia menggunakan Macromedia Flash perlu direvisi atau tidak:

**Tabel 3.8**  
**Kriteria Revisi Produk Pengembangan**

<b>Interval Tingkat Pencapaian</b>	<b>Nilai</b>	<b>Kualifikasi</b>
90%-100%	5	Baik Sekali, tidak perlu dilakukan revisi.
80%-89%	4	Baik, tidak perlu dilakukan revisi.
65%-79%	3	Cukup baik, komponen yang mendapat nilai ini harus dipertimbangkan untuk dilakukan revisi. Pertimbangan didasarkan beberapa hal, yaitu: (1) penilaian produk oleh dosen dan guru Bahasa Indonesia, (2) umpan balik dari siswa
55%-64%	2	Kurang baik, komponen yang mendapat nilai ini perlu dilakukan revisi.
0%-54%	1	Sangat kurang, komponen yang mendapat nilai ini perlu dilakukan revisi dan melakukan pengkajian ulang produk.

(Pardiyono, 2010:62)

Data dari hasil uji validitas butir soal dianalisis menggunakan SPSS 16. Hasil  $r$  hitung dibandingkan dengan  $r$  tabel,  $df=n-2$  (sig 5%,  $n$ = jumlah subjek). Jika  $r$  tabel  $<$   $r$  hitung, maka valid. Jika  $r$  tabel  $>$   $r$  hitung, maka tidak valid.

Penentuan pemberian skor untuk tiap butir soal adalah sebagai berikut:

Skor 5, diberikan kepada siswa yang memilih pilihan jawaban dengan tingkat kesalahan 0%.

Skor 4, diberikan kepada siswa yang memilih pilihan jawaban dengan tingkat kesalahan  $\leq 25\%$ .

Skor 3, diberikan kepada siswa yang memilih pilihan jawaban dengan tingkat kesalahan  $x \leq 50\%$ .

Skor 2, diberikan kepada siswa yang memilih pilihan jawaban dengan tingkat kesalahan  $\leq 75\%$ .

Skor 1, diberikan kepada siswa yang memilih pilihan jawaban dengan tingkat kesalahan 100%.

Skor 0, diberikan kepada siswa yang tidak memilih satu pun dari pilihan jawaban yang ada atau siswa tidak mengerjakan soal.

Analisis reliabilitas butir soal menggunakan SPSS dapat dilihat dari kolom *Cronbach's Alpha if Item Deleted*. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, sebuah butir soal dikatakan reliabel jika nilai yang terdapat dalam kolom *Cronbach's Alpha if Item Deleted* lebih besar dari pada 0,60. Sebaliknya, sebuah butir soal dikatakan tidak reliabel jika nilai yang terdapat dalam kolom *Cronbach's Alpha if Item Deleted* lebih rendah dari pada 0,60.

Untuk mengukur tingkat kesulitan butir soal pada penelitian ini menggunakan rumus (Nurgiyantoro, 2001:138-139):

$$IF = \frac{FH + FL}{N}$$

IF = (*Item Facility*) indeks tingkat kesulitan yang dicari.

FH = (*Frequency High*) jumlah jawaban betul kelompok tinggi.

FL = (*Frequency Low*) jumlah jawaban betul kelompok rendah.

N = Jumlah siswa kedua kelompok.



Suatu butir soal dinyatakan layak jika indeks tingkat kesulitannya berkisar antara 0,15 sampai dengan 0,85. Indeks yang di luar itu berarti butir soal terlalu mudah atau terlalu sulit (Oller dalam Nurgiyantoro, 2001:138).

Untuk mengukur daya pembeda butir soal digunakan rumus sebagai berikut (Nurgiyantoro, 2001:140):

$$ID = \frac{FH - FL}{n}$$

ID = (*Item Facility*) indeks daya pembeda yang dicari.

FH = (*Frequency High*) jumlah jawaban betul kelompok tinggi.

FL = (*Frequency Low*) jumlah jawaban betul kelompok rendah.

n = Jumlah siswa kelompok tinggi atau kelompok rendah.

Untuk butir soal yang baik dari segi indeks daya pembeda, paling tidak harus mencapai 0,25 atau bahkan 0,35. Butir soal yang indeks daya pembedanya kurang dari 0,25 dianggap tidak layak (Oller dalam Nurgiyantoro, 2001:141).

Sebuah butir soal dinyatakan layak jika baik indeks tingkat kesulitan maupun daya pembeda dapat memenuhi standar yang telah ditetapkan. Indeks tingkat kesulitan mungkin telah memenuhi persyaratan, tetapi jika indeks daya pembedanya rendah, di bawah 0,25, butir soal yang bersangkutan dinyatakan kurang layak. Demikian pula sebaliknya, indeks daya pembedanya di atas 0,25, tetapi tingkat kesulitannya tidak memenuhi persyaratan, butir soal yang bersangkutan tetap dinyatakan kurang layak.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan paparan dan analisis data yang meliputi: (1) paparan data hasil wawancara, (2) bentuk soal ulangan harian tes kemampuan reseptif Bahasa Indonesia kelas X semester I menggunakan Macromedia Flash, dan (3) hasil uji coba produk pengembangan, yang meliputi: (a) hasil uji coba produk pengembangan pertama dan hasil umpan balik yang dilakukan oleh para siswa, (b) hasil uji coba produk pengembangan kedua dan hasil umpan balik yang dilakukan oleh para siswa, serta (c) hasil penilaian dosen Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Sanata Dharma Yogyakarta dan penilaian guru bidang studi Bahasa Indonesia kelas X SMA Stella Duce Bantul, (4) analisis kelayakan butir soal uji coba pertama, (5) analisis kelayakan butir soal uji coba kedua, dan (6) pembahasan.

#### 4.1 Paparan Data Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi Bahasa Indonesia Kelas X SMA Stella Duce Bantul, dapat dikemukakan beberapa hal sebagai berikut:

**Tabel 4.1**

**Hasil Wawancara dengan Guru Bidang Studi SMA Stella Duce Bantul**

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban
1	Bentuk soal seperti apa yang paling sering Bapak gunakan ketika ulangan harian tes kemampuan reseptif? Bagaimana cara penyajian soalnya?	Bentuk soal yang sering digunakan ketika ulangan harian tes kemampuan reseptif adalah pilihan ganda dan uraian. Cara penyajian soalnya, guru memperbanyak soal

		dan lembar jawaban dengan menggunakan biaya sendiri.
2	Berapa jumlah soal yang sering Bapak gunakan ketika ulangan harian tes kemampuan reseptif?	Jumlah soal ulangan harian tes kemampuan reseptif adalah 20 butir soal. 15 soal berbentuk pilihan ganda dan 5 soal berbentuk uraian.
3	Berapa nilai standar ketuntasan yang Bapak tentukan?	Standar ketuntasan ulangan harian yang digunakan adalah 64.
4	Bagaimana cara Bapak mengoreksi hasil pekerjaan siswa?	Cara pengkoreksian ulangan harian tes kemampuan reseptif dilakukan secara manual. Pengkoreksian jawaban soal pilihan ganda dan uraian dilakukan dengan cara mencocokkan satu per satu jawaban dengan kunci jawaban yang ada.
5	Seperti apa bentuk soal ulangan harian tes reseptif aspek menyimak yang sering Bapak gunakan?	Soal ulangan harian tes reseptif aspek menyimak disertai bahan simakan. Bahan simakan tersebut diputar melalui pengeras suara atau <i>viewer</i> , serta dengan cara membacakan bahan simakan yang berupa teks.
6	Seperti apa bentuk soal ulangan harian tes reseptif aspek membaca yang sering Bapak gunakan?	Soal ulangan harian tes reseptif aspek membaca disertai dengan bahan bacaan.
7	Seperti apa bentuk soal ulangan harian aspek berbicara yang sering Bapak gunakan?	Soal ulangan harian untuk aspek berbicara, yaitu siswa diminta untuk berpidato dengan tema tertentu, serta siswa diminta untuk membacakan puisi seorang tokoh atau karyanya sendiri di depan kelas.
8	Seperti apa bentuk soal ulangan harian aspek menulis yang sering Bapak gunakan?	Soal ulangan harian untuk aspek menulis, yaitu siswa diminta untuk menuliskan sebuah puisi karyanya sendiri atau mengembangkan beberapa paragraf dari tema yang

		ada.
9	Kendala-kendala apa yang sering Bapak temukan saat pelaksanaan ulangan harian tes kemampuan reseptif selama ini?	Kendala yang sering ditemui saat pelaksanaan ulangan harian tes kemampuan reseptif adalah sering ditemuinya siswa yang mencontek pekerjaan temannya atau mencontek dari buku.
10	Tingkat kemampuan berpikir apa yang sering Bapak gunakan dalam ulangan harian tes reseptif ?	Tingkat kemampuan berpikir yang sering diukur pada saat ulangan harian bentuk tertulis adalah tingkat kognitif. Tingkat afektif dan psikomotorik biasanya dilakukan dengan tes lisan dan tindakan.

#### 4.2 Bentuk Soal Ulangan Harian Tes Kemampuan Reseptif Bahasa Indonesia

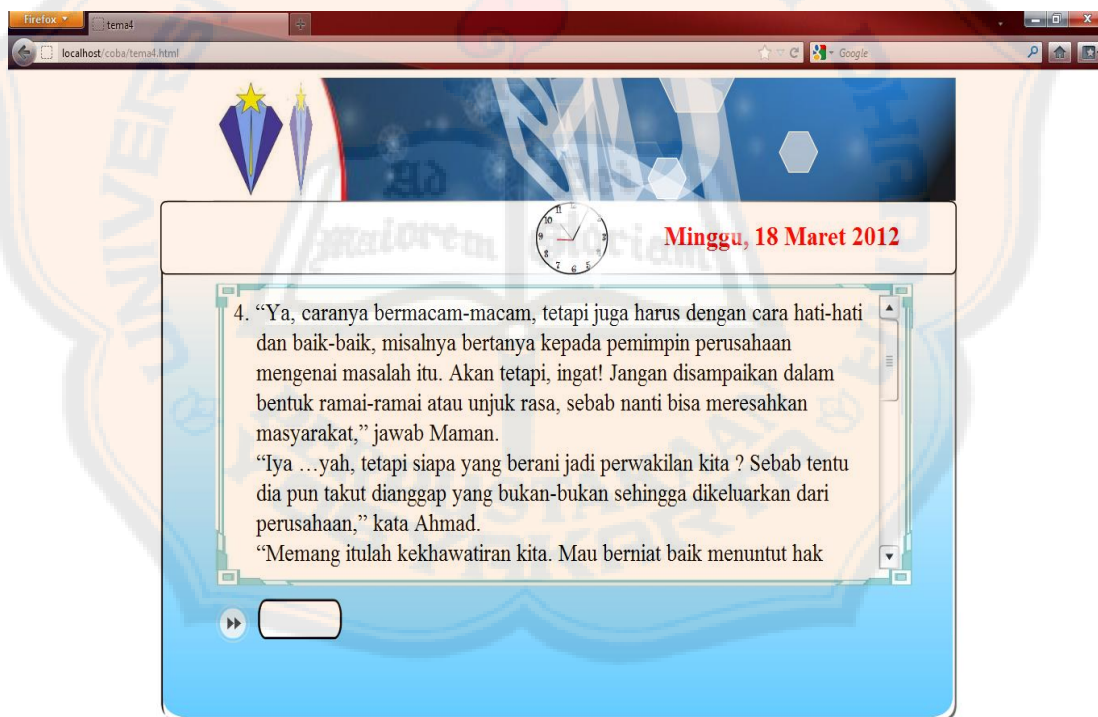
##### Kelas X Semester I Menggunakan Macromedia Flash

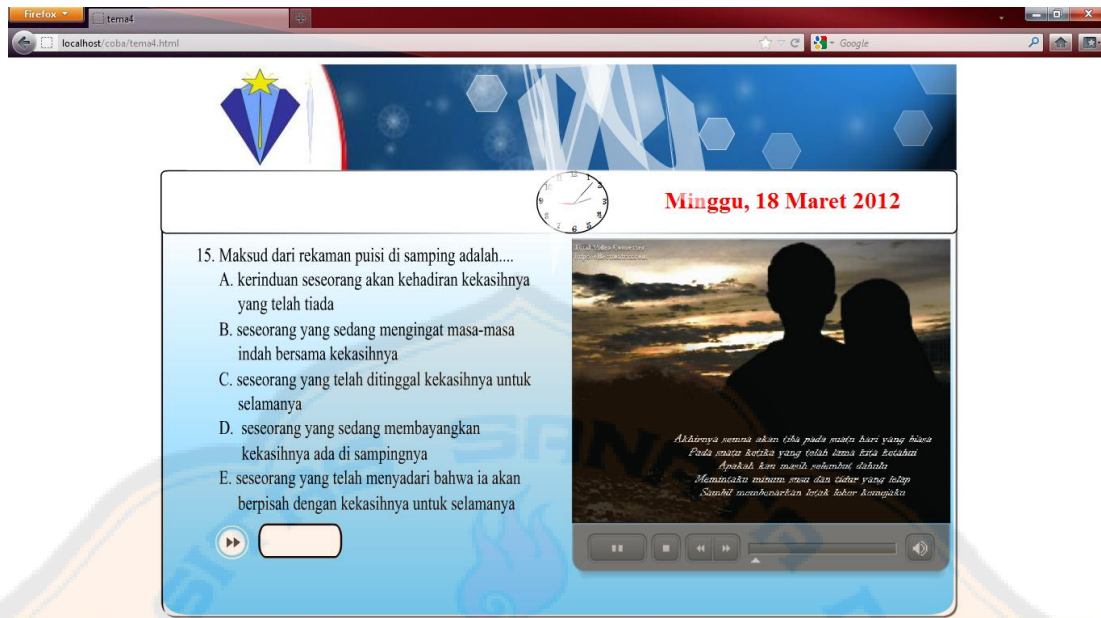
Subbab ini memaparkan bentuk akhir hasil pengembangan serta langkah-langkah pengembangan yang dilakukan peneliti. Pemaparan dalam subbab ini untuk menjawab rumusan-rumusan masalah dalam penelitian ini.

Soal ulangan harian tes kemampuan reseptif dikembangkan berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X Semester I SMA Stella Duce Bantul. Dalam KTSP tersebut terdapat 18 kompetensi dasar, dan dibagi ke dalam empat tema. Soal-soal yang dikembangkan dalam penelitian ini hanya mengacu pada tema keempat, yang terdiri dari dua kompetensi dasar. Hasil pengembangan tersebut berupa soal-soal yang ditulis di dalam *template* yang dibuat melalui *software* Macromedia Flash.

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam mengembangkan produk ini mengacu pada prosedur pengembangan Borg and Gall. Prosedur pengembangan tersebut, yakni: penelitian dan pengumpulan informasi awal, perencanaan, pengembangan format produk awal, uji coba awal, revisi produk, uji coba lapangan, revisi produk, uji coba lapangan, revisi produk akhir, dan desiminasi dan implementasi.

Berikut gambaran hasil pengembangan tersebut:





**Gambar 4.1**  
**Hasil Pengembangan Soal-soal Tes Reseptif Menggunakan Macromedia Flash**

### 4.3 Hasil Uji Coba Produk Pengembangan

Berikut ini dipaparkan hasil uji coba lapangan pelaksanaan ulangan harian tes reseptif Bahasa Indonesia di Kelas X SMA Stella Duce Bantul. Kegiatan uji coba lapangan ini dilakukan dua kali, bertempat di ruang komputer SMA Stella Duce Bantul pada Kelas X 2. Secara rinci hasil uji coba lapangan, dipaparkan sebagai berikut:

#### 4.3.1 Uji Coba Pertama

Uji coba produk pengembangan bentuk soal ulangan harian tes kemampuan reseptif Bahasa Indonesia yang pertama dilaksanakan pada tanggal 15 Desember 2011, dimulai pada pukul 08.00-10.30 WIB, dengan jumlah siswa 20 orang. Uji coba dilakukan dalam 2 gelombang, hal ini disebabkan karena

keterbatasan jumlah komputer yang sudah dilengkapi *headset*, serta sebagian komputer dalam keadaan rusak. Setiap gelombang yang terdiri dari 10 orang diberikan waktu 75 menit untuk mendengarkan petunjuk pengerjaan dan mengerjakan soal-soal yang ada. Dalam pelaksanaan uji coba, respon para siswa dan guru sangat baik. Hal tersebut terlihat dari sikap antusias dan keseriusan para siswa dalam mengerjakan soal.

Setelah sedikit penjelasan dari guru bidang studi, peneliti menerangkan secara singkat keunggulan serta cara pengerjaan soal ulangan harian tes reseptif menggunakan Macromedia Flash ini. Setelah menjawab semua pertanyaan, para siswa langsung dapat mengetahui nilai yang mereka peroleh, lalu nilai-nilai serta jawaban-jawaban tersebut disimpan di tempat penyimpanan data, yang ada pada setiap komputer.

Dalam uji coba produk, peneliti mengalami kendala-kendala maupun kemudahan atau keuntungan. Kendala-kendala yang dialami selama uji coba, yaitu:

- Pada awalnya peneliti harus menginstal *wamp server*, sebagai tempat menyimpan data berupa nilai-nilai yang telah diperoleh para siswa, pada setiap komputer.
- Kurangnya jumlah komputer yang telah dilengkapi *headset*. Peneliti harus menyiapkan sendiri beberapa *headset* untuk digunakan dalam uji coba.
- Ada beberapa komputer yang rusak.

Kemudahan-kemudahan yang dialami selama uji coba pertama, yaitu:

- Antusias guru dan siswa yang sangat baik. Para siswa mengerjakan soal-soal dengan serius dan dalam suasana yang sangat tenang.
- Guru bidang studi yang sangat mendukung pelaksanaan uji coba ini.
- Pihak sekolah juga sangat mendukung kegiatan uji coba ini.

Berikut hasil persentase umpan balik siswa saat uji coba produk pertama:

**Tabel 4.2**  
**Hasil Umpan Balik Siswa Terhadap Uji Coba Produk Pengembangan Pertama**

No	Butir-butir Angket	Pilihan	Persentase
1	Ketertarikan siswa terhadap tampilan umum ulangan harian menggunakan Macromedia Flash.	Menarik	85%
		Tidak Tertarik	15%
2	Kemudahan penggunaan program ulangan harian Macromedia Flash oleh siswa.	Mudah	85%
		Tidak Mudah	15%
3	Kesesuaian pemilihan warna dan animasi yang dipakai dalam program ini (sesuai dan tidak mudah membuat mata menjadi cepat lelah).	Sesuai	90%
		Tidak Sesuai	10%
4	Pemilihan jenis dan ukuran huruf yang digunakan dalam program ini.	Mudah Dibaca	100%
		Sulit Dibaca	0%
5	Penyusunan menu atau tombol.	Mudah Dipahami	85%
		Sulit Dipahami	15%
6	Penggunaan bahasa pada petunjuk pengerjaan soal.	Mudah Dipahami	100%



		Sulit Dipahami	0%
7	Penggunaan bahasa pada soal.	Mudah Dipahami	65%
		Sulit Dipahami	35%
8	Kesesuaian soal dengan materi yang diajarkan.	Sesuai	100%
		Tidak Sesuai	0%
9	Kecocokan bila ulangan harian mata pelajaran lain menggunakan media Macromedia Flash seperti ini.	Cocok	75%
		Tidak Cocok	25%

Berdasarkan analisis dari tabel umpan balik siswa terhadap uji coba produk pengembangan soal ujian harian tes reseptif Bahasa Indonesia Kelas X Semester I di atas, dapat ditarik beberapa kesimpulan yang berhubungan dengan siswa dan produk pengembangan sebagai berikut: *Pertama*, sebagian besar siswa tertarik dengan tampilan secara umum ulangan harian menggunakan Macromedia Flash. Ini ditunjukkan dengan persentase jumlah siswa yang memilih pilihan tertarik lebih tinggi, dibandingkan dengan jumlah persentase siswa yang memilih pilihan tidak tertarik.

*Kedua*, berdasarkan data di atas diketahui bahwa para siswa tidak merasakan kesulitan dalam menggunakan program ulangan harian Macromedia Flash. Hal ini dapat dilihat dari hasil persentase siswa yang memilih jawaban mudah.

*Ketiga*, warna dan animasi yang ada di dalam program ulangan ini sudah sesuai dan tidak mudah membuat mata menjadi lelah. Ada juga beberapa siswa yang menganggap pemilihan warna dan animasi yang ada terlalu sederhana dan cepat membuat mata mengantuk. Mereka memberi saran agar diberi *background* dan ditambah animasi lagi agar tidak terlalu polos.

*Keempat*, semua siswa merasa jenis dan ukuran huruf yang dipakai di dalam soal dan bahan bacaan mudah untuk dibaca. Hanya tulisan di dalam video yang kurang jelas untuk dibaca.

*Kelima*, mayoritas siswa mudah untuk memahami penyusunan menu dan tombol. Namun, mereka juga memberi saran agar tombol lanjut lebih diperbesar, serta diberi tombol yang dapat kembali ke halaman sebelumnya.

*Keenam*, semua siswa dapat dengan mudah memahami petunjuk pengerjaan soal, karena bahasa yang dipakai mudah untuk dipahami. Tidak ada siswa yang kembali bertanya tentang cara pengerjaan. Hal ini menunjukkan mereka telah memahami isi dari halaman petunjuk pengerjaan.

*Ketujuh*, bahasa pada soal ulangan sedikit sulit dipahami oleh beberapa siswa, walaupun pada data di atas menunjukkan lebih banyak siswa yang mudah untuk memahami, dari pada sebaliknya. Hal ini disebabkan karena para siswa belum terbiasa dengan bahasa yang digunakan oleh peneliti.

*Kedelapan*, semua soal yang ada sudah sesuai dengan materi yang telah mereka pelajari bersama di kelas. Hal ini ditunjukkan oleh jumlah persentase pada tabel di atas.

*Kesembilan*, sebagian besar siswa menganggap cocok jika semua ulangan harian mata pelajaran yang lain dilaksanakan menggunakan Macromedia Flash, seperti produk ini. Ada yang berpendapat bahwa hanya ulangan harian mata pelajaran Matematika yang tidak cocok jika pelaksanaannya menggunakan Macromedia Flash.

*Kesepuluh*, peneliti juga meminta saran kepada para siswa untuk perbaikan produk pelaksanaan ulangan harian tes reseptif mata pelajaran Bahasa Indonesia menggunakan Macromedia Flash. Beberapa saran tersebut adalah sebagai berikut:

- Diberi tombol kembali, agar bisa kembali ke soal sebelumnya.
- Tulisan di dalam video lebih diperjelas.
- Ulangan harian semua mata pelajaran menggunakan Macromedia Flash.
- Diberi *background* dan animasi agar lebih menarik.
- Suara video diperjelas.
- Diberi kunci jawaban.
- Lanjutkan, karena membangun siswa modern.

#### **4.3.2 Uji Coba Kedua**

Uji coba kedua dilaksanakan pada tanggal 22 Februari 2012 pada pukul 07.00-08.30 atau selama 2 jam pelajaran di kelas yang sama dengan pertemuan sebelumnya dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang. Beberapa soal yang diajukan kepada siswa pada uji coba kedua ini ada yang berbeda dari uji coba

sebelumnya. Perbedaan soal tersebut dilakukan berdasarkan analisis kelayakan butir soal yang telah dilakukan, dimana butir soal yang termasuk dalam golongan tidak layak akan direvisi dan diujicobakan lagi.

Langkah-langkah yang digunakan dalam uji coba kedua ini tidak jauh berbeda dengan uji coba sebelumnya. Guru membuka pelajaran dengan doa, lalu menjelaskan sedikit tentang kegiatan apa yang dilakukan. Setelah itu, peneliti menerangkan kembali cara pengerjaan dan fitur-fitur tambahan yang belum ada pada saat pelaksanaan uji coba pertama lalu. Waktu pengerjaan soal pun sama seperti sebelumnya, yaitu 75 menit.

Pemahaman siswa tentang cara pengerjaan serta soal-soal yang ada pada uji kedua ini semakin baik dibandingkan uji coba pertama lalu. Sebagian besar soal yang diujikan sama seperti uji coba pertama lalu. Antusias guru pun semakin meningkat, karena program ini bisa menyimpan jawaban-jawaban siswa yang dapat digunakan sebagai arsip, jika suatu saat siswa minta pertanggungjawaban atas nilai yang mereka dapat.

Berikut hasil persentase umpan balik siswa saat uji coba kedua:

**Tabel 4.3**

**Hasil Umpan Balik Siswa Terhadap Uji Coba Produk Pengembangan Kedua**

No	Butir-butir Angket	Pilihan	Persentase
1	Ketertarikan siswa terhadap tampilan umum ulangan harian menggunakan Macromedia Flash.	Menarik	85%
		Tidak Tertarik	15%

2	Kemudahan penggunaan program ulangan harian Macromedia Flash oleh siswa.	Mudah	90%
		Tidak Mudah	10%
3	Kesesuaian pemilihan warna dan animasi yang dipakai dalam program ini (sesuai dan tidak mudah membuat mata menjadi cepat lelah).	Sesuai	90%
		Tidak Sesuai	10%
4	Pemilihan jenis dan ukuran huruf yang digunakan dalam program ini.	Mudah Dibaca	100%
		Sulit Dibaca	0%
5	Penyusunan menu atau tombol.	Mudah Dipahami	90%
		Sulit Dipahami	10%
6	Penggunaan bahasa pada petunjuk pengerjaan soal.	Mudah Dipahami	100%
		Sulit Dipahami	0%
7	Penggunaan bahasa pada soal.	Mudah Dipahami	85%
		Sulit Dipahami	15%
8	Kesesuaian soal dengan materi yang diajarkan.	Sesuai	100%
		Tidak Sesuai	0%
9	Kecocokan bila ulangan harian mata pelajaran lain menggunakan media Macromedia Flash seperti ini.	Cocok	80%
		Tidak Cocok	20%

Berdasarkan analisis dari tabel umpan balik siswa terhadap uji coba produk pengembangan soal ujian harian tes reseptif Bahasa Indonesia Kelas X

Semester I di atas, dapat ditarik beberapa kesimpulan yang berhubungan dengan siswa dan produk pengembangan sebagai berikut: *Pertama*, sebagian besar siswa tertarik dengan tampilan secara umum ulangan harian menggunakan Macromedia Flash. Hal ini sama seperti pada hasil umpan balik pada uji coba pertama.

*Kedua*, berdasarkan data di atas diketahui bahwa para siswa tidak merasakan kesulitan dalam menggunakan program ulangan harian Macromedia Flash. Para siswa sedikit terbiasa karena sudah dua kali menggunakan metode ini.

*Ketiga*, warna dan animasi yang ada di dalam program ulangan ini sudah sesuai dan tidak mudah membuat mata menjadi lelah. Hal ini sama seperti pada hasil umpan balik pada uji coba pertama.

*Keempat*, semua siswa merasa jenis dan ukuran huruf yang dipakai di dalam soal dan bahan bacaan mudah untuk dibaca. Hanya tulisan di dalam video yang kurang jelas untuk dibaca.

*Kelima*, mayoritas siswa mudah untuk memahami penyusunan menu dan tombol. Berdasarkan masukan pada saat melakukan uji coba pertama, semua ukuran tombol telah diperbesar dan letaknya telah disejajarkan.

*Keenam*, semua siswa dapat dengan mudah memahami petunjuk pengerjaan soal, karena bahasa yang dipakai mudah untuk dipahami. Ketika proses pengerjaan soal, tidak ada siswa yang kembali bertanya tentang cara pengerjaan. Hal ini menunjukkan mereka telah memahami isi dari halaman petunjuk pengerjaan.

*Ketujuh*, bahasa pada soal ulangan semakin mudah untuk dipahami oleh siswa. Hal ini disebabkan karena peneliti telah mengubah bahasa yang dipakai, agar mudah dipahami oleh siswa.

*Kedelepan*, semua soal yang ada sudah sesuai dengan materi yang telah mereka pelajari bersama di kelas. Hal ini ditunjukkan oleh jumlah persentase pada tabel di atas.

*Kesembilan*, terdapat peningkatan persentase yang menyatakan bahwa cocok jika semua ulangan harian mata pelajaran yang lain dilaksanakan menggunakan Macromedia Flash, seperti produk ini. Hal ini disebabkan karena pada uji coba produk yang kedua jawaban-jawaban siswa juga sudah bisa disimpan sebagai arsip.

*Kesepuluh*, peneliti juga meminta saran kepada para siswa untuk perbaikan produk pelaksanaan ulangan harian tes reseptif mata pelajaran Bahasa Indonesia menggunakan Macromedia Flash. Beberapa saran tersebut adalah sebagai berikut:

- Diberi tombol kembali, agar bisa kembali ke soal sebelumnya.
- Ulangan harian semua mata pelajaran menggunakan Macromedia Flash.
- Diberi kunci jawaban.
- Lanjutkan, karena membangun siswa modern.

**4.3.3 Hasil Penilaian Produk oleh Penilaian Dosen Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Sanata Dharma Yogyakarta serta Guru Bahasa Indonesia SMA Stella Duce Bantul**

Dalam bagian ini akan dipaparkan data hasil penilaian produk pengembangan oleh dosen Bahasa dan Sastra Bahasa Indonesia Universitas Sanata Dharma Yogyakarta serta guru Bahasa Indonesia SMA Stella Duce Bantul. Data tersebut diperoleh dengan menggunakan angket penilaian. Aspek yang dinilai antara lain: format produk (keserasian warna dan bentuk), substansi soal ulangan harian, serta bahasa yang digunakan dalam soal maupun petunjuk pengerjaan soal.

Berikut hasil penilaian dari aspek format oleh dosen dan guru:

**Tabel 4.4**

**Hasil Penilaian Aspek Format oleh Dosen Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Sanata Dharma serta Guru Bahasa Indonesia SMA Stella Duce Bantul**

No	Aspek yang Dinilai	Penilai 1	Penilai 2	Penilai 3	Persentase	Rata-rata	Keterangan
<b>Format</b>							
1	Kejelasan petunjuk pengerjaan	4	5	4	86,6%	4,3	Baik
2	Keserasian warna, tulisan, dan gambar pada soal ulangan harian menggunakan Macromedia Flash	4	5	4	86,6%	4,3	Baik
3	Pemilihan jenis dan ukuran <i>font</i>	4	5	4	86,6%	4,3	Baik
4	Kemudahan	4	4	4	80%	4	Baik



	penggunaan media ulangan menggunakan Macromedia Flash						
5	Kelengkapan format ulangan harian (mata pelajaran, nama sekolah,dll)	4	5	5	93,3%	4,6	Baik sekali
6	Kegunaan fitur penyimpanan hasil ujian pada tempat penyimpanan data ( <i>database</i> )	5	4	4	86,6%	4,3	Baik
<b>Total</b>						<b>25,8 : 6=</b> <b>4,3</b>	<b>Baik</b>

Tabel di atas merupakan penilaian produk pengembangan bentuk soal ulangan harian tes reseptif Bahasa Indonesia Kelas X Semester I dari aspek format. Penilaian tersebut dilakukan oleh dua orang dosen Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Sanata Dharma serta satu orang guru Bahasa Indonesia SMA Stella Duce Bantul. Secara umum, aspek format di atas telah memenuhi kelayakan dan tidak perlu dilakukan revisi. Nilai rata-rata secara keseluruhan penilaian dari aspek format adalah 4,3. Kriteria penilaian produk pengembangan dengan nilai 4 termasuk kualifikasi baik (Arikunto melalui Pardiyono, 2010:61). Berdasarkan kriteria tersebut, dapat disimpulkan bahwa penilaian produk pengembangan dari aspek format ini termasuk dalam kualifikasi baik, karena mendapat nilai 4,3.

Berikut hasil penilaian dari aspek substansi oleh dosen dan guru:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Penilaian Aspek Substansi Soal oleh Dosen Bahasa dan Sastra Indonesia**  
**Universitas Sanata Dharma serta Guru Bahasa Indonesia SMA Stella Duce Bantul**

No	Aspek yang Dinilai	Penilai 1	Penilai 2	Penilai 3	Persentase	Rata-rata	Keterangan
<b>Substansi</b>							
1	Kesesuaian soal dengan indikator pada aspek menyimak	4	4	4	80%	4	Baik
2	Kesesuaian soal dengan indikator pada aspek membaca	4	4	4	80%	4	Baik
3	Kelengkapan ranah yang diukur	4	4	3	73,3%	3,6	Cukup Baik
4	Kesesuaian kemampuan yang diukur (ranah) dengan butir soal	4	4	3	73,3%	3,6	Cukup Baik
5	Kesesuaian rekaman puisi-puisi dalam soal untuk siswa kelas X	4	4	5	86,6%	4,3	Baik
6	Durasi rekaman puisi-puisi yang ada di dalam soal	4	4	3	73,3%	3,6	Cukup Baik
7	Kesesuaian penggalan-penggalan cerpen dalam soal untuk	4	5	5	93,3%	4,6	Baik Sekali

	siswa kelas X						
8	Panjang penggalan-penggalan cerpen dalam soal	4	5	5	93%	4,6	Baik Sekali
<b>Total</b>						<b>32,3 : 8 = 4,03</b>	<b>Baik</b>

Tabel di atas merupakan penilaian produk pengembangan bentuk soal ulangan harian tes reseptif Bahasa Indonesia Kelas X Semester I dari aspek substansi soal. Penilaian tersebut dilakukan oleh dua orang dosen Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Sanata Dharma serta satu orang guru Bahasa Indonesia SMA Stella Duce Bantul. Secara umum, aspek substansi soal di atas telah memenuhi kelayakan dan tidak perlu dilakukan revisi. Nilai rata-rata secara keseluruhan penilaian dari aspek substansi soal adalah 4.03. Kriteria penilaian produk pengembangan dengan nilai 4 termasuk kualifikasi baik (Arikunto melalui Pardiyono, 2010:61). Berdasarkan kriteria tersebut, dapat disimpulkan bahwa penilaian produk pengembangan dari aspek substansi ini termasuk dalam kualifikasi baik, karena mendapat nilai 4,03.

Berikut hasil penilaian dari aspek substansi oleh dosen dan guru:

**Tabel 4.6**

**Hasil Penilaian Aspek Bahasa oleh Dosen Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Sanata Dharma serta Guru Bahasa Indonesia SMA Stella Duce Bantul**

No	Aspek yang Dinilai	Penilai 1	Penilai 2	Penilai 3	Persentase	Rata-rata	Keterangan
<b>Bahasa</b>							
1	Penggunaan tanda baca	5	4	4	86,6%	4,3	Baik

2	Kemudahan dalam memahami bahasa yang digunakan	4	5	4	86,6%	4,3	Baik
3	Keefektifan kalimat yang digunakan	4	4	4	80%	4	Baik
4	Penggunaan kata sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)	4	4	4	80%	4	Baik
<b>Total</b>						<b>16,6 : 4 = 4,15</b>	<b>Baik</b>

Tabel di atas merupakan penilaian produk pengembangan bentuk soal ulangan harian tes reseptif Bahasa Indonesia Kelas X Semester I dari aspek bahasa. Penilaian tersebut dilakukan oleh dua orang dosen Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Sanata Dharma serta satu orang guru Bahasa Indonesia SMA Stella Duce Bantul. Secara umum, aspek bahasa di atas telah memenuhi kelayakan dan tidak perlu dilakukan revisi, telah menggunakan ejaan yang sesuai dengan EYD. Nilai rata-rata secara keseluruhan penilaian dari aspek bahasa yang digunakan adalah 4,15. Kriteria penilaian produk pengembangan dengan nilai 4 termasuk kualifikasi baik (Arikunto melalui Pardiyono, 2010:61). Berdasarkan kriteria tersebut, dapat disimpulkan bahwa penilaian produk pengembangan dari aspek bahasa ini termasuk dalam kualifikasi baik, karena mendapat nilai 4,15.

**Keterangan:**

**Penilai 1= Dosen pembimbing 1 (Dr. Yuliana Setyaningsih)**

**Penilai 2= Dosen pembimbing 2 (Setya Tri Nugraha, S.Pd., M.Pd.)**

**Penilai 3= Guru Bahasa Indonesia SMA Stella Duce Bantul (C. Suparjana, S.Pd.)**

Masukan dari dosen Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Sanata Dharma yang berkenaan dengan pengembangan bentuk soal ulangan harian tes reseptif Bahasa Indonesia Kelas X Semester I SMA Stella Duce Bantul berupa saran, yaitu agar diberi kunci jawaban dan pembahasan, akses menuju bagian kunci jawaban serta pembahasan diberi *password* khusus (hanya guru yang tahu). Selain itu, agar data tentang subjek mata pelajaran, kompetensi dasar yang ingin diukur, durasi pengerjaan, serta konsistensi dalam penggunaan jenis dan ukuran huruf dilengkapi.

Masukan dari guru bidang studi Bahasa Indonesia SMA Stella Duce Bantul berkenaan dengan pengembangan bentuk soal ulangan harian tes reseptif Bahasa Indonesia Kelas X Semester I SMA Stella Duce Bantul berupa saran dan komentar, yaitu agar ide kreatif ini terus dikembangkan, tampilan soal lebih dirapikan. Selain itu, rekaman puisi sebaiknya tidak terlalu panjang, serta variasi soal bisa lebih diperbanyak.

4.4 Analisis Kelayakan Butir Soal Uji Coba Pertama

4.4.1 Validitas Butir Soal

Tabel 4.7  
Tabel Validitas Butir Soal Uji Coba Pertama

Variabel	r hitung	r tabel	Keterangan
Pertanyaan 1	0,724	0,378	Valid
Pertanyaan 2	0,784	0,378	Valid
Pertanyaan 3	0,738	0,378	Valid
Pertanyaan 4	0,528	0,378	Valid
Pertanyaan 5	0,730	0,378	Valid
Pertanyaan 6	0,784	0,378	Valid
Pertanyaan 7	0,472	0,378	Valid
Pertanyaan 8	0,590	0,378	Valid
Pertanyaan 9	0,738	0,378	Valid
Pertanyaan 10	0,724	0,378	Valid
Pertanyaan 11	-0,174	0,378	Tidak valid
Pertanyaan 12	0,472	0,378	Valid
Pertanyaan 13	-0,144	0,378	Tidak valid
Pertanyaan 14	0,549	0,378	Valid
Pertanyaan 15	0,784	0,378	Valid
Pertanyaan 16	0,445	0,378	Valid

<b>Pertanyaan 17</b>	<b>0,724</b>	<b>0,378</b>	<b>Valid</b>
<b>Pertanyaan 18</b>	<b>0,141</b>	<b>0,378</b>	<b>Tidak valid</b>
<b>Pertanyaan 19</b>	<b>-0,102</b>	<b>0,378</b>	<b>Tidak valid</b>
<b>Pertanyaan 20</b>	<b>-0,144</b>	<b>0,378</b>	<b>Tidak valid</b>

Berdasarkan perhitungan analisis validitas butir soal (lampiran) menggunakan SPSS, seperti tampak pada tabel di atas, diketahui bahwa soal yang valid berjumlah 15 dan yang tidak valid berjumlah 5 soal. Lima butir soal yang tidak valid tersebut adalah nomor 11, 13, 18, 19, dan 20. Ini menunjukkan bahwa tes ini 75% mampu mengukur secara benar apa yang hendak dicapai dari pelaksanaan tes evaluasi ini.

**4.4.2 Reliabilitas Butir Soal Uji Coba Pertama**

**Tabel 4.8**  
**Tabel Reliabilitas Butir Soal Uji Coba Pertama**

<b>Variabel</b>	<b>Alpha</b>	<b>Batas Minimal</b>	<b>Keterangan</b>
<b>Pertanyaan 1</b>	<b>0,842</b>	<b>0,60</b>	<b>Reliabel</b>
<b>Pertanyaan 2</b>	<b>0,843</b>	<b>0,60</b>	<b>Reliabel</b>
<b>Pertanyaan 3</b>	<b>0,842</b>	<b>0,60</b>	<b>Reliabel</b>
<b>Pertanyaan 4</b>	<b>0,851</b>	<b>0,60</b>	<b>Reliabel</b>
<b>Pertanyaan 5</b>	<b>0,846</b>	<b>0,60</b>	<b>Reliabel</b>
<b>Pertanyaan 6</b>	<b>0,843</b>	<b>0,60</b>	<b>Reliabel</b>

<b>Pertanyaan 7</b>	<b>0,853</b>	<b>0,60</b>	<b>Reliabel</b>
<b>Pertanyaan 8</b>	<b>0,849</b>	<b>0,60</b>	<b>Reliabel</b>
<b>Pertanyaan 9</b>	<b>0,842</b>	<b>0,60</b>	<b>Reliabel</b>
<b>Pertanyaan 10</b>	<b>0,842</b>	<b>0,60</b>	<b>Reliabel</b>
<b>Pertanyaan 11</b>	<b>0,873</b>	<b>0,60</b>	<b>Reliabel</b>
<b>Pertanyaan 12</b>	<b>0,853</b>	<b>0,60</b>	<b>Reliabel</b>
<b>Pertanyaan 13</b>	<b>0,880</b>	<b>0,60</b>	<b>Reliabel</b>
<b>Pertanyaan 14</b>	<b>0,849</b>	<b>0,60</b>	<b>Reliabel</b>
<b>Pertanyaan 15</b>	<b>0,843</b>	<b>0,60</b>	<b>Reliabel</b>
<b>Pertanyaan 16</b>	<b>0,854</b>	<b>0,60</b>	<b>Reliabel</b>
<b>Pertanyaan 17</b>	<b>0,842</b>	<b>0,60</b>	<b>Reliabel</b>
<b>Pertanyaan 18</b>	<b>0,864</b>	<b>0,60</b>	<b>Reliabel</b>
<b>Pertanyaan 19</b>	<b>0,870</b>	<b>0,60</b>	<b>Reliabel</b>
<b>Pertanyaan 20</b>	<b>0,880</b>	<b>0,60</b>	<b>Reliabel</b>

Analisis reliabilitas butir soal menggunakan SPSS dapat dilihat dari kolom *Cronbach's Alpha if Item Deleted*. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, sebuah butir soal dikatakan reliabel jika nilai yang terdapat dalam kolom *Cronbach's Alpha if Item Deleted* lebih besar dari pada 0,60. Sebaliknya, sebuah butir soal dikatakan tidak reliabel jika nilai yang terdapat dalam kolom *Cronbach's Alpha if Item Deleted* lebih rendah dari pada 0,60.



Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, maka dari data tabel di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa semua butir soal reliabel. Semua nilai yang terdapat dalam kolom *Cronbach's Alpha if Item Deleted* lebih besar dari 0,60.

#### 4.4.3 Indeks Kesulitan Soal dan Daya Pembeda Butir Soal Uji Coba

##### Pertama

Suatu butir soal dinyatakan layak jika indeks tingkat kesulitannya berkisar antara 0,15 sampai dengan 0,85. Indeks yang di luar itu berarti butir soal terlalu mudah atau terlalu sulit (Oller dalam Nurgiyantoro, 2001: 138).

Untuk butir soal yang baik dari segi indeks daya pembeda, paling tidak harus mencapai 0,25 atau bahkan 0,35. Butir soal yang indeks daya pembedanya kurang dari 0,25 dianggap tidak layak (Oller dalam Nurgiyantoro, 2001: 141).

Sebuah butir soal dinyatakan layak jika baik indeks tingkat kesulitan maupun daya pembeda dapat memenuhi standar yang telah ditetapkan. Indeks tingkat kesulitan mungkin telah memenuhi persyaratan, tetapi jika indeks daya pembedanya di bawah 0,25, butir soal yang bersangkutan dinyatakan kurang layak. Demikian pula sebaliknya, indeks daya pembedanya di atas 0,25, tetapi tingkat kesulitannya tidak memenuhi persyaratan, butir soal yang bersangkutan tetap dinyatakan kurang layak.

Berikut hasil penghitungan indeks kesulitan dan daya pembeda butir soal pada uji coba pertama:

**Tabel 4.9**  
**Penghitungan Indeks Tingkat Kesulitan (IF) dan Daya Pembeda (ID) Butir Soal**

<b>No. Item</b>	<b>IF (Indeks Kesulitan)</b>	<b>ID (Indeks Daya Pembeda)</b>	<b>Keterangan</b>
1	0,75	0,5	Layak
2	0,85	0,3	Layak
3	0,8	0,4	Layak
4	0,85	0,1	Tidak Layak
5	0,8	0,2	Tidak Layak
6	0,85	0,3	Layak
7	0,8	0,2	Tidak Layak
8	0,75	0	Tidak Layak
9	0,8	0,4	Layak
10	0,8	0,2	Tidak Layak
11	0,85	0	Tidak Layak
12	0,8	0,2	Tidak Layak
13	0,8	-0,2	Tidak Layak
14	0,7	0,4	Layak
15	0,85	0,3	Layak
16	0,8	0	Tidak Layak
17	0,75	0,5	Layak
18	0,8	0,4	Layak

<b>19</b>	<b>0,85</b>	<b>-0,1</b>	<b>Tidak Layak</b>
<b>20</b>	<b>0,8</b>	<b>-0,2</b>	<b>Tidak Layak</b>

Berdasarkan kriteria kelayakan butir soal di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat 11 butir soal yang masuk dalam kategori tidak layak, yaitu soal nomor 4, 5, 7, 8, 10, 11, 12, 13, 16, 19, dan 20. Sembilan butir soal lainnya termasuk dalam golongan layak.

11 butir yang termasuk kategori tidak layak tersebut harus direvisi karena indeks tingkat kesulitannya tidak berkisar antara 0,15 sampai dengan 0,85. Indeks daya pembedanya kurang dari 0,25. Selain itu, indeks daya pembedanya juga kurang dari 0,25 (Oller dalam Nurgiyantoro, 2001: 138 - 141).

#### 4.5 Analisis Kelayakan Butir Soal Uji Coba Kedua

##### 4.5.1 Validitas Butir Soal

**Tabel 4.10**  
**Tabel Validitas Butir Soal Uji Coba Kedua**

<b>Variabel</b>	<b>r hitung</b>	<b>r tabel</b>	<b>Keterangan</b>
<b>Pertanyaan 1</b>	<b>0,804</b>	<b>0,378</b>	<b>Valid</b>
<b>Pertanyaan 2</b>	<b>0,398</b>	<b>0,378</b>	<b>Valid</b>
<b>Pertanyaan 3</b>	<b>0,711</b>	<b>0,378</b>	<b>Valid</b>
<b>Pertanyaan 4</b>	<b>0,119</b>	<b>0,378</b>	<b>Tidak Valid</b>

<b>Pertanyaan 5</b>	<b>-0,105</b>	<b>0,378</b>	<b>Tidak Valid</b>
<b>Pertanyaan 6</b>	<b>-0,176</b>	<b>0,378</b>	<b>Tidak Valid</b>
<b>Pertanyaan 7</b>	<b>0,556</b>	<b>0,378</b>	<b>Valid</b>
<b>Pertanyaan 8</b>	<b>-0,258</b>	<b>0,378</b>	<b>Tidak Valid</b>
<b>Pertanyaan 9</b>	<b>0,562</b>	<b>0,378</b>	<b>Valid</b>
<b>Pertanyaan 10</b>	<b>0,804</b>	<b>0,378</b>	<b>Valid</b>
<b>Pertanyaan 11</b>	<b>0,556</b>	<b>0,378</b>	<b>Valid</b>
<b>Pertanyaan 12</b>	<b>0,639</b>	<b>0,378</b>	<b>Valid</b>
<b>Pertanyaan 13</b>	<b>0,728</b>	<b>0,378</b>	<b>Valid</b>
<b>Pertanyaan 14</b>	<b>0,507</b>	<b>0,378</b>	<b>Valid</b>
<b>Pertanyaan 15</b>	<b>0,711</b>	<b>0,378</b>	<b>Valid</b>
<b>Pertanyaan 16</b>	<b>0,804</b>	<b>0,378</b>	<b>Valid</b>
<b>Pertanyaan 17</b>	<b>0,728</b>	<b>0,378</b>	<b>Valid</b>
<b>Pertanyaan 18</b>	<b>0,535</b>	<b>0,378</b>	<b>Valid</b>
<b>Pertanyaan 19</b>	<b>0,556</b>	<b>0,378</b>	<b>Valid</b>
<b>Pertanyaan 20</b>	<b>0,728</b>	<b>0,378</b>	<b>Valid</b>

Berdasarkan perhitungan analisis validitas butir soal (lampiran) menggunakan SPSS, seperti tampak pada tabel di atas, diketahui bahwa soal yang valid berjumlah 16 dan yang tidak valid berjumlah 4 soal. Lima butir soal yang tidak valid tersebut adalah nomor 4, 5, 6, dan 8. Dalam uji coba kedua ini

terjadi peningkatan dalam hal jumlah butir soal yang termasuk dalam golongan valid, yaitu menjadi 16 butir soal dari yang sebelumnya berjumlah 15 butir soal.

#### 4.5.2 Reliabilitas Butir Soal Uji Coba Kedua

**Tabel 4.11**  
**Tabel Reliabilitas Butir Soal Uji Coba Kedua**

Variabel	Alpha	Batas Minimal	Keterangan
Pertanyaan 1	0,865	0,60	Reliabel
Pertanyaan 2	0,877	0,60	Reliabel
Pertanyaan 3	0,865	0,60	Reliabel
Pertanyaan 4	0,884	0,60	Reliabel
Pertanyaan 5	0,888	0,60	Reliabel
Pertanyaan 6	0,891	0,60	Reliabel
Pertanyaan 7	0,871	0,60	Reliabel
Pertanyaan 8	0,901	0,60	Reliabel
Pertanyaan 9	0,871	0,60	Reliabel
Pertanyaan 10	0,865	0,60	Reliabel
Pertanyaan 11	0,871	0,60	Reliabel
Pertanyaan 12	0,869	0,60	Reliabel
Pertanyaan 13	0,865	0,60	Reliabel
Pertanyaan 14	0,873	0,60	Reliabel

<b>Pertanyaan 15</b>	<b>0,865</b>	<b>0,60</b>	<b>Reliabel</b>
<b>Pertanyaan 16</b>	<b>0,865</b>	<b>0,60</b>	<b>Reliabel</b>
<b>Pertanyaan 17</b>	<b>0,865</b>	<b>0,60</b>	<b>Reliabel</b>
<b>Pertanyaan 18</b>	<b>0,872</b>	<b>0,60</b>	<b>Reliabel</b>
<b>Pertanyaan 19</b>	<b>0,871</b>	<b>0,60</b>	<b>Reliabel</b>
<b>Pertanyaan 20</b>	<b>0,866</b>	<b>0,60</b>	<b>Reliabel</b>

Analisis reliabilitas butir soal menggunakan SPSS dapat dilihat dari kolom *Cronbach's Alpha if Item Deleted*. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, sebuah butir soal dikatakan reliabel jika nilai yang terdapat dalam kolom *Cronbach's Alpha if Item Deleted* lebih besar dari pada 0,60. Sebaliknya, sebuah butir soal dikatakan tidak reliabel jika nilai yang terdapat dalam kolom *Cronbach's Alpha if Item Deleted* lebih rendah dari pada 0,60.

Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, maka dari data tabel di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa semua butir soal reliabel. Semua nilai yang terdapat dalam kolom *Cronbach's Alpha if Item Deleted* lebih besar dari 0,60. Tidak ada perubahan dari hasil uji coba yang sebelumnya.

#### **4.5.3 Indeks Kesulitan Soal dan Daya Pembeda Butir Soal Uji Coba Kedua**

Suatu butir soal dinyatakan layak jika indeks tingkat kesulitannya berkisar antara 0,15 sampai dengan 0,85. Indeks yang di luar itu berarti butir soal terlalu mudah atau terlalu sulit (Oller dalam Nurgiyantoro, 2001: 138).

Untuk butir soal yang baik dari segi indeks daya pembeda, paling tidak harus mencapai 0,25 atau bahkan 0,35. Butir soal yang indeks daya pembedanya kurang dari 0,25 dianggap tidak layak (Oller dalam Nurgiyantoro, 2001: 141).

Sebuah butir soal dinyatakan layak jika baik indeks tingkat kesulitan maupun daya pembeda dapat memenuhi standar yang telah ditetapkan. Indeks tingkat kesulitan mungkin telah memenuhi persyaratan, tetapi jika indeks daya pembedanya di bawah 0,25, butir soal yang bersangkutan tetap dinyatakan kurang layak. Demikian pula sebaliknya, indeks daya pembedanya di atas 0,25, tetapi tingkat kesulitannya tidak memenuhi persyaratan, butir soal yang bersangkutan tetap dinyatakan kurang layak.

Berikut hasil penghitungan indeks kesulitan dan daya pembeda butir soal pada uji coba kedua:

**Tabel 4.12**  
**Penghitungan Indeks Tingkat Kesulitan (IF) dan Daya Pembeda (ID) Butir Soal**

No. Item	IF (Indeks Kesulitan)	ID (Indeks Daya Pembeda)	Keterangan
1	0,85	0,3	Layak
2	0,75	-0,1	Tidak Layak
3	0,75	0,5	Layak
4	0,8	0,4	Layak
5	0,9	-0,2	Tidak Layak
6	0,85	-0,3	Tidak Layak

7	0,8	0,2	Tidak Layak
8	0,8	-0,2	Tidak Layak
9	0,7	0,6	Layak
10	0,85	0,3	Layak
11	0,8	0,2	Tidak Layak
12	0,75	0,3	Layak
13	0,8	0,4	Layak
14	0,75	0,3	Layak
15	0,75	0,5	Layak
16	0,85	0,3	Layak
17	0,8	0,4	Layak
18	0,85	-0,1	Tidak Layak
19	0,85	0,3	Layak
20	0,8	0,4	Layak

Berdasarkan kriteria kelayakan butir soal di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat 7 butir soal yang masuk dalam kategori tidak layak, sedangkan 13 butir soal lainnya termasuk dalam golongan layak. Terjadi peningkatan jumlah butir soal yang termasuk dalam golongan layak. Saat uji coba pertama terdapat 9 butir soal yang termasuk dalam golongan layak, sedangkan pada uji



coba kedua meningkat menjadi 13 butir soal yang termasuk dalam kategori layak.

#### 4.6. Pembahasan

Subbab pembahasan ini, peneliti membahas kesesuaian antara teori yang digunakan peneliti dengan hasil pengembangan yang ada pada bab IV ini. Menurut peneliti sudah ada kesesuaian antara hasil pengembangan bentuk soal ulangan harian tes kemampuan reseptif yang dilakukan peneliti dengan teori-teori yang digunakan dalam mengembangkan bentuk soal ulangan harian menggunakan Macromedia Flash ini.

Pengembangan bentuk soal ulangan harian tes kemampuan reseptif menggunakan Macromedia Flash ini dikembangkan dengan memenuhi langkah-langkah dalam menyusun tes bahasa (Setiyaningsih dalam Handout Evaluasi Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia). Langkah-langkah yang telah dipenuhi tersebut yaitu:

##### 1) Penentuan tujuan dan isi tes bahasa

Penyusunan tes bahasa diawali dengan menentukan tujuan yang ingin dicapai dengan menyelenggarakan tes bahasa itu. Tujuan dari penyelenggaraan tes bahasa yang dikembangkan ini, yaitu: agar siswa dapat mengungkapkan isi suatu puisi yang disampaikan melalui rekaman, serta agar siswa dapat menganalisis keterkaitan unsur intrinsik suatu cerpen dengan kehidupan sehari-hari.

Penetapan isi tes bahasa pertama-tama menyangkut penentuan jenis kemampuan berbahasa atau komponen bahasa yang dijadikan sasaran utama. Jenis kemampuan bahasa yang dijadikan sasaran utama dalam penelitian ini adalah kemampuan mendengarkan dan membaca.

## 2) Penentuan jenis dan bentuk tes bahasa

Faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan, yaitu: jumlah peserta tes, banyak sedikitnya bahan yang harus dicakup, waktu yang tersedia untuk menyelenggarakan tes, kemampuan pengajar untuk mengembangkan tes, kemudahan penyelenggaraan, kemudahan pelaksanaan koreksi dan penilaian, dan sebagainya. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut di atas, maka dalam penelitian ini peneliti memilih tes objektif sebagai jenisnya dan pilihan ganda sebagai bentuknya yang berjumlah 20 butir soal; serta media komputer sebagai medianya, untuk mempermudah pengkoreksian dan penilaian.

## 3) Penulisan butir-butir tes bahasa

Dalam tahap ini peneliti mulai menulis butir-butir soal beserta pilihan-pilihan jawaban, serta kunci jawaban soal pada *template* yang telah dibuat menggunakan Macromedia Flash. Halaman awal peneliti menulis cara pengerjaan, agar para siswa mengerti langkah-langkah dalam mengerjakan soal. Halaman berikutnya peneliti mulai menulis butir-butir soal beserta pilihan jawabannya dan kunci jawabannya.

#### 4) Pemantapan butir-butir tes bahasa

Setelah cara pengerjaan dan butir-butir soal telah selesai ditulis, peneliti kembali membacanya. Peneliti juga meminta bantuan teman satu jurusan untuk mencoba mengerjakan soal-soal yang telah dibuat, dengan tujuan lebih memantapkan dan meminimalisir kesalahan-kesalahan yang terdapat dalam tes.

#### 5) Bentuk akhir tes bahasa

Setelah mendapat masukan dari teman yang telah mencoba mengerjakan soal-soal yang telah dibuat, peneliti langsung menindaklanjuti masukan tersebut. Pada tahap akhir, soal-soal siap untuk 'diturunkan' kepada siswa yang sebenarnya. Para siswa mengerjakan soal-soal melalui komputer yang tersedia di ruang komputer. Hasil jawaban, nilai, dan identitas siswa akan tersimpan di komputer masing-masing.

Soal-soal yang telah dikembangkan peneliti juga telah sesuai dengan ciri-ciri alat evaluasi yang baik (Djiwandono, 2008:163-191). Terdapat tiga ciri atau karakteristik yang harus dimiliki oleh tes hasil belajar, sehingga tes tersebut dapat dinyatakan sebagai tes yang baik, yaitu valid, reliabilitas, serta ciri-ciri yang lain.

#### 1) Validitas

Penghitungan menggunakan SPSS yang telah dilakukan peneliti sebelumnya, yaitu pada analisis validitas butir soal, diperoleh bahwa pada saat uji coba pertama terdapat 5 butir soal yang tidak valid, sedangkan pada saat uji coba kedua terdapat 4 butir soal yang tidak valid. Jumlah soal dan batas minimal r tabel

pada kedua uji coba tersebut sama, yaitu 20 butir soal serta 0,378 untuk batas minimal  $r$  hitung.

## 2) Reliabilitas

Penghitungan menggunakan SPSS yang telah dilakukan peneliti sebelumnya, yaitu pada analisis reliabilitas butir soal, diperoleh bahwa pada saat uji coba pertama dan kedua semua butir soal termasuk golongan reliabel. Nilai Alpha semua butir soal yang didapat lebih besar dari 0,60.

## 3) Ciri-ciri Lain

Selain validitas dan reliabilitas sebagai dua jenis ciri tes utama, tes ini juga telah memenuhi kriteria beban keuangan. Beban keuangan mengindikasikan perlunya dipertimbangkan konsekuensi keuangan yang harus disediakan baik oleh penyelenggara tes, maupun lebih-lebih peserta tes, yang seharusnya dipertimbangkan implikasinya terhadap lembaga atau perseorangan penyelenggara, dan tidak mengurangi peluang keikutsertaan peserta pada suatu tes, semata-mata karena beban penyediaan dana yang terlalu berat. Hasil penelitian ini, baik guru maupun para siswa yang mengikutinya tidak dibebankan masalah uang, karena sama sekali tidak mengeluarkan uang.

Untuk hal kepraktisan, dimana kesederhanaan dan kurang ruwetnya penyelenggaraan tes tanpa mempersyaratkan digunakannya tempat, alat, dan prosedur penyelenggaraan yang teramat ruwet, termasuk cara menjawab pertanyaan atau mengerjakan tugas sedikit kurang dapat dipenuhi, karena dalam pelaksanaannya tes ini membutuhkan alat dan tempat khusus. Cara menjawab

pertanyaan telah memenuhi kriteria, siswa hanya menetik pilihan jawaban pada kotak jawaban yang telah tersedia.

Soal-soal yang telah dikembangkan peneliti juga telah sesuai dengan saran penulisan soal tes objektif bentuk pilihan ganda (Nurgiyantoro, 2001:86-87).

Saran penyusunan tes pilihan ganda tersebut, yaitu:

- 1) Pernyataan pokok hendaknya hanya berisi satu permasalahan. Setiap butir soal dalam tes hanya terdiri dari satu permasalahan.
- 2) Tiap satu butir soal hanya ada satu alternatif jawaban yang paling tepat. Soal-soal ini hanya terdapat satu alternatif jawaban yang benar, sisanya hanya berfungsi sebagai pengecoh.
- 3) Semua alternatif jawaban yang disediakan harus mempunyai hubungan gramatikal yang benar atau sesuai pernyataan. Semua alternatif yang terdapat pada soal-soal ini mempunyai hubungan gramatikal yang sesuai dengan pernyataan, hal ini terbukti pada saat menjawab soal para siswa terlihat sangat serius membaca kalimat pernyataan yang ada pada setiap pilihan.
- 4) Panjang tiap pilihan hendaknya kurang lebih sama. Setiap pilihan jawaban yang ada di dalam soal memiliki panjang yang sama. Hal ini telah diperiksa oleh dosen pembimbing.
- 5) Harus menghindari pemberitahuan jawaban yang benar secara tidak langsung mungkin terlihat pada butir-butir soal berikutnya. Tidak ada soal yang saling berkaitan dengan soal yang lain, sehingga siswa tidak mungkin menemukan jawaban suatu soal pada soal lain.

Hasil pengembangan dalam penelitian ini juga telah membuktikan bahwa CAT dengan bantuan Macromedia Flash ini dapat digunakan dalam pelaksanaan ulangan harian sebenarnya. Ini terbukti dalam kegiatan uji coba yang telah dilakukan oleh peneliti di SMA Stella Duce Bantul. Respons yang diberikan oleh guru maupun para siswa sangat baik. Hasil uji coba di lapangan menunjukkan bahwa pelaksanaan ulangan harian model ini dapat meminimalkan kecurangan-kecurangan yang sering dilakukan oleh siswa; serta dapat meringankan tugas guru dalam mengoreksi hasil ujian, karena komputerlah yang mengoreksi dan menilai, sehingga hasil yang didapat sangat objektif ([www.bkn.go.id](http://www.bkn.go.id)).

Hasil pengembangan dalam penelitian ini juga relevan dengan penelitian yang berjudul *Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Komputer untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas V Sekolah Dasar* (Sriningsih, 2009). Kesamaan tersebut terletak pada tujuan untuk memaksimalkan peranan teknologi komputer dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Tujuan memaksimalkan peranan teknologi komputer dalam penelitian ini, yaitu sebagai pemecah kendala yang selama ini dihadapi guru dan siswa saat melaksanakan ulangan harian pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya yang bersifat reseptif (aspek menyimak dan membaca). Tujuan memaksimalkan peranan teknologi komputer dalam penelitian yang dilakukan oleh Sriningsih, yaitu untuk mengembangkan multimedia pembelajaran yang efektif agar dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa Kelas V sekolah dasar.

## BAB V

### PENUTUP

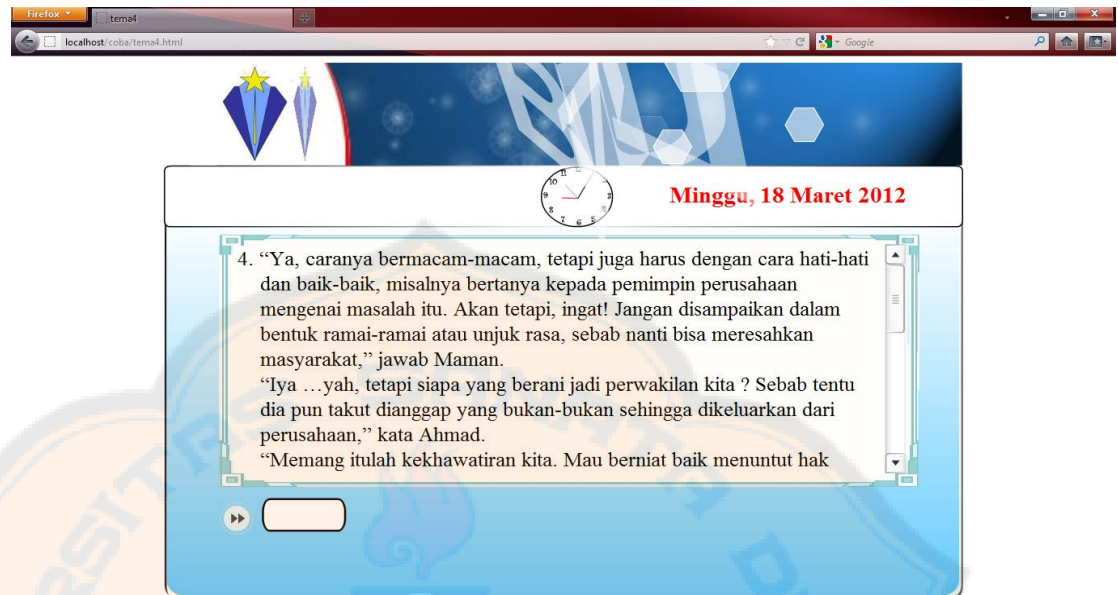
Bab ini memaparkan tentang (1) kesimpulan jawaban dari rumusan masalah, (2) implikasi, dan (3) saran. Masing-masing subbab ini akan diuraikan sebagai berikut:

#### 5.1 Kesimpulan Jawaban dari Rumusan Masalah

##### 5.1.1 Bentuk Soal Ulangan Harian Tes Kemampuan Reseptif Bahasa Indonesia Menggunakan Macromedia Flash

Bentuk produk yang dihasilkan berupa *softcopy* soal-soal ulangan harian Bahasa Indonesia tes kemampuan reseptif Kelas X SMA Stella Duce Bantul. Soal-soal tersebut hanya bisa dioperasikan melalui komputer. Soal-soal tersebut harus dibuka melalui *browser* (Mozilla Firefox, Google Chrome, dll). Semua jawaban, data siswa (nama dan kelas), serta skor yang diraih siswa dapat disimpan pada *database* yang ada pada setiap komputer. Untuk bisa menuju ke halaman soal terlebih dahulu harus mengisi *password* yang harus diisi secara tepat. Perbaikan jawaban pada soal sebelumnya tidak bisa dilakukan karena tidak tersedia tombol kembali, hal ini untuk mengurangi kecurangan-kecurangan yang sering terjadi pada saat pelaksanaan ulangan harian. Semua jawaban harus ditulis dengan menggunakan huruf kapital, jika tidak maka jawaban akan dinyatakan salah.

Berikut hasil pengembangan bentuk soal ulangan harian tes kemampuan Bahasa Indonesia menggunakan Macromedia Flash:



**Gambar 5.1**  
**Bentuk Soal Ulangan Harian Tes Kemampuan Reseptif Bahasa Indonesia**  
**Menggunakan Macromedia Flash**

### **5.1.2 Pengembangan Bentuk Soal Ulangan Harian Tes Kemampuan Reseptif** **Bahasa Indonesia Menggunakan Macromedia Flash**

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam mengembangkan produk ini mengacu pada prosedur pengembangan Borg and Gall. Prosedur pengembangan tersebut, yakni: penelitian dan pengumpulan informasi awal, perencanaan, pengembangan format produk awal, uji coba awal, revisi produk, uji coba lapangan, revisi produk, uji coba lapangan, revisi produk akhir, dan desiminasi dan implementasi.



## 5.2 Implikasi

Pengembangan ini dapat dimanfaatkan dalam pelaksanaan ulangan harian tes kemampuan reseptif Bahasa Indonesia Kelas X Semester I SMA Stella Duce Bantul. Jika ingin terus memanfaatkannya dalam pelaksanaan ulangan harian tes kemampuan reseptif untuk kompetensi dasar yang lain, guru tinggal mengubah soal-soal serta kunci jawabannya melalui *software* Macromedia Flash.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru Bahasa Indonesia SMA Stella Duce Bantul diketahui bahwa terkadang guru harus memperbanyak lembar-lembar soal ulangan harian dengan menggunakan biaya sendiri, serta masih sering terjadi kecurangan-kecurangan yang dilakukan para siswa saat pelaksanaan ulangan harian. Oleh karena itu, beberapa kendala dalam pelaksanaan ulangan harian tes kemampuan reseptif di SMA Stella Duce Bantul tersebut dapat diatasi melalui hasil penelitian ini.

## 5.3 Saran

Saran-saran dalam pengembangan bentuk soal-soal ulangan harian tes kemampuan reseptif Bahasa Indonesia Kelas X Semester I SMA Stella Duce menggunakan Macromedia Flash ini ditujukan kepada (1) guru Bahasa Indonesia, dan (2) peneliti-peneliti lain.

### 5.3.1 Saran bagi Guru Bahasa Indonesia

Beberapa saran yang perlu dikemukakan untuk pemanfaatan produk pengembangan ini untuk guru dalam proses pelaksanaan ulangan tes kemampuan reseptif adalah sebagai berikut:

- 1) Produk pengembangan ini hendaknya dilaksanakan pada sekolah yang telah mempunyai laboratorium komputer. Hal ini disebabkan karena produk ini hanya bisa dioperasikan melalui komputer.
- 2) Sebelum menggunakan produk ini, guru hendaknya menyiapkan laboratorium komputer sebagai tempat pelaksanaan ulangan harian, menyiapkan *headset* sebagai alat untuk mendengarkan bahan simakan, serta menginstal dan meng*copy* file ulangan pada setiap komputer.
- 3) Produk pengembangan ini hendaknya dimanfaatkan sebagai pemecah kendala dalam pelaksanaan ulangan harian tes kemampuan reseptif Bahasa Indonesia.
- 4) Produk pengembangan ini hendaknya dimanfaatkan untuk meningkatkan efisiensi waktu dalam hal pemeriksaan hasil ulangan para siswa.
- 5) Produk pengembangan ini hendaknya digunakan, karena dapat menghemat biaya ulangan. Produk ini tidak perlu menggunakan kertas. Guru tidak perlu mengeluarkan biaya lebih untuk memperbanyak lembar soal serta bahan bacaan.

### 5.3.2 Saran bagi Peneliti Lain

Penelitian tentang pengembangan bentuk soal-soal ulangan harian tes kemampuan reseptif Bahasa Indonesia menggunakan Macromedia Flash ini

masih sangat terbatas pada bentuk soal pilihan ganda saja. Para peneliti lain hendaknya juga dapat mengembangkan soal bentuk isian singkat dan penjumlahan.

Penelitian ini hanya mengacu pada aspek menyimak dan membaca saja. Peneliti diharapkan juga dapat mengembangkan soal-soal untuk aspek menulis.

Kelemahan produk ini terletak pada perubahan soal dan kunci jawaban, karena harus dilakukan melalui *software* Macromedia Flash. Peneliti lain hendaknya dapat menggunakan xml (notepad), agar guru dapat dengan mudah mengubah soal dan kunci jawaban. Tidak perlu melalui *Macromedia Flash* terlebih dahulu.

Peneliti lain juga hendaknya dapat melakukan penelitian pengembangan bentuk soal ulangan harian untuk mata pelajaran lain, seperti Bahasa Inggris, Fisika, Kimia, Matematika, maupun mata pelajaran lainnya.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Arsyad, Azhar. 2010. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Daryanto, H. 2007. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: RINEKA CIPTA.
- Djiwandono, M. Soenardi. 2008. *Tes Bahasa: Pegangan Bagi Pengajar Bahasa*. Jakarta: INDEKS.
- Hidayat, Kosadi dan kawan-kawan. 1994. *Evaluasi Pendidikan dan Penerapannya dalam Pengajaran Bahasa Indonesia*. Bandung: ALFABETA
- Mardika, I Nyoman. 2008. *Pengembangan Multimedia dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris di SD*.
- Mulyasa, H.E. 2008. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution. 2005. *Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Nurhayati, Seno. 1998. Penyusunan Tes Objektif Bentuk Soal Pilihan Ganda Sebagai Alat Evaluasi Proses Berpikir Siswa dalam Menyelesaikan Soal-soal Matematika dengan Uji Coba di SMU Patuk Gunungkidul. *Skripsi*:Yogyakarta: PMAT USD.
- Pardiyono, Nugroho Yogo. 2010. Pengembangan Media Audio dan Audiovisual untuk Keterampilan Menyimak Kelas X SMA Bopkri Banguntapan Bantul Yogyakarta. *Skripsi*: Yogyakarta: PBSID USD.
- Seno, Agnes Jatu Resani. 2009. Pengembangan Silabus dan Materi Pembelajaran Menulis untuk Siswa Kelas X Semester II SMA Sang Timur Yogyakarta Tahun Ajaran 2008/2009. *Skripsi*. Yogyakarta: PBSID USD.
- Setiyaningsih, Yuliana. *HANDOUT: Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Yogyakarta: PBSID, USD.

Setyosari, H. Punaji. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana.

Sriningsih, Antonia Retno. 2009. Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbantuan Komputer untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Tesis*. Yogyakarta: Program Pascasarjana UNY.

Sudijono, Anas. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sujarweni, V.Wiratna. *Panduan Mudah Menggunakan SPSS dan Contoh Penelitian Bidang Ekonomi*. Yogyakarta: ARDANA MEDIA

Syarif, M.A. & Diginovac. 2008. *Tip & Trik Membuat Fitur Game Flash*. Jakarta: Penerbit Elex Media Komputindo.

Tim Puslitjaknov. 2008. *Metode Penelitian Pengembangan*.

Winarno, Lusia Yeffin Bertiana. 2008. *Pembuatan Materi Ajar Biologi SMP Kelas VII dengan Macromedia Flash*. Skripsi. Yogyakarta: PBSID USD.

[www.bkn.go.id](http://www.bkn.go.id) diakses tanggal 25 Februari 2012, pukul 21:10 WIB

<http://alif-ilmu.blogspot.com> diakses tanggal 3 Mei 2012, pukul 22.17 WIB





Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
UNIVERSITAS SANATA DHARMA

101

Mrican, Tromol Pos 29 Yogyakarta 55002. Telp. (0274) 513301, 515352, Fax. (0274) 562383

Nomor : 096/Pnlt/Kajur/JPBS/IV/2011  
Hal : \_\_\_\_\_  
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada

Yth: Drs. P. Susilo Kristiyanto  
Kepala SMA STELLA DUCE Bantul

Dengan hormat,

Dengan ini kami memohonkan Ijin bagi mahasiswa kami,

Nama : Stephanus Riko Proectyawan L-B.  
No. Mahasiswa : 071229023  
Program Studi : PSID  
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Semester : VIII ( Delapan )

untuk melaksanakan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan Skripsi / Makalah, dengan ketentuan sebagai berikut:

Lokasi : SMA STELLA DUCE Bantul  
Waktu : April  
Topik/Judul : Pengembangan Bentuk Soal Ujian Harian Bahasa Indonesia Kelas X Semester 2 SMA Stella Duce Bantul Menggunakan Macromedia Flash

Atas perhatian dan ijin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 14 April 2011  
Dekan,  
Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni  
[Signature]  
Er. Iyandari, S.Pd., M.Pd.  
NPP: 1680

Tembusan Yth.:

1. \_\_\_\_\_
2. Dekan FKIP



YAYASAN TARAKANITA WILAYAH YOGYAKARTA

SMA STELLA DUCE BANTUL

Ganjuran, Sumbermulyo, Bambanglipuro, Bantul, Telepon (0274)367139

102

SURAT KETERANGAN

Nomor: 027/SMA SD/Btl. Ket/IF/III/2012

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMA Stella Duce Bantul di Sumbermulyo, Bambanglipuro, Bantul, D.I Yogyakarta menerangkan bahwa:

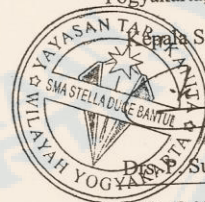
Nama : Stephanus Riko Prasetyawan Lango Belen  
 No. Mhs. : 07 1224 023  
 Program Studi : PBSID  
 Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni  
 Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
 Universitas : Sanata Dharma Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian di SMA Stella Duce Bantul dengan judul "Pengembangan Bentuk Soal Ulangan Harian Tes Kemampuan Reseptif Bahasa Indonesia Kelas X, Semester I, SMA Stella Duce Bantul Menggunakan Macromedia Flash" yang dilaksanakan pada tanggal 15 Desember 2011.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 1 Maret 2012

Kepala Sekolah,



Drs. Susilo Kristianto

NIK: II-193 0496 0117



103

**SURAT PERNYATAAN TRIANGGULASI**

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : C. SUPARJANA, S. Pd.,

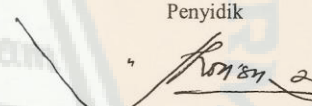
Jabatan : Guru Bahasa Indonesia SMA Stella Duce Bantul, Yogyakarta

Dengan ini menerangkan bahwa data yang diperoleh dan analisis data yang telah dilakukan pada skripsi dengan judul:

**Pengembangan Bentuk Soal Ulangan Harian Tes Kemampuan Reseptif Bahasa Indonesia Kelas X, Semester I, SMA Stella Duce Bantul Menggunakan Macromedia Flash, telah dilakukan dengan sebenarnya.**

Yogyakarta, 01 Maret 2012

Penyidik

  
C. SUPARJANA, S. Pd.

## Wawancara

1. Bentuk soal seperti apa yang paling sering Bapak gunakan ketika ulangan harian tes kemampuan reseptif? Bagaimana cara penyajian soalnya?
2. Berapa jumlah soal yang sering Bapak gunakan ketika ulangan harian tes kemampuan reseptif?
3. Berapa nilai standar ketuntasan yang Bapak tentukan?
4. Bagaimana cara Bapak mengoreksi hasil pekerjaan siswa?
5. Seperti apa bentuk soal ulangan harian tes reseptif aspek menyimak yang sering Bapak gunakan?
6. Seperti apa bentuk soal ulangan harian tes reseptif aspek membaca yang sering Bapak gunakan?
7. Seperti apa bentuk soal ulangan harian aspek berbicara yang sering Bapak gunakan?
8. Seperti apa bentuk soal ulangan harian aspek menulis yang sering Bapak gunakan?
9. Kendala-kendala apa yang sering Bapak temukan saat pelaksanaan ulangan harian tes kemampuan reseptif selama ini?
10. Tingkat kemampuan berpikir apa yang sering Bapak gunakan dalam ulangan harian tes reseptif ?

## Lembar Umpan Balik Terhadap Produk Pengembangan

**Nama** :  
**No. Urut** :  
**Kelas** :

### Petunjuk Umum:

1. Isilah terlebih dahulu identitas Anda pada tempat yang tersedia.
2. Informasi yang benar dari Anda sangat diharapkan.
3. Informasi dari Anda akan dijaga kerahasiaannya dan tidak akan mempengaruhi nilai atau prestasi belajar Anda.

### Petunjuk Khusus:

1. Berilah tanda lingkaran (o) pada huruf yang Anda anggap sesuai dengan kenyataan dari Anda.
  2. Berilah keterangan tentang alasan singkat Anda memilih pilihan jawaban tersebut.
1. Apakah tampilan secara umum ulangan harian menggunakan Macromedia Flash ini menarik?
    - a. menarik
    - b. tidak menarik
 Keterangan:.....
  2. Apakah program ulangan harian tes reseptif menggunakan Macromedia Flash ini mudah digunakan/dioperasikan?
    - a. mudah
    - b. tidak mudah
 Keterangan:.....
  3. Apakah pemilihan warna dan animasi yang dipakai dalam program ini sesuai dan tidak mudah membuat mata menjadi cepat lelah?

- a. sesuai
  - b. tidak sesuai
- Keterangan:.....

4. Apakah penyusunan menu atau tombol mudah dipahami?
- a. mudah dipahami
  - b. sulit dipahami
- Keterangan:.....

5. Apakah jenis dan ukuran huruf yang digunakan dalam program ini mudah dibaca?
- a. mudah dibaca
  - b. sulit dibaca
- Keterangan:.....

6. Apakah bahasa pada petunjuk pengerjaan soal mudah dipahami?
- a. mudah dipahami
  - b. sulit dipahami
- Keterangan:.....

7. Apakah bahasa pada soal mudah dipahami?
- a. mudah dipahami
  - b. sulit dipahami
- Keterangan:.....

8. Apakah soal yang ada sesuai dengan materi yang diajarkan oleh guru?
- a. sesuai
  - b. tidak sesuai
- Keterangan:.....

9. Apakah ulangan harian pada mata pelajaran lain cocok jika menggunakan media Macromedia Flash seperti ini?
- a. cocok
  - b. tidak cocok
- Keterangan:.....

10. Saran-saran lain mengenai produk ini:

.....  
.....  
.....



**Instrumen Penilaian Produk Pengembangan Bentuk Soal Ulangan  
Harian Tes Reseptif Bahasa Indonesia Kelas X Semester I SMA  
Stella Duce Bantul**

**Identitas**

Nama :

Pendidikan : S1/S2/S3

**Petunjuk:**

Berilah tanda centang (√) pada kolom nilai yang tersedia yang mewakili pendapat Anda. Adapun kualifikasi penilaian terhadap produk pengembangan bentuk soal ulangan harian tes reseptif Bahasa Indonesia kelas X semester I SMA Stella Duce Bantul sebagai berikut:

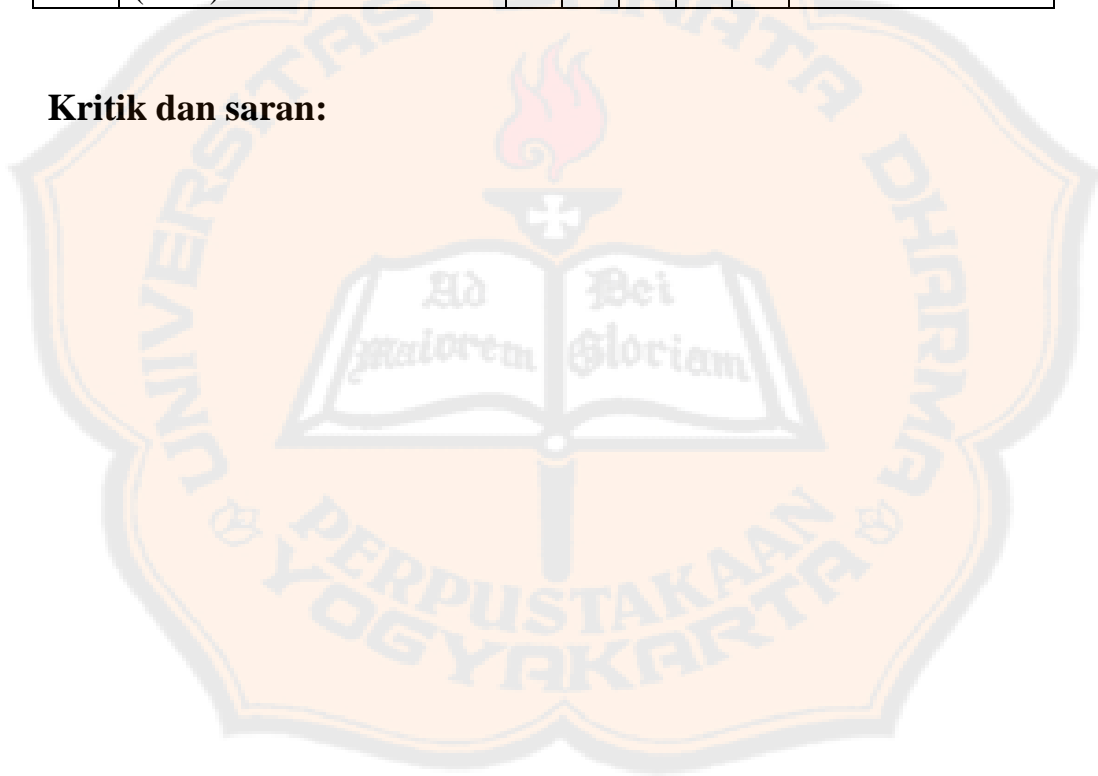
Nilai	Kualifikasi
5	Baik Sekali
4	Baik
3	Cukup Baik
2	Kurang Baik
1	Sangat Kurang

No	Aspek yang Dinilai	1	2	3	4	5	Keterangan
<b>Format</b>							
1	Kejelasan petunjuk pengerjaan						
2	Keserasian warna, tulisan, dan gambar pada soal ulangan harian						

	menggunakan Macromedia Flash						
3	Pemilihan jenis dan ukuran <i>font</i>						
4	Kemudahan penggunaan media ulangan menggunakan Macromedia Flash						
5	Kelengkapan format ulangan harian (mata pelajaran, nama sekolah,dll)						
6	Kegunaan fitur penyimpanan hasil ujian pada tempat penyimpanan data ( <i>database</i> )						
<b>Substansi</b>							
7	Kesesuaian soal dengan indikator pada aspek menyimak						
8	Kesesuaian soal dengan indikator pada aspek membaca						
9	Kelengkapan ranah yang diukur						
10	Kesesuaian kemampuan yang diukur (ranah) dengan butir soal						
11	Kesesuaian rekaman puisi-puisi dalam soal untuk siswa kelas X						
12	Durasi rekaman puisi-puisi yang ada di dalam soal						
13	Kesesuaian penggalan-penggalan cerpen dalam soal untuk siswa kelas X						
14	Panjang penggalan-penggalan cerpen dalam soal						

Bahasa							
15	Penggunaan tanda baca						
16	Kemudahan dalam memahami bahasa yang digunakan						
17	Keefektifan kalimat yang digunakan						
18	Penggunaan kata sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)						

**Kritik dan saran:**





**Soal-soal Uji Coba**

1. Di bawah ini ciri-ciri dari puisi baru adalah, kecuali....
  - A. Pengarangnya diketahui
  - B. gaya bahasanya dinamis (berubah-ubah)
  - C. Berkembang secara lisan dan tertulis
  - D. Isinya tentang kehidupan pada umumnya
  - E. **Terikat jumlah baris, rima, dan irama**
  
2. Contoh puisi baru adalah, **kecuali**....
  - A. Balada
  - B. Ode
  - C. Roman
  - D. **Pantun**
  - E. Satir
  
3. Jam satu malam, cuaca gulita dan murung. Hujan terus turun selembut embun, namun cukup membasahkan. Hati-hati sekali Kasim memimpin anak buahnya menuruni tebing yang curam dan licin. Ia sendiri berjalan hati-hati sambil menggendong seorang bayi pada panggul sebelah kiri.  
(Sungai, Nurgoho Notosusanto)  
Watak Kasim dalam penggalan cerpen di atas adalah....
  - A. egois
  - B. pemarah
  - C. dermawan
  - D. suka menolong
  - E. **bertanggung jawab**
  
4. “Ya, caranya bermacam-macam, tetapi juga harus dengan cara hati-hati dan baik-baik, misalnya bertanya kepada pemimpin perusahaan mengenai masalah itu. Akan tetapi, ingat! Jangan disampaikan dalam bentuk ramai-ramai atau unjuk rasa, sebab nanti bisa meresahkan masyarakat,” jawab Maman.  
“Iya ...yah, tetapi siapa yang berani jadi perwakilan kita ? Sebab tentu dia pun takut dianggap yang bukan-bukan sehingga dikeluarkan dari perusahaan,” kata Ahmad.  
“Memang itulah kekhawatiran kita. Mau berniat baik menuntut hak sebagai pekerja, kadang-kadang dianggap sebagai penghasut dan merusak ketenangan kerja dan merusak ketenangan kerja dan lain-lain,” desah Hadi.  
Tema cerpen di atas adalah....
  - A. **Keberanian**
  - B. Menuntut keadilan
  - C. Unjuk rasa
  - D. Keadilan
  - E. Demonstrasi

5. Tema Puisi Alam adalah....

- A. **bangkit dari kesedihan akibat bencana**
- B. pengintrospeksian diri
- C. bencana alam mengubah suasana ceria menjadi kelam membisu
- D. kesedihan akibat bencana alam yang menimpa
- E. sikap manusia yang jarang mensyukuri berkat Tuhan

6. Jam satu malam, cuaca gulita dan murung. Hujan terus turun selembut embun, namun cukup membasahkan. Hati-hati sekali Kasim memimpin anak buahnya menuruni tebing yang curam dan licin. Ia sendiri berjalan hati-hati sambil menggendong seorang bayi pada panggul sebelah kiri.

(Sungai, Nurgoho Notosusanto)

Penggalan cerpen tersebut didominasi unsur intrinsik....

- A. **latar**
- B. alur
- C. alur
- D. watak
- E. amanat

7. Dan sebentar lagi Bejo ulang tahun. Tayib dan Kartini pun tahu. Mereka tahu, tapi mereka tidak punya apa-apa untuk itu. Sementara Bejo tampak selalu riang, ke mana-mana selalu bercerita kepada teman-temannya bahwa ia akan berulang tahun, akan ada makan-makan, akan mengundang teman-teman. Berulang kali Bejo bertanya pada Toyib, Kartini, dan si mbahnya dan mereka selalu mengiyakan dengan tegas dan meyakinkan, padahal hati mereka tertikam oleh jawaban yang keluar dari mulut mereka.

(“Ulang Tahun Itu”, Gusti Harselo Age)

Amanat cerpen di atas adalah....

- a. Kasih sayang orang tua kepada anak.
- b. **Tidak perlu berbohong kepada anak.**
- c. Berikan kasih kepada anak.
- d. Hubungan orang tua dengan anak.
- e. Jangan di tunda-tunda.

8. Sore itu aku dengan sengaja duduk terus di dalam kamar sambil merenungi nasibku. Sejak dua hari kemarahanku semakin bertambah. Aku semakin bosan dan benci tinggal di rumah yang cukup besar yang dihiasi dengan perabot yang mewah-mewah.

(Curiga Karya Ida Arifin)

Penggalan cerita di atas menggunakan sudut pandang orang....

- A. kedua
- B. ketiga
- C. **pertama pelaku utama**
- D. pertama pelaku sampingan
- E. pengenalan klimaks

9. Bulan sudah mengambang tepat di atas kepala. Aminah masih berjalan menyusuri tebing. Menerobos semak penuh onak. Aminah tak juga lelah, terus berjalan, rasa rindu pada anak petamanya yang menyertai langkahnya. Sudah hampir satu tahun ia berpisah dengan Ambar, anak kesayangannya. Waktu itu kondisi ekonomi keluarganya belum tertata. Ambar dibawa dan diasuh oleh ibu mertuanya.

(*Cerpen Gerhana*: Muhammad Ali)

Alur yang digunakan pengarang pada penggalan cerpen di atas adalah....

- A. maju
- B. rapat
- C. **ganda**
- D. mundur
- E. sorot balik

10. Kebetulan sekali aku bebas pada jam pelajaran pertama dan kedua sehingga aku punya waktu untuk menolong dia mencari-cari ke segala pematang yang pernah dilaluinya. Lama-lama tidak juga ditemui benda-benda itu. Kulihat mukanya diam, tanpa perubahan, tetapi kukira hatinya penuh ketakutan pada orang tuanya. Setelah mondar-mandir lagi beberapa lamanya, akhirnya aku pasti bawa benda-benda itu telah dipungut orang. Kepastian itu membuat aku lebih kasihan padanya, betapalah ia dimarahi orang tuanya jika ketahuan.

(Mutiara di Tengah Sawah, Gersan Poyk)

Watak tokoh Aku dalam penggalan cerpen di atas adalah....

- A. mudah mencurigai orang
- B. mudah berprasangka buruk
- C. penuh ketakutan pada orang lain
- D. **suka membantu orang yang kesulitan**
- E. suka membolos pada jam pelajaran pertama dan kedua

11. Kebetulan sekali aku bebas pada jam pelajaran pertama dan kedua sehingga aku punya waktu untuk menolong dia mencari-cari ke segala pematang yang pernah dilaluinya. Lama-lama tidak juga ditemui benda-benda itu. Kulihat mukanya diam, tanpa perubahan, tetapi kukira hatinya penuh ketakutan pada orang tuanya. Setelah mondar-mandir lagi beberapa lamanya, akhirnya aku pasti bawa benda-benda itu telah dipungut orang. Kepastian itu membuat aku lebih kasihan padanya, betapalah ia dimarahi orang tuanya jika ketahuan.

(Mutiara di Tengah Sawah, Gersan Poyk)

Amanat yang terdapat dalam cerpen di atas adalah....

- A. Pendidikan lebih penting dari segalanya.
- B. **Kita harus selalu tolong-mnenolong.**
- C. Kita tidak boleh mudah menyerah.
- D. Kita harus takut kepada orang tua.

E. Kita harus mengasihi orang lain.

12. Jenis rekaman puisi di samping adalah....

- A. Balada
- B. Himne
- C. Ode
- D. Epigram**
- E. Romance

13. Maksud rekaman puisi di samping adalah....

- A. kita tidak boleh menjadi orang yang sombong
- B. tidak semua orang harus menjadi atasan
- C. kita harus menjadi orang yang berguna bagi orang lain
- D. kita harus menjadi orang yang kuat dalam menghadapi masalah
- E. kita harus menjadi diri sendiri**

14. Kemudian, ia sampai pada pemikiran bahwa yang jauh tetaplah di kejauhan. Yang dekat tetaplah pada kedekatan, kecuali yang jauh itu mendekat atau yang dekat itu menjauh. Miliknya akan tetap miliknya, kecuali ia rebut atau ia lepaskan. Begitu pun yang bukan miliknya akan menjadi miliknya jika merebutnya atau menerimanya dari orang lain.

Kenangan dan imajinasi akan tetap seperti apa adanya. Dan kenyataan adalah di mana kita berada. Lalu, bocah itu tersenyum dengan penuh kemenangan. Kemenangannya atas sang nasib yang kini tidak akan bisa lagi merenggut kebahagiaannya.

(“Hujan”, Yeni Puspyta)

Tema penggalan cerpen di atas adalah....

- A. Sesuatu yang jauh tidak akan pernah dekat
- B. Pasang surut nasib seseorang
- C. Nasib harus diperjuangkan
- D. Tidak menyerah pada nasib**
- E. Kita harus menerima kenyataan hidup

15. Maksud dari rekaman puisi Cahaya Bulan adalah....

- A. Kerinduan seseorang akan kehadiran kekasihnya yang telah tiada
- B. Seseorang yang sedang mengingat masa-masa indah bersama kekasihnya
- C. Seseorang yang telah ditinggal kekasihnya untuk selamanya
- D. Seseorang yang sedang membayangkan kekasihnya ada di sampingnya**
- E. Seseorang yang telah menyadari bahwa ia akan berpisah dengan kekasihnya untuk selamanya

16. Puisi Cahaya Bulan berjenis....

- A. ode
- B. elegi**
- C. satire
- D. himne
- E. romansa

17. Tema puisi Cahaya Bulan adalah....

- A. kedukaan hati
- B. kegelisahan hati
- C. kebingungan hati
- D. cinta
- E. kerinduan hati**

18. Lampu-lampu di beranda dan di kamar depan telah dipadamkan. Ayah sedang menulis di kamar kantornya. Dan kami anak-anak berkumpul di kamar tidur Ayah dan Ibu, mendengarkan cerita Ibu sebelum kami disuruh tidur. Ibu bercerita tentang seorang pelesit pemakan orang, yang dapat menukar-nukar tubuhnya dari manusia jadi macan, dan kemudian jadi manusia kembali, berganti-ganti. Untuk mengenal pelesit ini, orang harus melihat bundar bibirnya yang licin di bawah hidungnya, dan kalau dia berjalan tumitnya yang ke depan.

Sungguh amat menakutkan dan mengasyikkan cerita Ibu, dan duduk sekelilingnya berlindung dalam selimut, enak ketakutan, amat menyenangkan benar.

(*Kuli Kontrak*, Mochtar Lubis)

Latar yang terdapat pada penggalan cerpen di atas adalah....

- A. kamar tidur, malam hari, menyenangkan**
- B. kamar kantor, malam hari, mepakutkan
- C. kamar tidur, malam hari, mengasyikkan
- D. kamar tidur, malamhari, menakutkan
- E. kamar kantor, malam hari, mengasyikkan

19. Sukri menanti bis melintas di halte. Dia gemas melihat skuter melintas. Dia benci melihat kendaraan itu. Dia raba pisau belati di pinggangnya. Dia buka pintu pagar rumah Sumarni. Dia lihat skuteer itu. Dia lihat Sumarni menerima pemuda pengendara skuter di ruang tamu. Dia melompat ke balik semak-semak bunga mawar. Dia dengarkan percakapan Sumarni dan pemuda pengendara skuter di ruang tamu.

"Kau cantik Sumarni. Baru saja aku melihatmu, aku mencintaimu. Benarkah bahwa engkau belum punya kekasih?"

Pernyataan yang menunjukkan bahwa Sukri seorang yang berwatak cemburu adalah....

- A. Sukri gemas, benci, dia buka pintu, dia melompat, sakit mendengar ucapan pemuda bersama Sumarni.
- B. Sukri gemas, ke balik semak-semak, masuk ke tengah ruangan, mendengar ucapan pemuda bersama Sumarni.
- C. Sukri gemas, ke balik semak-semak, meraba pisau di pinggangnya, mendengar ucapan pemuda bersama Sumarni.**
- D. Sukri gemas, dia melompat, meraba pisau di pinggangnya, berkelahi dengan pemuda bersama Sumarni.
- E. Sukri gemas, benci, meraba pisau di pinggangnya, mendengar ucapan pemuda bersama Sumarni.

20. "Saya atas nama manajemen dan perusahaan turut prihatin atas musibah ini. Saya berharap dan berdoa, Pak Mahmudin lekas sembuh dan tabah,"kata Ibu Suci setelah mengambil kursi dan duduk di tepi pembaringan.

"Terima kasih, Bu.Tapi bagaimana nasib saya selanjutnya?"

"Maksud PakMahmudin?"

"Ehm, itu Bu,soal ganti rugi empat jari tangan kanan saya yang tergilas mesin," Mahmudin memberanikan diri.

Ibu Suci terdiam sejenak.

"Begini, sore tadi para manajer mengadakan rapat sehubungan musibah ini. Keputusannya, dengan sangat menyesal perusahaan hanya bisa menanggung biaya pengobatan sampai Pak Mahmudin sembuh. Tidak ada ganti rugi karena perusahaan sedang kesulitan uang. Saya harap Pak Mahmudin mengerti."

(Bulan di Atas Rumah Sakit, Edi Warsidi)

Keterkaitan nilai sosial pada penggalan cerpen di atas dengan kehidupan sehari-hari adalah....

- A. Dalam kehidupan sehari-hari, sering diketahui banyak perusahaan yang kesulitan keuangan, namun mau membantu ongkos rumah sakit bagi pekerjanya.
- B. Dalam kehidupan sehari-hari, masih ada seorang pemimpin yang menaruh empati kepada bawahannya walaupun mengalami kesulitan keuangan.**
- C. Dalam kehidupan sehari-hari, sering dijumpai orang-orang yang terbaring menderita di rumah sakit karena kecelakaan kerja.
- D. Dalam kehidupan bermasyarakat, sering ditemui perusahaan yang tidak peduli dengan nasib pekerjanya.
- E. Di sekitar kita, banyak ditemukan perusahaan yang segera menangani kasus kecelakaan kerja.

21. Tulislah isi dari puisi di bawah ini menggunakan kata-kata Anda sendiri!
22. Tulislah keterkaitan nilai sosial penggalan cerpen di bawah dengan kehidupan sehari-hari!



```
RELIABILITY  
/VARIABLES=p1 p2 p3 p4 p5 p6 p7 p8 p9 p10 p11 p12 p13 p14 p15 p16 p17 p18 p19 p20  
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL  
/MODEL=ALPHA  
/SUMMARY=TOTAL.
```

### Reliability

[DataSet0] C:\Users\kolom\Desktop\New folder\uji coba 1.sav

### \$scale: ALL VARIABLES

Cases	Valid	N	%
Excluded	0		.0
Total	20	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.856	20



Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
pertanyaan1	89,65	38,450	.709	.838
pertanyaan2	89,50	37,316	.791	.838
pertanyaan3	89,60	36,463	.724	.837
pertanyaan4	89,55	38,165	.517	.846
pertanyaan5	89,60	37,937	.528	.846
pertanyaan6	89,50	37,316	.791	.838
pertanyaan7	89,60	37,937	.528	.846
pertanyaan8	89,60	38,147	.591	.844
pertanyaan9	89,60	36,463	.724	.837
pertanyaan10	89,60	36,568	.710	.838
pertanyaan11	89,60	43,632	-.183	.869
pertanyaan12	89,60	37,937	.528	.846
pertanyaan13	89,85	43,608	-.165	.876
pertanyaan14	89,75	37,145	.532	.845
pertanyaan15	89,50	37,316	.791	.838
pertanyaan16	89,60	36,568	.446	.849
pertanyaan17	89,65	36,450	.709	.838
pertanyaan18	89,55	41,418	.130	.860
pertanyaan19	89,45	43,103	-.109	.866
pertanyaan20	89,65	43,608	-.165	.876

```
RELIABILITY
/VARIABLES=p1 p2 p3 p4 p5 p6 p7 p8 p9 p10 p11 p12 p13 p14 p15 p16 p17 p18 p19 p20
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA
/SUMMARY=TOTAL.
```

**Reliability**

[DataSet1] C:\Users\kolom\Desktop\New Folder\uji coba 2.sav

**Scale: ALL VARIABLES**

Case Processing Summary

Cases	N	%
Valid	20	100.0
Excluded <sup>a</sup>	0	.0
Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

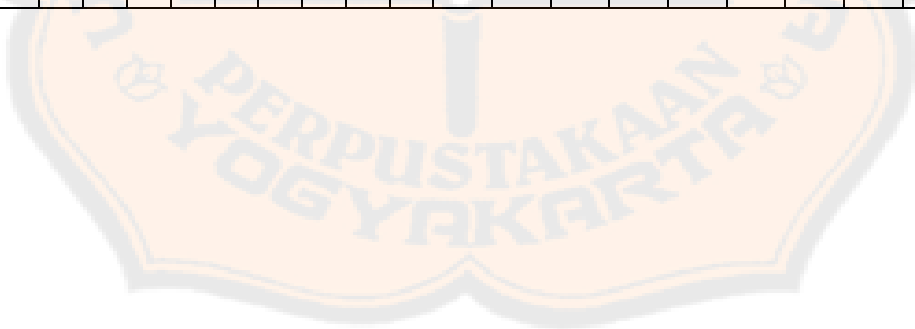
Cronbach's Alpha	N of Items
.879	20

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
pertanyaan 1	89,45	42,050	.804	.865
pertanyaan 2	89,60	43,832	.393	.877
pertanyaan 3	89,60	41,200	.711	.865
pertanyaan 4	89,50	48,579	.119	.884
pertanyaan 5	89,40	48,253	-.105	.888
pertanyaan 6	89,45	48,787	-.176	.891
pertanyaan 7	89,55	42,578	.556	.871
pertanyaan 8	89,60	49,937	-.258	.901
pertanyaan 9	89,70	41,695	.562	.871
pertanyaan 10	89,45	42,050	.804	.865
pertanyaan 11	89,55	42,576	.556	.871
pertanyaan 12	89,55	42,692	.639	.869
pertanyaan 13	89,55	41,208	.728	.865
pertanyaan 14	89,65	42,239	.507	.873
pertanyaan 15	89,60	41,200	.711	.865
pertanyaan 16	89,45	42,050	.804	.865
pertanyaan 17	89,55	41,208	.728	.865
pertanyaan 18	89,50	42,895	.535	.872
pertanyaan 19	89,55	42,576	.556	.871
pertanyaan 20	89,50	42,263	.728	.868

Tabel Data Skor Uji Coba Pertama

No. Subjek	No. Item Soal																			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5
2	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	3	5	4	5	5	5	5	3
3	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	3	5	5	5	4
5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5
6	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5
7	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5
8	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	3	5
9	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5
10	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
11	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5
12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	5	3	5	3	3	3	3	5	5	5
13	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5
14	5	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5
15	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	3
16	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	3
17	5	5	5	5	3	5	3	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5
18	3	5	3	5	5	5	5	5	3	3	5	5	5	3	5	5	3	3	5	5
19	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5
20	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5



Tabel Data Skor Uji Coba Kedua

No. Subjek	No. Item Soal																			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5
2	4	5	5	5	5	5	5	3	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4
3	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5
4	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	4	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5
6	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5
7	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5
8	5	5	5	3	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5
9	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
10	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5
11	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
12	3	3	3	3	5	5	3	5	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
13	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4
14	4	4	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	5	5	5	4	5	5	4	4
15	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
16	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
17	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	3	5	5
18	3	5	3	5	3	5	5	5	3	5	5	5	3	3	3	5	3	5	5	5
19	4	5	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5
20	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5





**Instrumen Penilaian Produk Pengembangan Bentuk Soal Ulangan Harian  
Tes Reseptif Bahasa Indonesia Kelas X Semester I SMA Stella Duce Bantul**

**Identitas**

Nama : Yuliana S

Pendidikan : S1/S2/S3

**Petunjuk:**

Berilah tanda centang (✓) pada kolom nilai yang tersedia yang mewakili pendapat Anda. Adapun kualifikasi penilaian terhadap produk pengembangan bentuk soal ulangan harian tes reseptif Bahasa Indonesia kelas X semester I SMA Stella Duce Bantul sebagai berikut:

Nilai	Kualifikasi
5	Baik Sekali
4	Baik
3	Cukup Baik
2	Kurang Baik
1	Sangat Kurang

No	Aspek yang Dinilai	1	2	3	4	5	Keterangan
<b>Format</b>							
1	Kejelasan petunjuk pengerjaan				4		
2	Keserasian warna, tulisan, dan gambar pada soal ulangan harian menggunakan Macromedia Flash				4		
3	Pemilihan jenis dan ukuran font				4		
4	Kemudahan penggunaan media ulangan menggunakan Macromedia Flash				4		
5	Kelengkapan format ulangan harian (mata				4		

	pelajaran, nama sekolah,dll)						
6	Kegunaan fitur penyimpanan hasil ujian pada tempat penyimpanan data ( <i>database</i> )					5	
<b>Substansi</b>							
7	Kesesuaian soal dengan indikator pada aspek menyimak					4	
8	Kesesuaian soal dengan indikator pada aspek membaca					4	
9	Kelengkapan ranah yang diukur					4	
10	Kesesuaian kemampuan yang diukur (ranah) dengan butir soal					4	
11	Kesesuaian rekaman puisi-puisi dalam soal untuk siswa kelas X					4	
12	Durasi rekaman puisi-puisi yang ada di dalam soal					4	
13	Kesesuaian penggalan-penggalan cerpen dalam soal untuk siswa kelas X					4	
14	Panjang penggalan-penggalan cerpen dalam soal					4	
<b>Bahasa</b>							
15	Penggunaan tanda baca					5	
16	Kemudahan dalam memahami bahasa yang digunakan					4	
17	Keefektifan kalimat yang digunakan					4	
18	Penggunaan kata sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)					4	

**Kritik dan saran:**

lengkapi dengan data: mata pelajaran, Kompetensi Dasar yang ingin diukur, durasi pengerjaan, konsistensi penggunaan jenis huruf dan ukuran perlu diperbaiki.



127

**Instrumen Penilaian Produk Pengembangan Bentuk Soal Ulangan Harian  
Tes Reseptif Bahasa Indonesia Kelas X Semester I SMA Stella Duce Bantul**

**Identitas**

Nama : *Setya Tri Nugraha, S.Pd., M.Pd.*  
Pendidikan : S1/S2/S3

**Petunjuk:**

Berilah tanda centang (✓) pada kolom nilai yang tersedia yang mewakili pendapat Anda. Adapun kualifikasi penilaian terhadap produk pengembangan bentuk soal ulangan harian tes reseptif Bahasa Indonesia kelas X semester I SMA Stella Duce Bantul sebagai berikut:

Nilai	Kualifikasi
5	Baik Sekali
4	Baik
3	Cukup Baik
2	Kurang Baik
1	Sangat Kurang

No	Aspek yang Dinilai	1	2	3	4	5	Keterangan
<b>Format</b>							
1	Kejelasan petunjuk pengerjaan					✓	
2	Keserasian warna, tulisan, dan gambar pada soal ulangan harian menggunakan Macromedia Flash					✓	
3	Pemilihan jenis dan ukuran font					✓	
4	Kemudahan penggunaan media ulangan menggunakan Macromedia Flash				✓		
5	Kelengkapan format ulangan harian (mata					✓	

	pelajaran, nama sekolah, dll)								
6	Kegunaan fitur penyimpanan hasil ujian pada tempat penyimpanan data ( <i>database</i> )								
<b>Substansi</b>									
7	Kesesuaian soal dengan indikator pada aspek menyimak					✓			
8	Kesesuaian soal dengan indikator pada aspek membaca					✓			
9	Kelengkapan ranah yang diukur					✓			
10	Kesesuaian kemampuan yang diukur (ranah) dengan butir soal					✓			
11	Kesesuaian rekaman puisi-puisi dalam soal untuk siswa kelas X					✓			
12	Durasi rekaman puisi-puisi yang ada di dalam soal					✓			
13	Kesesuaian penggalan-penggalan cerpen dalam soal untuk siswa kelas X						✓		
14	Panjang penggalan-penggalan cerpen dalam soal						✓		
<b>Bahasa</b>									
15	Penggunaan tanda baca					✓			
16	Kemudahan dalam memahami bahasa yang digunakan						✓		
17	Keefektifan kalimat yang digunakan					✓			
18	Penggunaan kata sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)					✓			

**Kritik dan saran:**

→ Kunjungi jawaban dan pembahasan hendaknya disertai dengan diberi password khusus; hanya diberikan kepada guru.

129

**Instrumen Penilaian Produk Pengembangan Bentuk Soal Ulangan Harian  
Tes Reseptif Bahasa Indonesia Kelas X Semester I SMA Stella Duce Bantul**

**Identitas**

Nama : C. SUPARJANA, S.Pd.

Pendidikan : S1/S2/S3

**Petunjuk:**

Berilah tanda centang (√) pada kolom nilai yang tersedia yang mewakili pendapat Anda. Adapun kualifikasi penilaian terhadap produk pengembangan bentuk soal ulangan harian tes reseptif Bahasa Indonesia kelas X semester I SMA Stella Duce Bantul sebagai berikut:

Nilai	Kualifikasi
5	Baik Sekali
4	Baik
3	Cukup Baik
2	Kurang Baik
1	Sangat Kurang

No	Aspek yang Dinilai	1	2	3	4	5	Keterangan
1	Format Kejelasan petunjuk pengerjaan				✓		
2	Keserasian warna, tulisan, dan gambar pada soal ulangan harian menggunakan Macromedia Flash				✓		
3	Kemudahan penggunaan media ulangan menggunakan Macromedia Flash				✓		
4	Kelengkapan format ulangan harian (mata pelajaran, nama sekolah, dll)					✓	

5	Kegunaan fitur penyimpanan hasil ujian pada tempat penyimpanan data ( <i>database</i> )				✓	
<b>Isi</b>						
1	Kesesuaian soal dengan indikator pada aspek menyimak				✓	
2	Kesesuaian soal dengan indikator pada aspek membaca				✓	
3	Kelengkapan ranah yang diukur			✓		
4	Kesesuaian kemampuan yang diukur (ranah) dengan butir soal			✓		
5	Kesesuaian rekaman puisi-puisi dalam soal untuk siswa kelas X				✓	
6	Durasi rekaman puisi-puisi yang ada di dalam soal			✓		ada yang terlalu lama
7	Kesesuaian penggalan-penggalan cerpen dalam soal untuk siswa kelas X				✓	
8	Panjang penggalan-penggalan cerpen dalam soal				✓	
<b>Bahasa</b>						
1	Penggunaan tanda baca				✓	
2	Kemudahan dalam memahami bahasa yang digunakan				✓	
3	Keefektifan kalimat yang digunakan				✓	
4	Penggunaan kata sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)				✓	

**Kritik dan saran:**

1. Ide kreatif ini agar terus dikembangkan
2. Tampilan soal bisa lebih dirapikan
3. Soal puisi sebaiknya tidak terlalu panjang
4. Variasi soal bisa lebih diperbanyak

131

### Lembar Umpan Balik Terhadap Produk Pengembangan

Nama : Siti Galih Ajeng Kusuma  
 No. Urut : 18  
 Kelas : X<sub>2</sub>

#### Petunjuk Umum:

1. Isilah terlebih dahulu identitas Anda pada tempat yang tersedia.
2. Informasi yang benar dari Anda sangat diharapkan.
3. Informasi dari Anda akan dijaga kerahasiaannya dan tidak akan mempengaruhi nilai atau prestasi belajar Anda.

#### Petunjuk Khusus:

1. Berilah tanda lingkaran (o) pada huruf yang Anda anggap sesuai dengan kenyataan dari Anda.
2. Berilah keterangan tentang alasan singkat Anda memilih pilihan jawaban tersebut.

1. Apakah tampilan secara umum ulangan harian menggunakan Macromedia Flash ini menarik?

a. menarik  
 b. tidak menarik

Keterangan: ya, karena lebih asik dan tidak membosankan

2. Apakah program ulangan harian tes reseptif menggunakan Macromedia Flash ini mudah digunakan/dioperasikan?

a. mudah

b. tidak mudah

Keterangan: karena setelah saya mencoba ada yang kelwat tidak bisa untuk dikoreksi lagi

3. Apakah pemilihan warna dan animasi yang dipakai dalam program ini sesuai dan tidak mudah membuat mata menjadi cepat lelah?

a. sesuai

b. tidak sesuai

Keterangan: saya suka waktu puisi, disitu ada yang menarik

4. Apakah penyusunan menu atau tombol mudah dipahami?

132

- a. mudah dipahami
- b. sulit dipahami

Keterangan: hanya ada beberapa perintah yang bagi saya mudah

5. Apakah jenis dan ukuran huruf yang digunakan dalam program ini mudah dibaca?

- a. mudah dibaca
- b. sulit dibaca

Keterangan: menurut saya ukuran huruf sudah sesuai

6. Apakah bahasa pada petunjuk pengerjaan soal mudah dipahami?

- a. mudah dipahami
- b. sulit dipahami

Keterangan: .....

7. Apakah bahasa pada soal mudah dipahami?

- a. mudah dipahami
- b. sulit dipahami

Keterangan: ada beberapa yang sulit dipahami

8. Apakah soal yang ada sesuai dengan materi yang diajarkan oleh guru?

- a. sesuai
- b. tidak sesuai

Keterangan: sesuai apa yang diajarkan hanya metodenya yg berbeda

9. Apakah ulangan harian pada mata pelajaran lain cocok jika menggunakan media Macromedia Flash seperti ini?

- a. cocok
- b. tidak cocok

Keterangan: Karena bila menggunakan media # macromedia flash. kita ~~peroleh~~ menghilangkan keakrapan pada guru dan tidak sesuai

10. Saran-saran lain mengenai produk ini:

ya, bila dibandingkan dgn program lain lebih baik dengan cara ini karena, di mapel Bahasa Indonesia cocok, tapi untuk mata pelajaran lain mungkin tidak, alasannya bila program ini digunakan untuk matematika akan sulit.

133

## Lembar Umpan Balik Terhadap Produk Pengembangan

Nama : Ryta Tri P  
 No. Urut : 15  
 Kelas : X.2

**Petunjuk Umum:**

1. Isilah terlebih dahulu identitas Anda pada tempat yang tersedia.
2. Informasi yang benar dari Anda sangat diharapkan.
3. Informasi dari Anda akan dijaga kerahasiaannya dan tidak akan mempengaruhi nilai atau prestasi belajar Anda.

**Petunjuk Khusus:**

1. Berilah tanda lingkaran (o) pada huruf yang Anda anggap sesuai dengan kenyataan dari Anda.
2. Berilah keterangan tentang alasan singkat Anda memilih pilihan jawaban tersebut.

1. Apakah tampilan secara umum ulangan harian menggunakan Macromedia Flash ini menarik?

a. menarik  
 (b) tidak menarik

Keterangan: Kurang konsentrasi soalnya ada yg sudah nyampe vidro  
~~Sedikit saja~~

2. Apakah program ulangan harian tes reseptif menggunakan Macromedia Flash ini mudah digunakan/dioperasikan?

a. mudah  
 (b) tidak mudah

Keterangan: Bikin ngantuk bertatap langsung dgn komputer

3. Apakah pemilihan warna dan animasi yang dipakai dalam program ini sesuai dan tidak mudah membuat mata menjadi cepat lelah?

a. sesuai  
 (b) tidak sesuai

Keterangan: Kurang kreatif bikin ngantuk

4. Apakah penyusunan menu atau tombol mudah dipahami?

- (a) mudah dipahami
- b. sulit dipahami

Keterangan: Jelas banget

5. Apakah jenis dan ukuran huruf yang digunakan dalam program ini mudah dibaca?

- a. mudah dibaca
- (b) sulit dibaca

Keterangan: Karena kecil" tulisannya

6. Apakah bahasa pada petunjuk pengerjaan soal mudah dipahami?

- (a) mudah dipahami
- (b) sulit dipahami

Keterangan: .....

7. Apakah bahasa pada soal mudah dipahami?

- a. mudah dipahami
- (b) sulit dipahami

Keterangan: .....

8. Apakah soal yang ada sesuai dengan materi yang diajarkan oleh guru?

- (a) sesuai
- b. tidak sesuai

Keterangan: .....

9. Apakah ulangan harian pada mata pelajaran lain cocok jika menggunakan media Macromedia Flash seperti ini?

- a. cocok
- (b) tidak cocok

Keterangan: Harus memperhatikan banget kalau pakai kayak gini  
Mendingan brasa aja

10. Saran-saran lain mengenai produk ini:

Kembangkan lagi produk ini bikin roakm bagus dan  
unik agar tidak bikin ngantuk !!!!!



**Lembar Umpan Balik Terhadap Produk Pengembangan**

Nama : Pratomo Adi S.  
 No. Urut : 12  
 Kelas : X-2

**Petunjuk Umum:**

1. Isilah terlebih dahulu identitas Anda pada tempat yang tersedia.
2. Informasi yang benar dari Anda sangat diharapkan.
3. Informasi dari Anda akan dijaga kerahasiaannya dan tidak akan mempengaruhi nilai atau prestasi belajar Anda.

**Petunjuk Khusus:**

1. Berilah tanda lingkaran (o) pada huruf yang Anda anggap sesuai dengan kenyataan dari Anda.
2. Berilah keterangan tentang alasan singkat Anda memilih pilihan jawaban tersebut.

1. Apakah tampilan secara umum ulangan harian menggunakan Macromedia Flash ini menarik?

- a. menarik  
 b. tidak menarik

Keterangan: karena jika mendengarkan kurang jelas.

2. Apakah program ulangan harian tes reseptif menggunakan Macromedia Flash ini mudah digunakan/dioperasikan?

- a. mudah  
 b. tidak mudah

Keterangan: karena mudah digunakan dan lebih jelas sayang masih banyak kekurangan

3. Apakah pemilihan warna dan animasi yang dipakai dalam program ini sesuai dan tidak mudah membuat mata menjadi cepat lelah?

- a. sesuai  
 b. tidak sesuai

Keterangan: lumayan tidak membuat mata ngantuk/capen

136

4. Apakah penyusunan menu atau tombol mudah dipahami?  
 a. mudah dipahami  
 b. sulit dipahami  
 Keterangan: Sangat mudah tapi lebih baik tombol ~~ada~~  
 Untuk lanjut Next diperbesar

5. Apakah jenis dan ukuran huruf yang digunakan dalam program ini mudah dibaca?  
 a. mudah dibaca  
 b. sulit dibaca  
 Keterangan: Mudah dibaca karena tulisan besar tidak terlalu  
 kecil

6. Apakah bahasa pada petunjuk pengerjaan soal mudah dipahami?  
 a. mudah dipahami  
 b. sulit dipahami  
 Keterangan: Mudah dipahami

7. Apakah bahasa pada soal mudah dipahami?  
 a. mudah dipahami  
 b. sulit dipahami  
 Keterangan: mudah jika kita bisa mendalami dan memahami


8. Apakah soal yang ada sesuai dengan materi yang diajarkan oleh guru?  
 a. sesuai  
 b. tidak sesuai  
 Keterangan: Sangat Sesuai

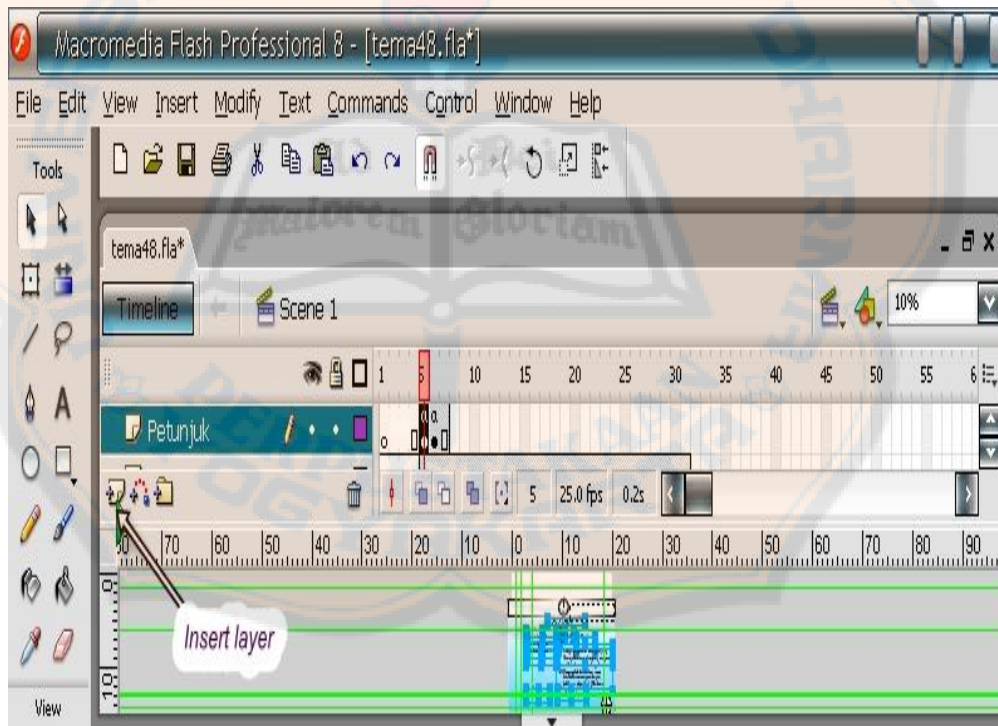
9. Apakah ulangan harian pada mata pelajaran lain cocok jika menggunakan media  
 Macromedia Flash seperti ini?  
 a. cocok  
 b. tidak cocok  
 Keterangan: karena masih banyak kekurangan, jika lebih  
 canggih / lebih mudah dipahami

10. Saran-saran lain mengenai produk ini:  
 Saran: lebih di perbagus dipercanggih agar siswa  
 bisa memulang / ~~ada~~ di kembalikan awal atau di lewati. karena  
 mengerjakan soal itu dicari yg mudah dahulu

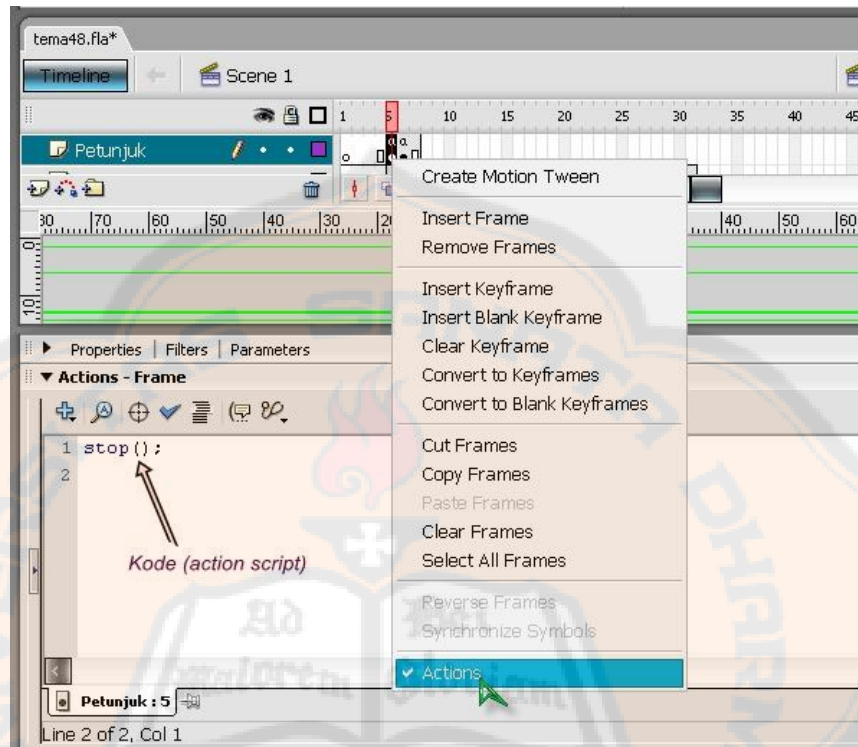
## Tutorial Membuat Soal Ulangan Harian Tes Reseptif Bahasa Indonesia Menggunakan Flash

Langkah-Langkah:

1. Aktifkanlah program Macromedia Flash. Pada *Creat New*, pilihlah *Flash Document*.
2. Pada Frame 1 Layer 1, buatlah *background* dengan *Rectangle Tool* . Klik kanan frame 25, pilih *Insert Keyframe*. Klik dua kali Layer 1 dan ubah namanya menjadi ***background***.
3. Kliklah *Insert Layer* (sudut kiri bawah timeline) untuk membuat layer baru (layer 2) dan berilah nama layer tersebut ***petunjuk***.



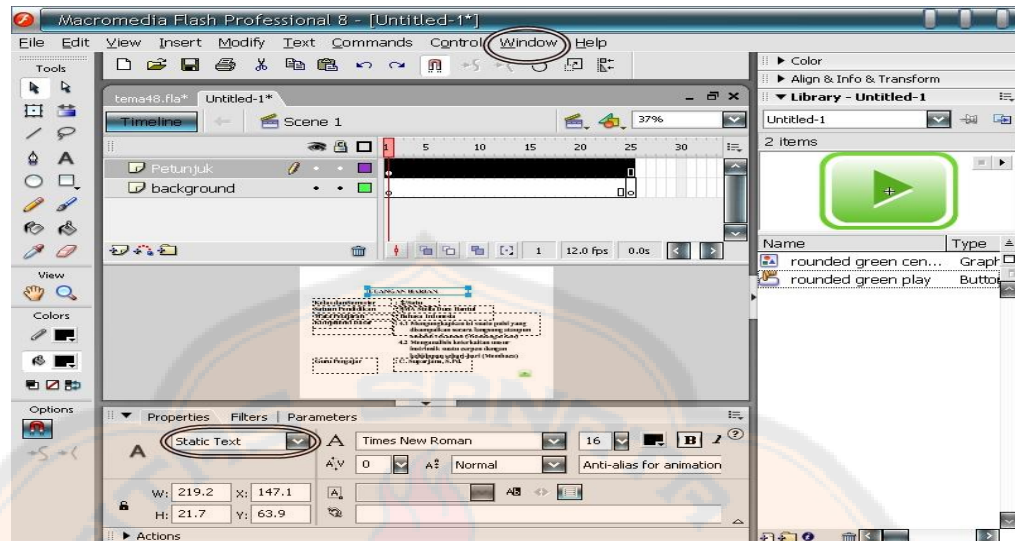
Klik kanan Frame 1 Layer **petunjuk**, pilih **actions** dan ketikkan perintah `stop();`



4. Kemudian ketiklah Identitas Ulangan (subjek mata pelajaran, kelas dan semester, satuan pendidikan, KD, serta nama guru pengajar) pada *stage* dengan Static Text. Kemudian masukkanlah tombol lanjut dengan cara pilih **Window > Common Libraries > Button** (tariklah salah satu tombol ke dalam *stage*). Seleksilah tombol yang telah *didrag* ke dalam *stage*, lalu klik kanan pada tombol tersebut dan kliklah pilihan **actions** dan masukkan kode berikut:

```
on (release)
{
gotoAndPlay(2);
}
```

Sejauh ini hasilnya seperti gambar di bawah.



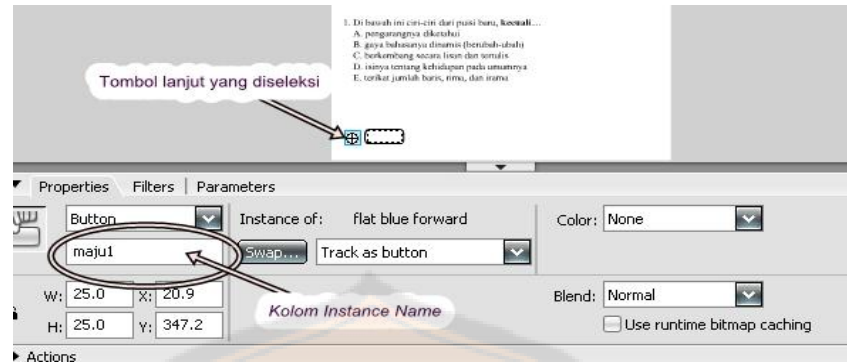
5. Klik kanan Frame 2 Layer **petunjuk**, pilih **actions** dan ketikkan kode `stop();`
6. Klik kanan Frame 2 Layer **petunjuk**, pilihlah **Insert Blank Keyframe**. Buatlah halaman **Petunjuk Pengerjaan** pada *stage* dengan tipe teks Static (selanjutnya sama seperti langkah no.5 di atas). Lalu masukkan kode berikut:

```

on (release)
{
gotoAndPlay(3);
}
    
```

Tekan **Shift** dan klik kiri frame 3 dan 25 pada layer **petunjuk**, lalu klik kanan di antara frame tersebut pilih **Remove Frames** (agar isi dari layer **petunjuk** tidak ikut ke dalam layer **soal**).

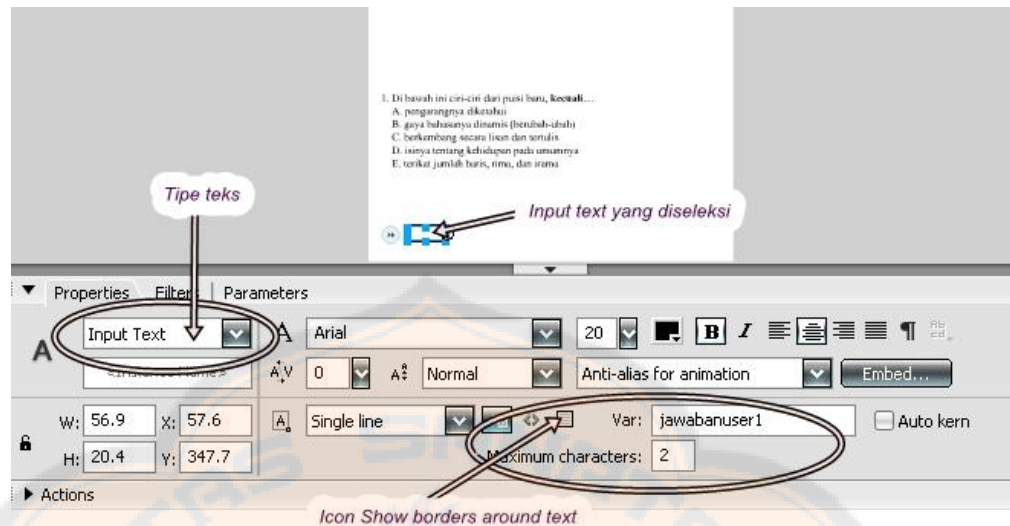
7. Buatlah layer baru (layer 3) dan berilah nama layer tersebut **soal**. Kemudian ketik soal beserta pilihan jawabannya pada *stage* dengan tipe teks *Static*. Kemudian masukkanlah tombol lanjut (seperti cara di atas). Seleksilah tombol lanjut tersebut, ketiklah 'maju1' pada kotak *Instance Name* pada Panel properties.



8. Klik kanan Frame 3 Layer **soal**, pilih **actions** dan ketikkan kode berikut (bisa dicopy paste). Jawabanuser (kunci jawaban) "E" dapat diganti sesuai kunci jawaban yang benar.

```
var isiNilai = 0;
no1.text=jawabanuser1;
maju1.onPress = function() {
    if (jawabanuser1 == "E") {
        isiNilai = isiNilai + 5;
        nextFrame();
    }else{
        isiNilai = isiNilai + 0;
        nextFrame();
    }
}
```

9. Aktifkan Text Tool **A** dengan tipe *input text* pada *panel properties*, kemudian buatlah sebuah kotak kecil sebagai tempat menulis pilihan jawaban, letakkan di sebelah tombol lanjut yang telah dibuat. Lalu, seleksi kotak tersebut dan ketikkan 'jawabanuser1' kolom *Var*, dan ketikkan 2 pada kolom *Maximum characters*, serta klik icon *Show borders around text* pada *Panel properties*.



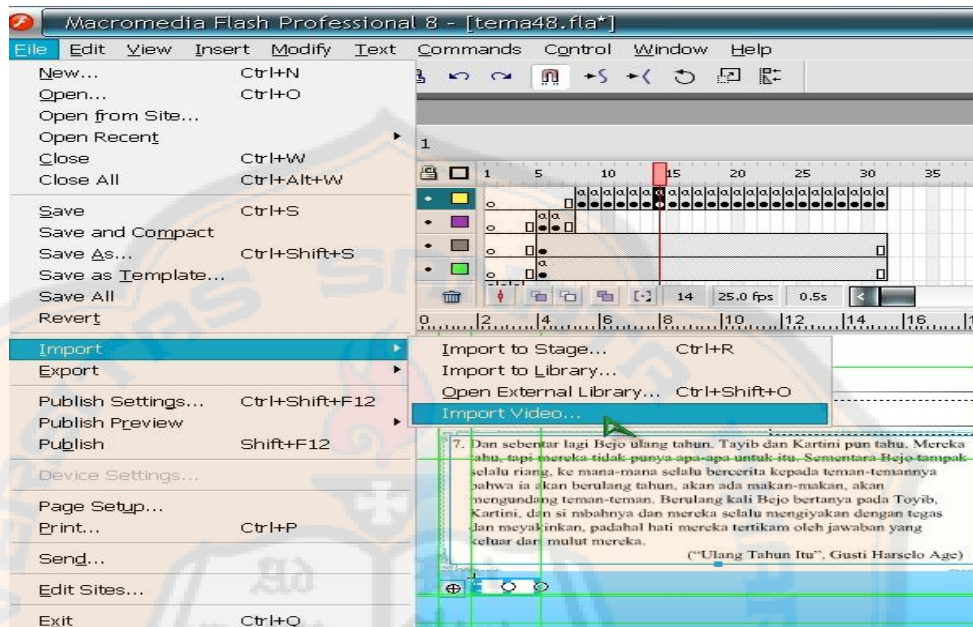
10. Cara penulisan soal beserta pilihan jawabannya, dan tombol lanjut beserta kotak jawaban untuk soal no.2 hingga 20 (frame 4-frame 22, layer soal) sama. Hanya nama *Instance Name* untuk tombol lanjut, serta nama *Var* untuk nama kotak jawaban yang sedikit berbeda. Setiap angka yang terdapat di belakang kata-kata 'maju' serta 'jawabanuser' diubah sesuai nomor urut soal (misalnya untuk soal no.2 menjadi maju2, dan jawabanuser2, begitu seterusnya).

11. Kode untuk soal no.2 – 20 pun sama, hanya setiap angka yang berada di belakang kata-kata 'no.', 'jawabanuser', 'maju....onPress' diubah sesuai nomor urut soal (bisa dicopy paste). Jawabanuser (kunci jawaban) "D" dapat diganti sesuai kunci jawaban yang benar.

```

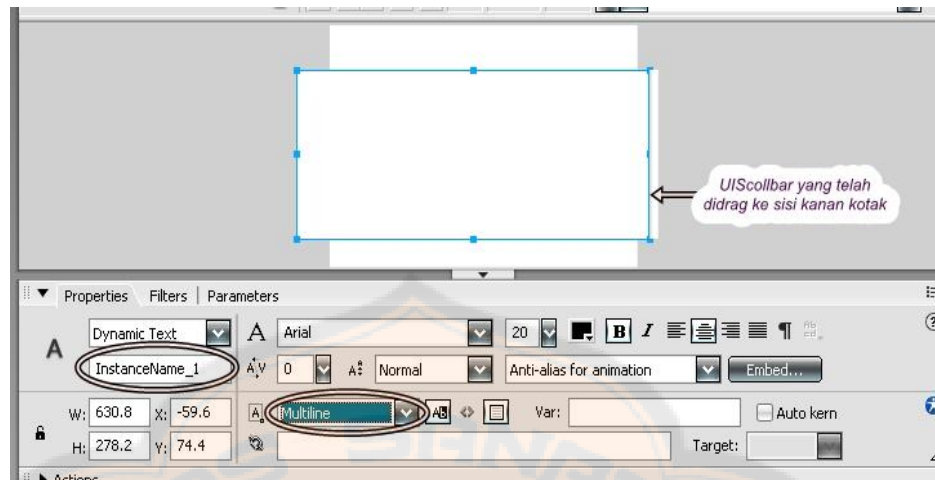
Skor.text=isiNilai;
no2.text=jawabanuser2;
maju2.onPress = function() {
    if (jawabanuser2 == "D") {
        isiNilai = isiNilai + 5;
        nextFrame();
    }else{
        isiNilai = isiNilai + 0;
        nextFrame();
    }
}
    
```

12. Dalam membuat soal aspek menyimak yang terdapat bahan simakan berupa video maupun suara dapat dilakukan dengan cara pilih **File > Import > Import Video > Browse (pilih file video yang akan digunakan) > Next > Klik pilihan Stream from Flash Video Streaming Service > pilih Skin yang disukai > Next > Finish.**

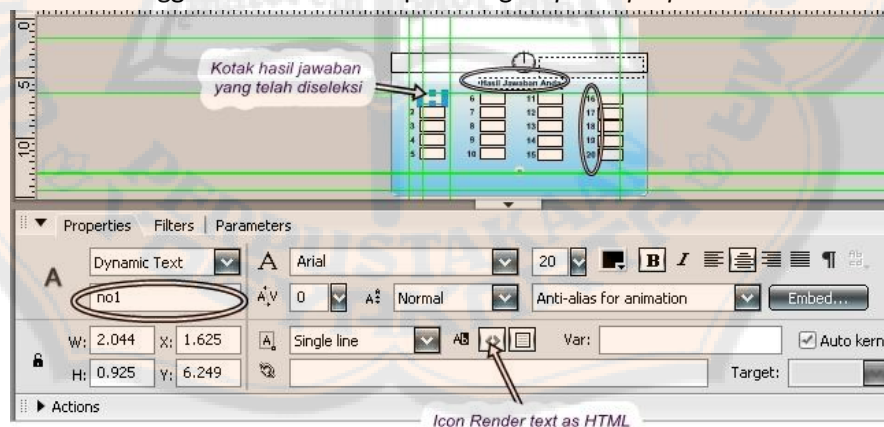


13. Dalam membuat soal aspek membaca yang bahan bacaannya agak panjang dapat dilakukan dengan cara aktifkan **A** dengan tipe *dynamic text* pada *panel properties*. Buat kotak sebagai tempat mengetikkan bahan bacaan (sesuai kebutuhan), lalu tekan **Ctrl dan F7** secara bersamaan > kliklah pilihan **User Interface > UIScrollbar > Drag** pada sisi kanan atau kiri kotak (tempat mengetikkan bahan bacaan) > lalu keluar dari menu tersebut (dengan memilih pilihan *close* yang ada pada kanan atas menu tersebut). Berilah nama pada kotak *Instance Name* dengan **InstanceName\_1** (angka 1 dapat diubah sesuai nomor soal), serta pilih pilihan *Multiline* pada kotak *Line Type*.





14. Buatlah halaman hasil jawaban siswa pada frame 23 layer **soal**. Buatlah 20 kotak kecil menggunakan *Text Tool* dengan tipe *Dynamic Text*. Seleksilah setiap kotak tersebut, berilah nama 'no1' (angka di belakang kata 'no' diubah sesuai nomor urut kotak) pada setiap kotak *Instance Name*. Kemudian aktifkan *icon Render as HTML* yang terdapat pada *panel Properties*. Untuk label **Hasil Jawaban Siswa**, serta no urut kotak menggunakan *static text* pada bagian *panel properties*.



15. Kemudian ketikkan (bisa *dicopy paste*) kode berikut pada frame 23 layer **soal**:

```

Skor.text=isiNilai;
no1.text=jawabanuser1;
no2.text=jawabanuser2;
no3.text=jawabanuser3;
no4.text=jawabanuser4;
no5.text=jawabanuser5;
    
```

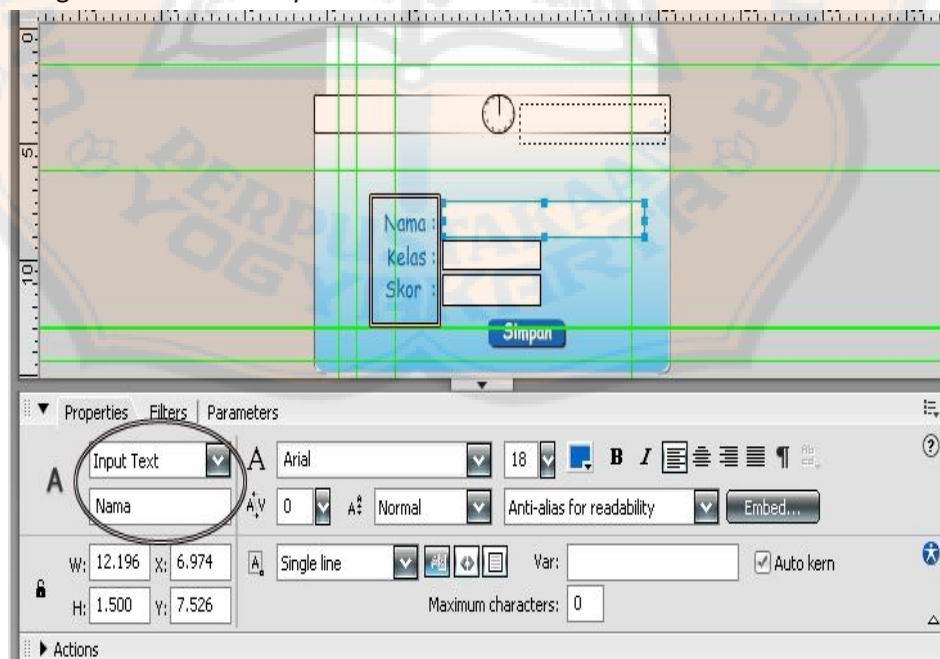
```
no6.text=jawabanuser6;
no7.text=jawabanuser7;
no8.text=jawabanuser8;
no9.text=jawabanuser9;
no10.text=jawabanuser10;
no11.text=jawabanuser11;
no12.text=jawabanuser12;
no13.text=jawabanuser13;
no14.text=jawabanuser14;
no15.text=jawabanuser15;
no16.text=jawabanuser16;
no17.text=jawabanuser17;
no18.text=jawabanuser18;
no19.text=jawabanuser19;
no20.text=jawabanuser20;
majuskor.onPress = function (){
    if(no1.text!="" && no2.text !="" && no3.text !="" && no4.text!="" &&
no5.text !="" && no6.text !="" && no7.text !="" && no8.text !="" && no9.text
!="" && no10.text !="" && no11.text !="" && no12.text !="" && no13.text !=""
&& no14.text !="" && no15.text !="" && no16.text !="" && no17.text !="" &&
no18.text !="" && no19.text !="" && no20.text!=""){
        myData.no1 = no1.text
        myData.no2 = no2.text
        myData.no3 = no3.text
        myData.no4 = no4.text
        myData.no5 = no5.text
        myData.no6 = no6.text
        myData.no7 = no7.text
        myData.no8 = no8.text
        myData.no9 = no9.text
        myData.no10 = no10.text
        myData.no11 = no11.text
        myData.no12 = no12.text
        myData.no13 = no13.text
        myData.no14 = no14.text
        myData.no15 = no15.text
        myData.no16 = no16.text
        myData.no17 = no17.text
```

```

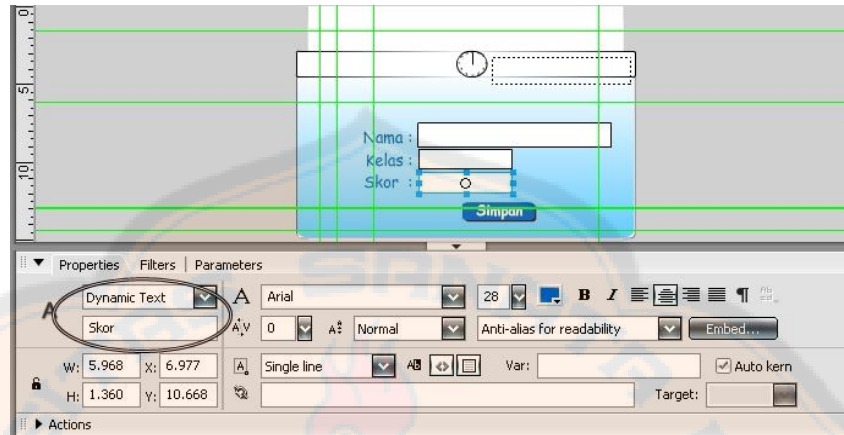
myData.no18 = no18.text
myData.no19 = no19.text
myData.no20 = no20.text
myData.sendAndLoad("insert.php", myData, "POST")
}
}
myData = new LoadVars()
myData.onLoad = function(){
    if(this.writing=="OK"){
        this.msg = "Data sudah terkirim, Terima kasih!"
    } else this.msg = "Error!!! maaf data tidak terkirim!"
    gotoAndStop(24)
}
}
stop()

```

16. Buatlah halaman identitas siswa (nama, kelas, dan skor) pada frame 24 layer **soal**. Untuk label Nama, Kelas, dan Skor menggunakan *static text* pada *panel properties*. Form untuk kotak Nama dan Kelas menggunakan *input text* pada *panel properties*, dengan masing-masing 'Nama (untuk form Nama)' dan 'Kelas (untuk form Kelas)' sebagai *Instance Namenya*.



Form kotak untuk Skor menggunakan *Dynamic Text* pada *panel properties* dengan nama 'Skor' sebagai *Instance Namenya*.



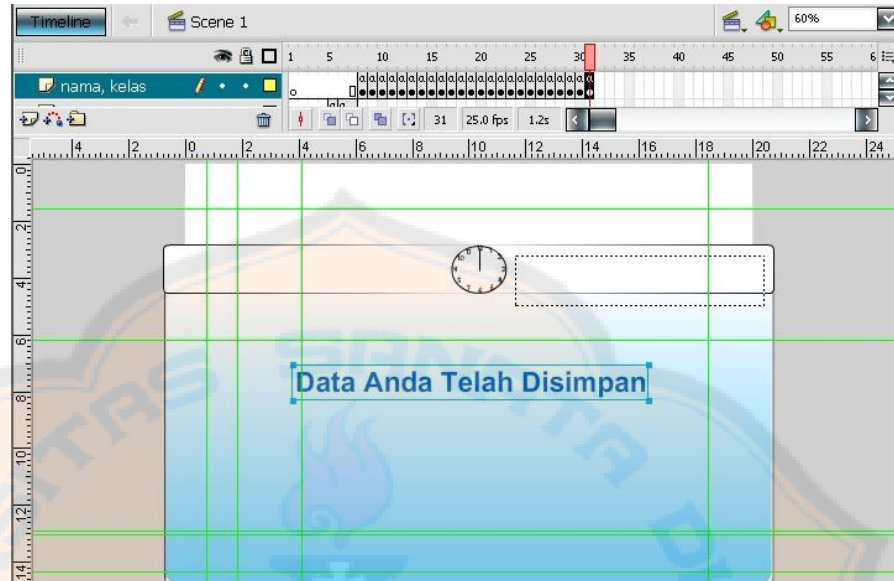
17. Kemudian ketikkan (bisa *dicopy paste*) kode berikut pada frame 24 layer **soal**:

```
Skor.text=isiNilai;
submit.onPress = function (){
    if>Nama.text!="" && Skor.text !="" && Kelas.text!=""){
        myData>Nama = Nama.text
        myData>Kelas = Kelas.text
        myData>Skor = Skor.text
        myData.sendAndLoad("insert.php", myData, "POST")
    }
}
myData = new LoadVars()
myData.onLoad = function(){
    if(this.writing=="OK"){
        this.msg = "Data sudah terkirim, Terima kasih!"
    } else this.msg = "Error!!! maaf data tidak terkirim!"
    gotoAndStop(25)
}
stop()
```

18. Buatlah kalimat 'Data Anda Sudah Disimpan' menggunakan *static text* yang terdapat di *panel properties* pada frame 25 layer **soal**. Kemudian klik kanan pada frame 25 tersebut lalu pilih *action*, ketikkan (bisa *dicopy paste*) kode berikut:

stop()

status\_txt.text = myData.msg



19. Buatlah layer baru, dan berilah nama layer tersebut **action**. Ketikkan kode (*Action Script*) `stop();` di atas setiap frame yang berisi soal-soal (yang berada pada layer **soal**), tetapi pengecualian pada soal yang terdapat bahan simakan berupa video tidak perlu diberi kode tersebut. Untuk frame yang berisi data siswa, hasil jawaban siswa, dan laporan bahwa data telah tersimpan pun tidak perlu diberi kode tersebut.



20. Selanjutnya, simpanlah file *form* Flash yang telah kita buat ini dengan nama **tema4** dan letakkan di dalam folder dengan nama **coba**, kemudian kita coba jalankan program Flash ini dengan cara menekan **Ctrl + Tombol Enter**. Setelah itu, *publish* Flash dengan menekan **File→Publish** atau menekan tombol **shift + F12**.

21. Setelah *form* Flash telah dibuat, langkah selanjutnya buatlah kode (*script*) **insert php** untuk memasukkan data ke *database* (MySQL). Bukalah *notepad* lalu ketikkan kode (*script*) berikut dan simpanlah dengan nama file **insert.php** letakkan pada satu folder dengan *form* Flash yang telah disimpan sebelumnya.

```
<?php
$Nama = $_POST['Nama'];
$Puisi = $_POST['Puisi'];
$Kelas = $_POST['Kelas'];
$no1 = $_POST['no1'];
$no2 = $_POST['no2'];
$no3 = $_POST['no3'];
$no4 = $_POST['no4'];
$no5 = $_POST['no5'];
$no6 = $_POST['no6'];
$no7 = $_POST['no7'];
$no8 = $_POST['no8'];
$no9 = $_POST['no9'];
$no10 = $_POST['no10'];
$no11 = $_POST['no11'];
$no12 = $_POST['no12'];
$no13 = $_POST['no13'];
$no14 = $_POST['no14'];
$no15 = $_POST['no15'];
$no16 = $_POST['no16'];
$no17 = $_POST['no17'];
$no18 = $_POST['no18'];
$no19 = $_POST['no19'];
$no20 = $_POST['no20'];
$Skor = $_POST['Skor'];
$Tanggal=date('Y-m-d');
$connect = mysql_connect("localhost", "root", "");
mysql_select_db("bantul2", $connect);
$result = mysql_query("INSERT into nilai (Nama, Puisi,
Kelas,
no1, no2, no3, no4, no5, no6, no7, no8, no9, no10, no11,
no12, no13, no14, no15, no16, no17, no18, no19, no20,
Skor, Tanggal)values ('$Nama', '$Puisi', '$Kelas',
'$no1', '$no2', '$no3', '$no4', '$no5', '$no6', '$no7',
'$no8', '$no9', '$no10', '$no11', '$no12', '$no13',
'$no14', '$no15', '$no16', '$no17', '$no18', '$no19',
'$no20', '$Skor', '$Tanggal')");if($result) echo
"writing=OK&";
else echo "writing=Error"
?>
```

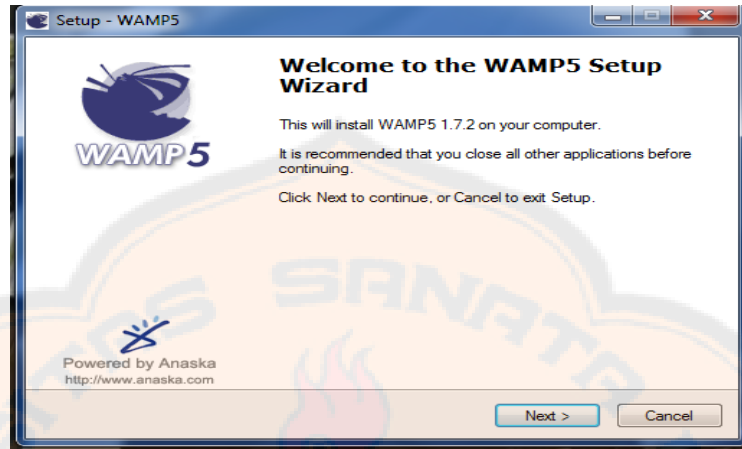
22. Selain file *form* Flash, dan file php di atas, masukkan juga file video (jika ada soal yang menggunakan video), file *database* (dalam contoh ini telah tersedia) ke dalam folder **coba**.

23. Untuk langkah selanjutnya, silakan ikuti dari langkah-langkah yang tertera di halaman **Petunjuk Penggunaan**.

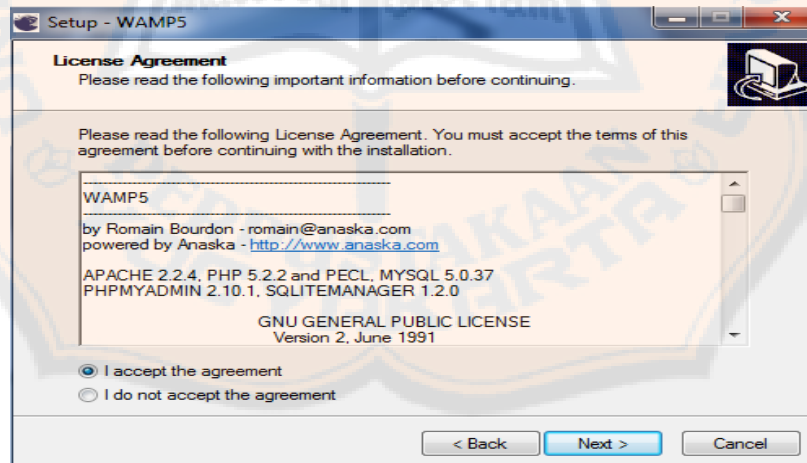


## PETUNJUK PENGGUNAAN:

1. Kliklah dua kali wamp5\_1.7.2.exe, lalu akan muncul seperti di bawah ini.

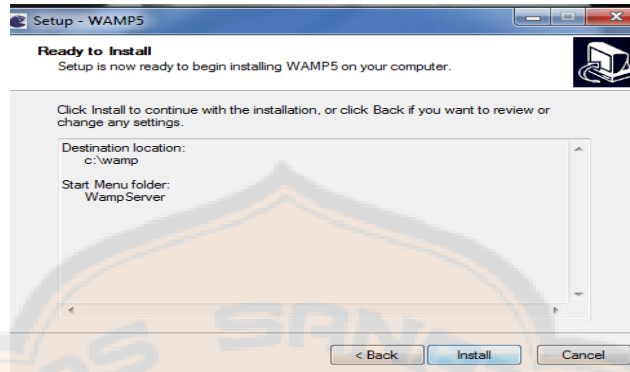


2. Kliklah pilihan next, dan akan muncul seperti di bawah ini, lalu klik pilihan "I accept the agreement" kemudian kliklah tombol NEXT.

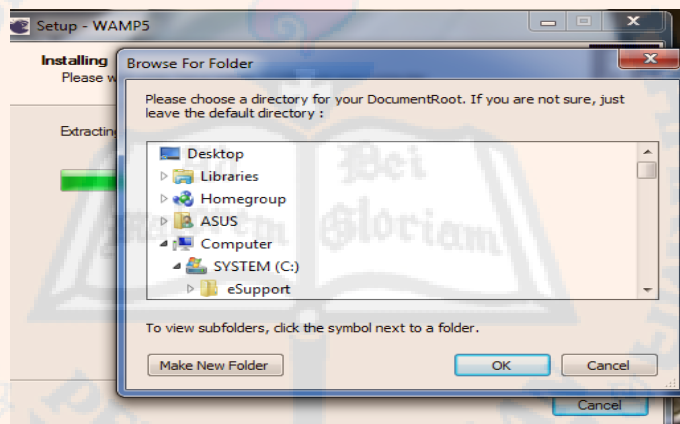




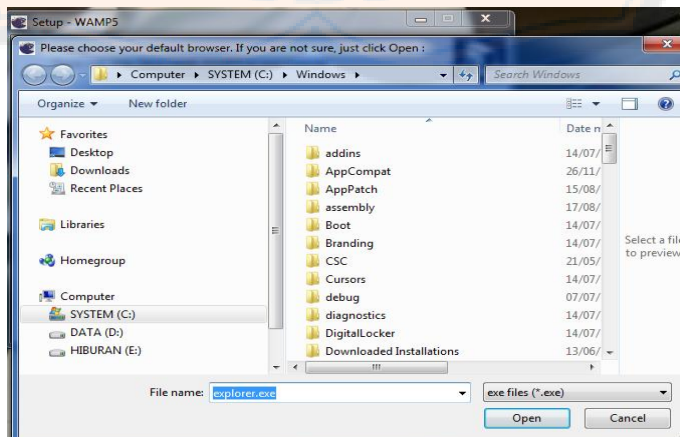
- Setelah itu kliklah terus tombol NEXT, hingga muncul seperti pada gambar di bawah ini, lalu tekanlah pilihan INSTALL.



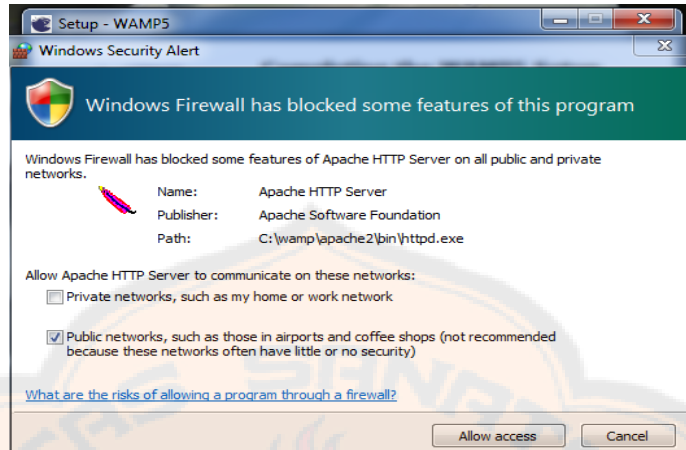
- Kemudian akan muncul seperti pada gambar di bawah ini, lalu tekanlah OK.



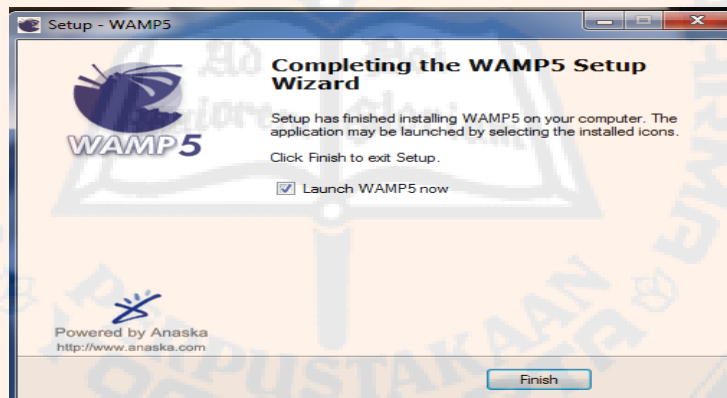
- Lalu tekanlah pilihan NEXT terus, hingga muncul seperti pada gambar di bawah ini, lalu tekanlah CANCEL.



6. Jika muncul seperti pada gambar di bawah ini, kliklah pilihan ALLOW ACCESS.



7. Lalu akan muncul seperti pada gambar di bawah ini, lalu tekanlah pilihan FINISH.



8. Jika wamp server telah diinstal, langkah selanjutnya adalah mengkopi folder **COBA** yang ada di dalam CD, lalu paste di folder **www** (yang ada di local disk C-> wamp->www).

9. Kliklah lagi icon wamp server yang ada di pojok kanan bawah, lalu pilihlah **phpMyAdmin**.

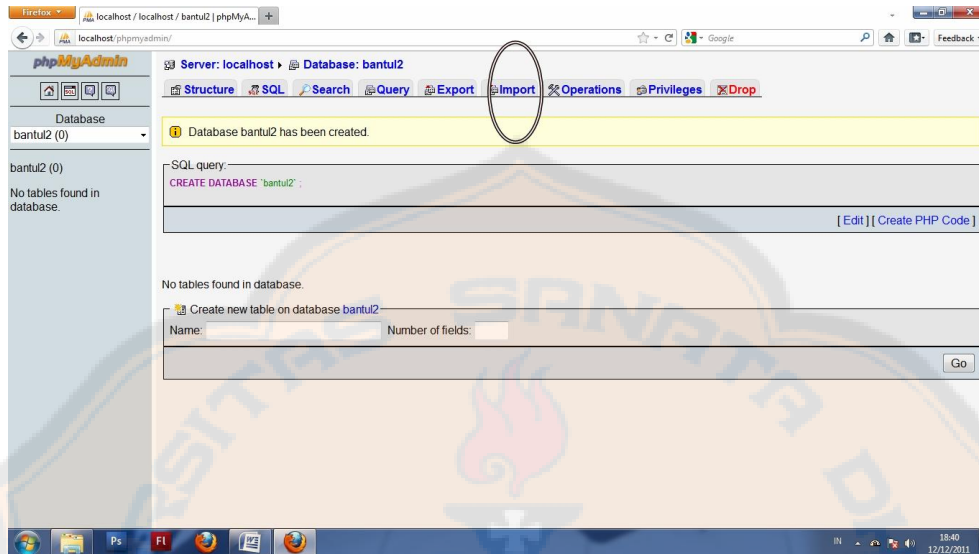


Maka akan muncul seperti pada gambar di bawah ini



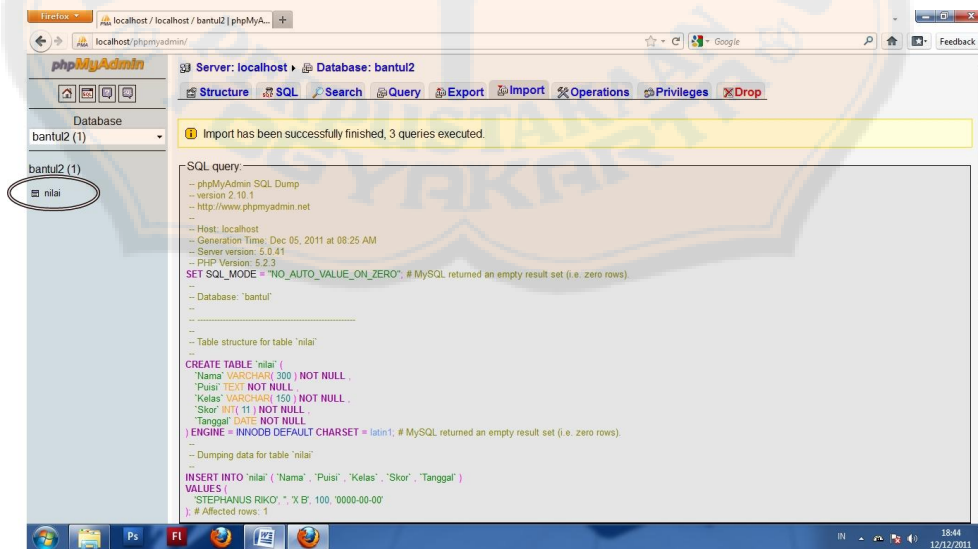
10. Lalu tuliskan '**bantul2**' pada kolom 'Create new database', lalu klik pilihan 'Create'.

11. Maka akan muncul seperti pada gambar di bawah ini, lalu kliklah pilihan **IMPORT**.



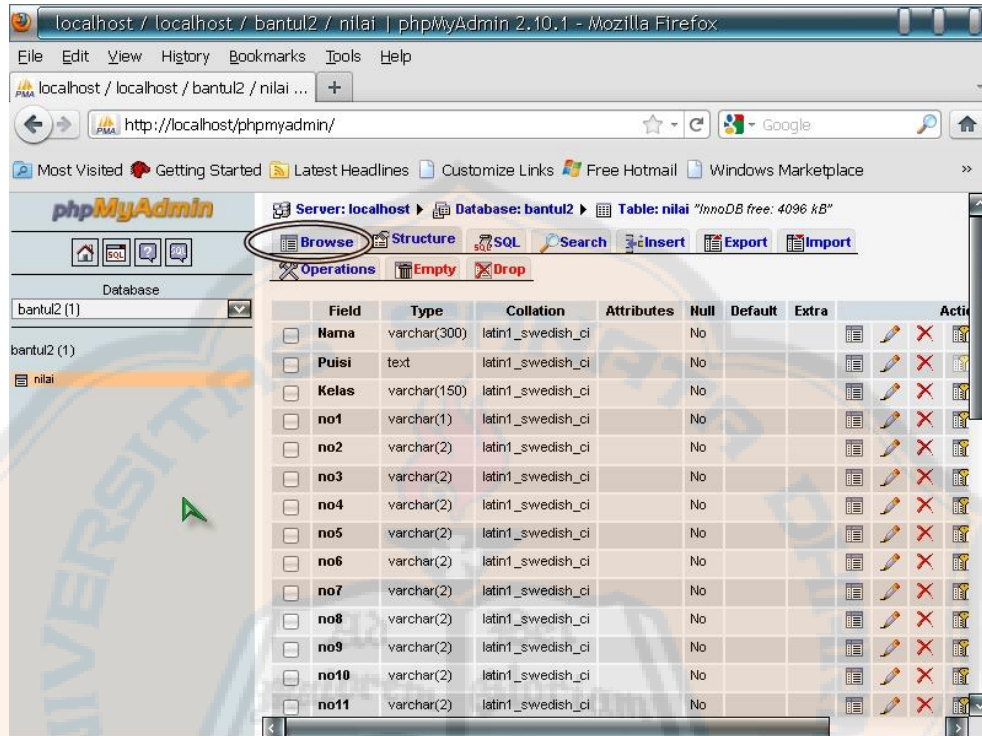
12. Setelah itu kliklah tombol **BROWSE**, lalu pilih my computer -> local disk C -> wamp -> www -> coba -> klik file bantul2.sql. Lalu kliklah tombol **GO** yang ada pada bagian kanan bawah.

13. Jika berhasil, maka akan muncul seperti pada gambar di bawah ini.



15. Lalu kliklah tulisan **nilai** yang ada di bawah tulisan bantul2 (1).

16. Untuk melihat data siswa yang telah masuk bisa dilihat dengan mengklik tombol **BROWSE**.



### Untuk membuka file soal-soal:

1. Bukalah wamp server yang ada di ALL PROGRAM, lalu klik kiri icon wamp server yang ada di bagian pojok kanan bawah, lalu pilih **put online**.



2. Bukalah Mozilla Firefox, lalu ketikkan <http://localhost/coba/tema4.html>, lalu tekan ENTER.
3. Password untuk menuju ke soal adalah **aku**
4. Soal bisa mulai dikerjakan dengan mengikuti cara-cara yang terdapat pada **Petunjuk Pengerjaan**.

**Dokumentasi Pelaksanaan Uji Coba**



**BIODATA PENULIS**

Stephanus Rico Prasetyawan Lango Belen, anak kedua dari pasangan Bapak Cosmas Kopong dan Ibu Chatarina Juminem, ini lahir di Lubuk Linggau, Sumatera Selatan. Tahun 1995 menyelesaikan pendidikan di TK Xaverius Lubuk Linggau. Tahun 2001 menyelesaikan pendidikan di SD Xaverius Lubuk Linggau. Menamatkan pendidikan di SMP Xaverius Lubuk pada tahun 2004. Menamatkan pendidikan di SMA Xaverius Lubuk Linggau pada tahun 2007. Penulis mulai menempuh pendidikan di Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Sanata Dharma pada tahun 2007. Masa pendidikan di Universitas Sanata Dharma diakhiri dengan menulis skripsi sebagai tugas akhir dengan judul *Pengembangan Bentuk Soal Ulangan Harian Tes Kemampuan Reseptif Bahasa Indonesia Siswa Kelas X Semester I SMA Stella Duce Bantul Menggunakan Macromedia Flash*.